

**KEEFEKTIFAN TEKNIK *DICTOGLOS*
PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Devi Artati
NIM 10201244039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2014**

PERSETUJUAN


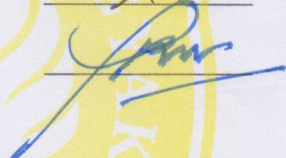
Skripsi yang berjudul Keefektifan Teknik *Dictoglos* Pada Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



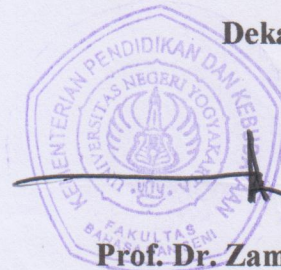
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Keefektifan Teknik *Dictoglos*
Pada Pembelajaran Menulis Teks Berita
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta ini
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Juni 2014 dan
dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|---------------------------|--------------------|--|--------------|
| Dr. Teguh Setiawan | Ketua Penguji |  | 27 Juni 2014 |
| Ary Kristiyani, M.Hum. | Sekretaris Penguji |  | 27 Juni 2014 |
| Dr. Maman Suryaman, M.Pd. | Penguji I |  | 26 Juni 2014 |
| Dr. Suroso, M.Pd., M.Th. | Penguji II |  | 26 Juni 2014 |

Yogyakarta, 30 Juni 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Devi Artati**

NIM : **10201244039**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Fakultas Bahasa dan Seni UNY**

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 26 Mei 2014

Penulis,



Devi Artati

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

QS. Al-Insyirah, ayat 6-8

“Jadilah kamu manusia yang pada kelahiranmu semua orang tertawa bahagia, tetapi hanya kamu sendiri yang menangis; dan pada kematianmu semua orang menangis sedih, tetapi hanya kamu sendiri yang tersenyum.”

Mahatma Gandhi

“Yang paling penting adalah mensyukuri apa yang ada di depan mata, sedangkan yang masih menjadi impian tetap diusahakan dan disertai doa. Insya Allah, Allah meridoi menunjukkan jalan yang terang untuk apa yang kita impikan.”

Penulis

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

kedua orang tua saya tercinta Bapak Rodi Sularso dan Ibu Maini. Bapak dan ibu adalah motivasi terbesar saya. Saya berharap karya ini dapat memberikan sedikit kebahagiaan di keluarga kita.

adik-adik saya tersayang, Novia Ria Umami dan Ma'ruf Handika. Mudah-mudahan pencapaian ini dapat menjadi contoh yang positif dan yakinlah bahwa kalian bisa lebih baik dari saya.

keluarga besar Mbah Karjana Rapi dan Mbah Martadi Gebog. Terimakasih atas motivasi dan dukungan yang telah diberikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Keefektifan Teknik Dictoglos Pada Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih kepada Rektor UNY, Dekan FBS, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melaksanakan penelitian ini.

Rasa hormat dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr.Suroso, M.Pd. selaku dosen pembimbing TAS dan Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, kebijaksanaan, dan banyak memberikan masukan yang bermanfaat. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII, dan siswa kelas VIII A dan B yang telah bersedia bekerjasama dalam penelitian ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada kedua orang tua penulis, Bapak Rodi Sularso dan Ibu Maini, adik-adik tercinta Novia Ria Umami dan Ma'ruf Handika dan seluruh keluarga serta teman-teman Jurusan PBSI 2010 kelas N (Amik, Asih, Arsy, Tsalis, Ayu, Ririn, Rizka, Rina, Arin, Kurkur, BA, Gembel, Husni, Habi, Ahmad, Pius, Feti, Bayun, Dian Desi, Ariani, Peng Zi Lin, Elin, Nadia, Lisa, Cheni, Fita M, Vita I, dll). Sahabat seperjuangan dalam menempuh empat tahun. Semoga apa yang telah kita alami bersama dapat bermanfaat di masa depan. Sukses untuk kita semua.

Penulis ucapkan terima kasih kepada teman-teman UKM KSR PMI Unit UNY (Lisa, Imas, Ifa, Neng, Bahar, Mba Yuli, Mba Fika, Mba Beti, Mas Catur, Mas Mukhlas, Mas Musalam, Bang Chan, Mas Wendy, Tuti, Bella, Hanan, Dessta, Dini, Bara, Santi, Almas, Eva, Beben, Sisir, seluruh anggota yang lain). Terimakasih atas kesibukkan dalam kegiatan yang berdasar atas kemanusiaan dan

sosial. Semoga KSR PMI Unit UNY dan anggotanya semakin jaya seperti jargon yang selalu kita suarakan dimanapun kita berada.

Tidak Lupa teman-teman kos Karangmalang E9 (Sofi, Susi, Nuri, Mba Bekti, Widya, Uun, Devita, Nilia, Ifa, mamih Apri, Prapti, Mitha. Deneta). Terima kasih atas dukungan, doa, kasih sayang, motivasi, pengalaman, keceriaan, dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga semua itu akan menjadi kenangan baik dan bermanfaat di masa yang akan datang. Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Penulis

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Devi Artati', with a long horizontal stroke extending to the left.

Devi Artati

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| ABSTRAK | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| 1. Manfaat Teoritis..... | 7 |
| 2. Manfaat Praktis | 7 |
| G. Batasan Istilah | 7 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 9 |
| A. Keterampilan Menulis Teks Berita..... | 9 |
| 1. Pengertian Menulis | 9 |
| 2. Manfaat Menulis | 10 |
| 3. Ciri-ciri Tulisan yang Baik | 10 |

| | |
|--|-----------|
| 4. Pengertian Berita..... | 12 |
| 5. Ciri-ciri Berita..... | 13 |
| 6. Unsur Teks Berita | 14 |
| 7. Struktur Penyajian Teks Berita | 14 |
| B. Teknik <i>Dictoglos</i> | 16 |
| C. Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Teknik <i>Dictoglos</i> | 18 |
| D. Penelitian yang Relevan | 20 |
| E. Kerangka Pikir..... | 21 |
| F. Hipotesis | 22 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 24 |
| A. Desain Penelitian | 24 |
| B. Prosedur Penelitian | 25 |
| 1. Tahap Praeksperimen..... | 25 |
| 2. Tahap Eksperimen | 26 |
| 3. Tahap Pascaeksperimen | 28 |
| C. Variabel Penelitian | 28 |
| D. Definisi Operasional Variabel | 29 |
| E. Tempat dan Waktu Penelitian | 29 |
| F. Populasi dan Sampel..... | 31 |
| G. Pengumpulan Data..... | 32 |
| 1. Instrumen Penelitian | 33 |
| 2. Validitas Instrumen..... | 36 |
| H. Teknik Analisis Data | 36 |
| 1. Prasyarat Uji Statistik | 37 |
| a. Uji Normalitas | 37 |
| b. Uji Homogenitas | 37 |
| 2. Uji Hipotesis | 38 |
| a. Hipotesis Pertama..... | 39 |
| b. Hipotesis Kedua | 39 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 41 |
| A. Hasil Penelitian..... | 41 |
| 1. Deskripsi Data Penelitian..... | 42 |
| a. <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol | 42 |
| b. <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen..... | 44 |
| c. <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol | 47 |
| d. <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen..... | 49 |
| e. Perbandingan Data Skor Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen..... | 51 |
| 2. Uji Prasyarat Analisis | 53 |
| a. Uji Normalitas Sebaran Data | 53 |
| b. Uji Homogenitas Varian | 54 |
| 3. Analisis Data..... | 55 |
| a. Uji-t Sampel Berhubungan..... | 56 |
| 1) Uji-t Skor <i>Pretest-posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol..... | 56 |
| 2) Uji-t Skor <i>Pretest-posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen..... | 57 |
| b. Uji-t Sampel Bebas..... | 57 |
| 1) Uji-t Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen..... | 57 |
| 2) Uji-t Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen..... | 58 |
| B. Hasil Uji Hipotesis | 59 |
| C. Pembahasan | 62 |
| 1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Teks Berita | |

| | |
|--|----|
| Kelompok Kontrol dan Eksperimen | 62 |
| 2. Deskripsi Kondisi Akhir Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen | 67 |
| 3. Perbedaan Keterampilan Menulis Teks Berita Antara Kelompok yang Diberi Perlakuan Teknik <i>Dictoglos</i> dan Kelompok yang Tidak Diberi Pelakuan Menggunakan Teknik <i>Dictoglos</i> | 72 |
| 4. Tingkat Keefektifan Teknik <i>Dictoglos</i> dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP N 2 Depok Sleman.. | 73 |
| 5. Keterbatasan Penelitian..... | 74 |
| BAB V PENUTUP | 75 |
| A. Simpulan..... | 75 |
| B. Implikasi | 76 |
| C. Saran | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA | 77 |
| LAMPIRAN | 79 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1 : <i>Control Group Pretest-Posttest Design</i> | 25 |
| Tabel 2 : Jadwal Penelitian di SMP N 2 Depok Sleman Yogyakarta | 30 |
| Tabel 3 : Populasi dan Sampel Penelitian..... | 32 |
| Tabel 4 : Pedoman Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen..... | 34 |
| Tabel 5 : Pedoman Penilaian Menulis Teks Berita | 35 |
| Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelompok Kontrol | 42 |
| Tabel 7 : Kategori Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol..... | 43 |
| Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelompok Eksperimen | 45 |
| Tabel 9 : Kategori Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen | 46 |
| Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelompok Kontrol | 47 |
| Tabel 11 : Kategori Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelompok Kontrol | 48 |
| Tabel 12 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelompok Eksperimen | 50 |
| Tabel 13 : Kategori Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelompok Eksperimen..... | 51 |
| Tabel 14 : Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen..... | 52 |
| Tabel 15 : Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita. | 54 |
| Tabel 16 : Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest-posttest</i> dan | |

| | | |
|----------|---|----|
| | <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita..... | 55 |
| Tabel 17 | : Hasil Uji-t Skor <i>Pretest-Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol | 56 |
| Tabel 18 | : Hasil Uji-t Skor <i>Pretest-Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen..... | 57 |
| Tabel 19 | : Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen..... | 58 |
| Tabel 20 | : Hasil Uji-t Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen..... | 58 |
| Tabel 21 | : Hasil Uji-t Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen..... | 60 |
| Tabel 22 | : Hasil Uji-t Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen..... | 61 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar I : Gaya Penulisan Teks Berita Menggunakan Model Piramida Terbalik (<i>Inverted Pyramid</i>) | 15 |
| Gambar II : Grafik Distribusi Data Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelompok Kontrol..... | 43 |
| Gambar III : Diagram Kategori Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol..... | 44 |
| Gambar IV : Grafik Distribusi Data Skor Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelompok Eksperimen. | 45 |
| Gambar V : Diagram Kategori Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen | 46 |
| Gambar VI : Grafik Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol..... | 48 |
| Gambar VII : Diagram Kategori Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol..... | 49 |
| Gambar VIII : Grafik Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen..... | 50 |
| Gambar IX : Diagram Kategori Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen | 51 |
| Gambar X : Grafik Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol-Eksperimen | 53 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1 : Silabus Pembelajaran SMP kelas VIII Semester 2 | 80 |
| Lampiran 2 : RPP Kelompok Eksperimen | 81 |
| Lampiran 3 : Jadwal Pelajaran Kelas VIII SMPN 2 Depok TA 2013/2014.... | 114 |
| Lampiran 4 : Teks Berita Sebagai Bahan Dikte pada Kelompok Eksperimen | 115 |
| Lampiran 5 : Lembar Penugasan <i>Pretest</i> Menulis Teks Berita | 121 |
| Lampiran 6 : Lembar Kerja Siswa Setiap Perlakuan dan <i>Posttest</i> | 122 |
| Lampiran 7 : Hasil <i>Pretest</i> Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen | 123 |
| Lampiran 8 : Hasil <i>Posttest</i> Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol | 126 |
| Lampiran 9 : Hasil <i>Posttest</i> Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen..... | 128 |
| Lampiran 10 : Skor Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen..... | 136 |
| Lampiran 11 : Skor Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol | 137 |
| Lampiran 12 : Perbandingan Hasil <i>Pretest-Posttest</i> Kelompok Kontrol Eksperimen | 138 |
| Lampiran 13 : Skor Perlakuan Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen..... | 139 |
| Lampiran 14 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen | 140 |
| Lampiran 15 : Hasil Pengolahan Uji Normalitas..... | 145 |
| Lampiran 16 : Hasil Pengolahan Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan eksperimen | 146 |
| Lampiran 17 : Hasil Pengolahan Uji-t | 148 |
| Lampiran 18 : Perhitungan Kategori Kecenderungan Data..... | 151 |
| Lampiran 19 : Dokumentasi Foto Kelompok Eksperimen..... | 154 |
| Lampiran 20 : Dokumentasi Foto Kelompok Kontrol..... | 155 |
| Lampiran 21 : Surat Izin Penelitian..... | 156 |

**KEEFEKTIFAN TEKNIK *DICTOGLOS*
PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

oleh
Devi Artati
NIM 10201244039

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) membuktikan ada atau tidaknya perbedaan kemampuan menulis teks berita antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *dictoglos* dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *dictoglos* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta, (2) membuktikan keefektifan teknik *dictoglos* dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *pretest posttest control group*. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas berupa penggunaan teknik *dictoglos* dan variabel terikat berupa keterampilan menulis teks berita. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Sleman. Penentuan sampel menggunakan teknik *Cluster Sampel Random*. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh kelas VIII B sebagai kelompok kontrol dan kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes menulis teks berita. Hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian ini berdistribusi normal. Uji homogenitas menunjukkan bahwa varian data dalam penelitian ini sudah homogen. Data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan rumus uji-t sampel berhubungan dan sampel bebas pada taraf signifikansi 5%.

Hasil perhitungan uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan t_{hitung} sebesar 8,338 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,000 pada taraf signifikansi 5% dan Db 62. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks berita siswa kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan pembelajaran keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan teknik *dictoglos* dan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik *dictoglos*. Selanjutnya dilakukan uji-t *pretest posttest* kelompok kontrol dan eksperimen yang menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar 4,985 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,042. Nilai *Sig.(2 tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa penggunaan teknik *dictoglos* dalam pembelajaran menulis teks berita kelas VIII SMP Negeri 2 Depok lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis teks berita tanpa menggunakan teknik *dictoglos*.

Kata kunci: keefektifan, teknik *dictoglos*, menulis teks berita

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran dilakukan pembaruan dan pencarian suatu teknik pembelajaran yang cocok untuk dilakukan di sekolah. Berbagai macam pembaruan dilakukan, baik oleh pihak sekolah maupun oleh pemerintah. Begitu pula oleh para guru yang secara langsung berhadapan dengan para siswa. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pemahaman pada saat mempelajari materi yang sedang dipelajari.

Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang akan selalu diajarkan kepada siswa. Peran bahasa Indonesia sendiri adalah sebagai pemersatu bangsa Indonesia sehingga para siswa harus mengenali bahasa pemersatu bangsanya sendiri. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah mempelajari berbagai macam hal yang dijabarkan dalam bentuk aspek keterampilan berbahasa. Keempat aspek tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pada kenyataannya, pelajaran Bahasa Indonesia masih belum mengajarkan kemampuan menulis secara maksimal. Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Alwasilah dan Alwasilah (2007: 208) yaitu “... *khususnya dalam 20 tahun terakhir, pendidikan kita dari SD hingga PT belum berhasil mengajarkan keterampilan menulis*”.

Salah satu dari keempat aspek tersebut adalah aspek keterampilan menulis yang mengasah dan mempelajari kemampuan siswa terkait dengan keterampilan menulis. Menulis merupakan sebuah komunikasi satu arah. Kegiatan menulis sangat penting untuk dibudayakan. Menurut Leo (2010: 2-3), ada beberapa

manfaat menulis yaitu membiasakan diri berpikir sistematis. Hal tersebut karena setiap penulis yang melakukan penulisan pasti akan membaca ulang sampai dengan tulisan yang telah ditulis dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Manfaat yang kedua adalah menulis merupakan suatu keahlian. Selain itu, menulis juga merupakan aktivitas yang menyehatkan karena menulis dapat menjadi penyalur dalam menghilangkan stres dan depresi pada seseorang. Manfaat yang lain adalah menghindarkan kita dari aktivitas negatif. Sebagian besar orang menganggap bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sulit karena terdapat kegiatan yang kompleks.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis merupakan urutan keempat dari keterampilan berbahasa. Seperti yang telah diungkapkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang memerlukan penguasaan keterampilan berbahasa yang lain seperti menyimak maupun membaca untuk mendukung keberhasilan keterampilan menulis. Oleh karena itu, kegiatan menulis sangat penting bagi diri kita sendiri. Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan dalam suatu kesimpulan yang dilakukan oleh Alwasilah dan Alwasilah (2007: 209) yang menyatakan bahwa *“mereka yang pandai membaca tapi tidak menulis sesungguhnya baru setengah terdidik, sebab ilmuwan sejati mampu melakukan keduanya”*.

Keberhasilan anak dalam meningkatkan kemampuan menulis berbagai macam teks dipengaruhi banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis siswa meliputi minat anak, motivasi yang membangun serta intelegensi yang dimiliki

oleh anak itu sendiri. Ada pula faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis anak adalah sarana dan prasarana yang tersedia untuk menulis dan lingkungan sosial di sekitar anak misalnya keteladanan pembimbing atau pengajar, orang tua, dan teman. Berbagai macam upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis adalah dengan cara memberikan pembelajaran menulis di lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah dasar maupun sekolah menengah. Pada sekolah menengah pertama aspek keterampilan menulis merupakan salah satu aspek kebahasaan yang diajarkan. Salah satu aspek kebahasaan menulis yang diajarkan ditingkat SMP adalah keterampilan menulis berbagai macam teks seperti teks deskripsi, argumentasi, eksposisi, teks berita, dan yang lainnya.

Ada berbagai macam teknik maupun metode pembelajaran bahasa yang banyak digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Metode-metode pembelajaran tersebut di antaranya adalah inkuiri, berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, kontekstual, pemodelan (*copy the master*), dll. Teknik pemodelan adalah salah satu teknik pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran menulis berita di SMP Negeri 2 Depok Sleman. Teknik pemodelan adalah cara pembelajaran menulis dengan memanfaatkan contoh konkrit yang dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran menulis (Suryaman, 2012). Kelebihan dari teknik pemodelan adalah adanya contoh yang nyata untuk dijadikan acuan. Selain itu, siswa menemukan sendiri ilmu yang diperoleh secara langsung mengenai apa yang sedang dipelajari melalui contoh yang sedang diamati. Contohnya, siswa mengamati dan mengidentifikasi secara langsung teks berita pada media masa. Namun, ada juga kelemahan teknik ini siswa biasanya cenderung kurang dapat

mengembangkan apa yang mereka pikirkan karena sudah terpaku dengan contoh yang dilihatnya. Pembelajaran menggunakan teknik ini kurang menerapkan kerjasama antarsiswa karena tidak ada kerja kelompok untuk saling belajar dari masing-masing kelebihan siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka diperlukan teknik *dictoglos* dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII. Teknik *dictoglos* adalah salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis. Teknik tersebut adalah teknik yang mengkombinasikan keterampilan menyimak dan menulis. Pembelajaran menggunakan teknik ini dapat membuat siswa lebih fokus untuk menulis berita. Selain itu, menulis berita dengan teknik *dictoglos* dapat melatih siswa untuk mengembangkan kosa kata yang mereka miliki untuk dijadikan sebuah teks berita. Kelebihan lain ketika pembelajaran menggunakan teknik *dictoglos* adalah adanya kerjasama antarsiswa karena teknik ini juga bersifat mengkolaborasikan kemampuan siswa agar masing-masing siswa dapat belajar dari teman sebaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 2 Depok Sleman, teknik *dictoglos* belum pernah digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita di sekolah tersebut. Teknik tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis teks berita. Penelitian ini ingin membuktikan keefektifan teknik *dictoglos* dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian dengan judul *Keefektifan Teknik Dictoglos Pada Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta* adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis teks berita belum diajarkan kepada siswa SMP Negeri 2 Depok Sleman.
2. Media pembelajaran menulis teks berita di SMP Negeri 2 Depok masih sangat sedikit.
3. Buku referensi menulis teks berita di SMP Negeri 2 Depok masih belum memadai.
4. Siswa belum pernah ditunjukkan bentuk memproduksi teks berita yang sebenarnya.
5. Teknik *dictoglos* belum pernah diujicobakan dalam pembelajaran menulis berita di SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat berbagai macam masalah yang muncul ketika pembelajaran menulis teks berita. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini agar pembahasan yang dilakukan tidak meluas. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah (1) mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *dictoglos* dengan siswa yang mengikuti

pembelajaran menggunakan teknik pemodelan. Pembatasan masalah yang kedua yaitu (2) perlu menguji keefektifan teknik *dictoglos* dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *Dictoglos* dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *dictoglos* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta?
2. Apakah teknik *dictoglos* lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan kali ini adalah sebagai berikut.

1. Membuktikan ada atau tidaknya perbedaan kemampuan menulis teks berita antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *dictoglos* dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *dictoglos* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta.
2. Membuktikan keefektifan teknik *dictoglos* dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membuktikan secara ilmiah mengenai keefektifan teknik *Dictoglos* dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak seperti sekolah tenaga pengajar siswa peneliti maupun calon peneliti yang lain. Manfaat yang dapat diperoleh pihak sekolah dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan masukan positif guna meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi para pengajar dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII. Selain itu, manfaat yang diperoleh oleh siswa yaitu diharapkan dapat mempermudah mereka dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita serta memberikan pengalaman belajar yang mengkombinasikan dua keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak dan menulis.

G. Batasan Istilah

1. Keefektifan adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

2. Teknik pembelajaran adalah cara yang jelas atau konkrit yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Teknik *dictoglos* adalah salah satu cara pembelajaran kolaboratif antara keterampilan berbahasa menyimak dan menulis yang ciri khasnya adalah ada proses dikte dan menemukan kosa kata yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran.
4. Menulis Teks Berita kegiatan meenuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulis berdasarkan fakta-fakta yang terjadi yang sedang dibicarakan oleh masyarakat luas serta menggunakan bahasa jurnalistik yang singkat padat, jelas, menarik, dan mudah dipahami.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menulis Teks Berita

Menulis berita adalah salah satu cabang pembelajaran menulis yang dipelajari dalam pelajaran di tingkat Sekolah Menengah Pertama di kelas VIII pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang disusun oleh BSNP tahun 2006. Pada kurikulum tersebut keterampilan menulis berita tercatat dalam Standar Kompetensi ke 12 dan Kompetensi Dasar 12.2. Kompetensi Dasar 12.2 adalah menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Tujuannya adalah agar siswa mampu menemukan pokok-pokok berita. Tujuan yang lain yaitu agar siswa dapat mengembangkan pokok-pokok tersebut pada saat menuliskan teks berita dengan singkat, padat, dan jelas.

1. Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (1986) menyatakan bahwa menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif dalam bentuk tulisan. Menulis adalah kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulis untuk dinikmati oleh pembaca. Keterampilan menulis sangat berkaitan sekali dengan keterampilan berbahasa yang lain untuk bisa menulis dengan baik dan berwawasan luas. Keterampilan berbahasa yang dapat mendukung keberhasilan menulis adalah seperti keterampilan membaca, menyimak, dan tentu saja berbicara. Ketika menulis suatu karangan harus memperhatikan hasil tulisan kelak agar pembaca dapat dengan mudah memahaminya.

2. Manfaat Menulis

Ada berbagai macam manfaat kegiatan menulis. Manfaat menulis menurut Darmadi (1996: 3) adalah sebagai sarana untuk merangsang pemikiran kita. Jika kegiatan menulis tersebut dilakukan secara intensif maka dapat mengurangi sumbatan otak ketika mengungkapkan idea atau gagasan yang ada dalam alam bawah sadar pemikiran kita. Manfaat yang kedua yaitu menulis dapat memunculkan ide baru. Hal tersebut terjadi ketika kita berusaha untuk menyambungkan ide satu dengan yang lain dengan melihat keterkaitan antaride tersebut. Manfaat yang ketiga adalah menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi konsep-konsep yang dimiliki diri kita. Manfaat berikutnya yaitu menulis dapat melatih sikap objektif yang terdapat pada diri seseorang melalui ide-ide yang dituangkan dalam tulisan yang dihasilkan. Manfaat berikutnya yaitu dengan menulis maka membantu diri kita dalam menyerap informasi. Kegiatan menulis juga membantu kita dalam berlatih memecahkan masalah serta melatih calon penulis untuk turut serta aktif tidak hanya sebagai penerima informasi saja.

3. Ciri-ciri Tulisan yang Baik

Eure (1988) menyatakan bahwa tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat berkomunikasi secara efektif dengan pembaca. Berdasarkan hal tersebut, Eure (1988) tentang kriteria tulisan yang baik adalah tulisan yang bermakna, jelas, padu dan utuh, ekonomis, serta sesuai dengan gramatika. Tulisan yang baik menurut Mc. Mahan & Day (via Tarigan: 1986) adalah jujur yang berarti bahwa seorang penulis itu jangan mencoba untuk memalsukan gagasan atau ide yang

akan tuangkan dalam tulisannya. Kriteria yang kedua adalah jelas dan tidak membingungkan para pembaca. Kriteria yang ketiga adalah tulisan yang dihasilkan dituangkan secara singkat sehingga tidak memboroskan waktu pembaca. Kriteria yang keempat adalah beranekaragam yang berarti mempunyai variasi dalam menampilkan karya tulis sehingga tidak membosankan. Ada pula ciri-ciri tulisan yang baik menurut Darmadi (1996: 24) adalah sebagai berikut.

- a. Signifikan
- b. Jelas mempunyai kestuan dan organisasi yang baik
- c. Ekonomis padat isi dan bukan pada kata
- d. Mempunyai pengembangan yang memadai
- e. Menggunakan bahasa yang dapat diterima
- f. Mempunyai kekuatan

Ciri tulisan yang baik adalah signifikan. Signifikan berarti bahwa suatu tulisan atau karangan dapat mencerutakan kepada pembaca tentang suatu hal yang dibutuhkan oleh pembaca dan dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Ciri yang selanjutnya menurut Darmadi (1996: 25-30) adalah jelas yang berarti bahwa gagasan yang diungkapkan dalam bentuk tulis tersebut dapat dipahami oleh pembaca dengan baik. Ciri yang ketiga yaitu ciri yang dilihat dari segi kesatuan dan organisasi tulisan atau karangan. Ciri tersebut dapat terlihat ketika tulisan yang dihasilkan dijelaskan dengan logis antar kalimatnya maupun antar paragrafnya. Penulis dapat mengembangkan topik utama tulisan dengan jelas dan dapat dipahami oleh pembaca. Ciri berikutnya adalah ekonomis yang berarti

bahwa tulisan yang ekonomis adalah tulisan yang padat isi dengan tidak menggunakan banyak kata. Ciri berikutnya adalah pengembangan tulisan dilakukan dengan memadai yaitu pengembangan dari topik utama dikembangkan dengan baik dengan kalimat-kalimat yang mudah dipahami runtut dan saling terkait. Ciri berikutnya yaitu pemakaian bahasa yang mudah diterima karena penulisan dengan bahasa yang baik dan benar dapat mendukung pemahaman pembaca. Ciri selanjutnya yaitu bertenaga. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa tulisan yang baik adalah dapat meyakinkan pembaca dengan cara menghadirkan ilustrasi dan menghadirkan pembaca seperti ada dalam tulisannya. Berdasarkan kedua pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tulisan yang baik merupakan tulisan yang dapat dipahami pembaca dengan disajikan secara jelas, singkat, dan padat serta sesuai gramatika yang berlaku.

4. Pengertian Berita

Kata berita berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *Vrit* yang berarti ada atau terjadi. Sebagian orang ada yang menyebut *Vritta* dalam bahasa Indonesia menjadi berita yang berarti kejadian atau peristiwa hangat yang tengah terjadi (Suprpto dan Madya, 2010: 26). Berita menurut KBBI adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Cerita kejadian yang hangat pasti sangat dinantikan oleh masyarakat. Menurut Kusumaningrat (2009: 40) berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian orang. Menurut Willing (2010: 26) berita adalah segala laporan mengenai peristiwa kejadian gagasan fakta yang menarik perhatian dan penting

untuk disampaikan atau dimuat di media masa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. Berdasarkan beberapa pendapat maka dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan mengenai suatu kejadian atau fakta yang sedang hangat dibicarakan di masyarakat umum dan disampaikan dengan bahasa yang jelas, singkat, sederhana, dan padat.

5. Ciri-ciri Berita

Adapun ciri-ciri berita menurut Willing (2010: 31) yaitu yang pertama *accuracy*. Ciri-ciri tersebut menandakan bahwa sebuah berita harus akurat cermat dan teliti. Ciri kedua yaitu *universality* yang berarti berlaku umum sehingga informasi yang diberikan dapat menjangkau segala golongan. Ciri ketiga adalah *fairness* yang berarti jujur dan adil atas apa yang diinformasikan. Ciri yang keempat adalah *humanity* yang berarti bahwa sebuah berita memiliki nilai kemanusiaan. Ciri yang selanjutnya yaitu bersifat *Immediate* yang berarti segera. Sebuah berita bersifat segera sehingga informasi yang disampaikan masih hangat.

Selain ciri-ciri di atas ada pula ciri-ciri dari sebuah berita yang terlihat dari segi bahasanya Menurut Willing (2010: 214) menyatakan bahwa bahasa berita yang termasuk kategori tulisan jurnalistik berciri hemat kata dan kalimat. Hal tersebut berarti bahwa bahasa dalam berita bersifat efisien, efektif, singkat, dan sederhana. Efisien dan efektif berarti bahwa dalam menulis berita harus menghemat penggunaan kata dan kalimat namun tetap memperhatikan tata bahasa baku yang berlaku. Bahasa berita yang berciri-ciri singkat dan sederhana lebih merujuk pada penggunaan kata dan kalimat yang padat. Kata dan kalimat yang

padat adalah berisi tidak bertele-tele tetapi lancar dan lugas sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

6. Unsur Teks Berita

Teks berita mempunyai unsur yang ada disetiap teks berita. Unsur-unsur tersebut menurut Curtis D MacDougall (via Willing, 2010: 37) salah satunya adalah 5W+1H (*Who, What, Where, Why, When, dan How*).

- a. *Who* (siapa) menerangkan unsur pelaku atau subjek yang ada dalam peristiwa yang diberitakan.
- b. *What* (apa) menerangkan peristiwa pokok yang terjadi pada suatu peristiwa berita.
- c. *Where* (dimana) menerangkan tempat terjadinya suatu peristiwa yang diberitakan.
- d. *Why* (mengapa) menerangkan penyebab terjadinya peristiwa berita.
- e. *When* (kapan) menerangkan waktu kejadian terjadinya peristiwa berita.
- f. *How* (bagaimana) menerangkan proses terjadinya peristiwa yang diberitakan.

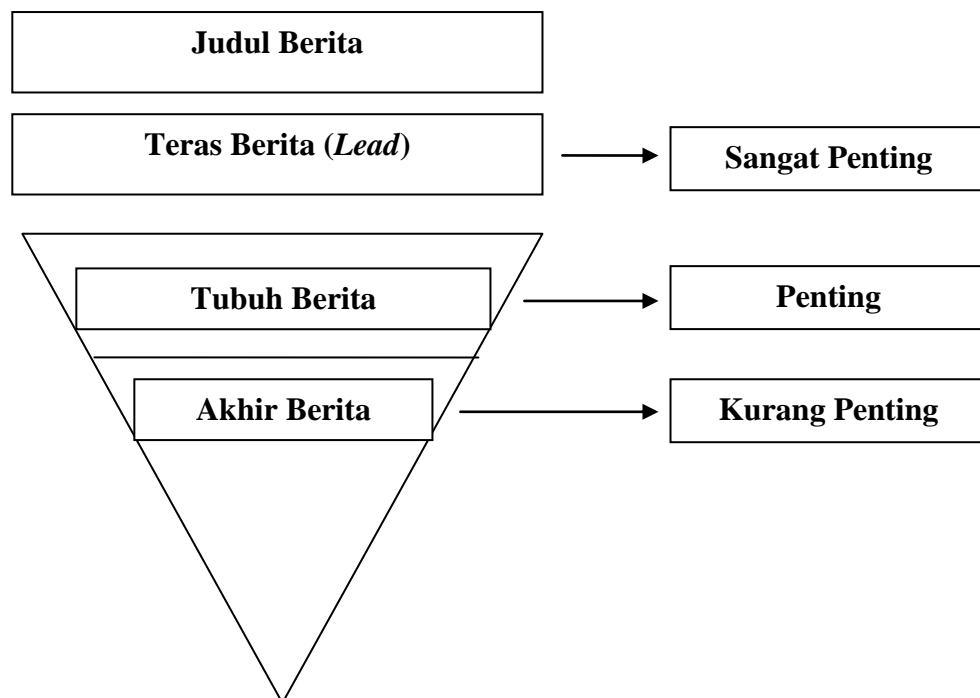
7. Struktur Penyajian Teks Berita

Penulisan berita tentu harus mudah dipahami oleh pembaca dan harus menarik minat pembaca baik dari segi penyajian maupun isi. Dalam penyajian berita ada teknik tertentu yang biasanya disarankan struktur penyajian berita yang banyak dan efektif digunakan yaitu model piramida terbalik. Menurut Willing (2010) menyatakan bahwa penulisan berita menggunakan metode piramida

terbalik dilakukan dengan cara mendahulukan atau memprioritaskan informasi yang paling penting di bagian paling depan kemudian diikuti dengan bagian-bagian yang kurang penting.

Mac Ddougall (via Willing, 2010: 87) gaya penulisan berita menggunakan model piramida terbalik sama dengan gaya spiral yaitu tulisan yang lebar di atasnya kemudian kian menyempit ke bawahnya. Semua bagian-bagian dari berita digambarkan seperti segitiga terbalik seperti dibawah ini.

Gambar I: Gaya Penulisan Teks Berita Menggunakan Model Piramida Terbalik (*Inverted Pyramid*)



Judul berita terletak paling depan dari sebuah berita. Biasanya pembuatan judul berita dilakukan untuk menarik kesan awal pembaca berita (Willing, 2010: 58). Teras berita kerap disebut juga dengan *Lead*. Lead dalam bahasa Indonesia berarti teras berita (Willing, 2010: 69). Bagian berita yang ini sangat penting karena merupakan pembuka dari sebuah berita. Teras berita (*Lead*) berfungsi

sebagai pokok berita atau bagian inti dari berita. Pada teras berita juga mencerminkan tema atau gagasan utama dari sebuah berita. Penulisan teras berita biasanya memanfaatkan salah unsur berita (5W+1H) walaupun sebenarnya tidak mengharuskan untuk menggunakan unsur-unsur tersebut (Willing 2010: 71). Tubuh berita (*body of news story*) merupakan bagian pengembangan dari teras berita yang berisi perincian peristiwa-peristiwa yang terjadi. Akhir berita merupakan gagasan akhir guna mengakhiri berita yang biasanya sudah tidak terlalu penting.

B. Teknik *Dictoglos*

Teknik *dictoglos* adalah sebuah teknik pembelajaran bahasa yang dikenalkan pertama kali oleh Ruth Wajnryb pada tahun 1990. Teknik *dictoglos* merupakan salah satu teknik pembelajaran kolaboratif antar dua keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak dan menulis. Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik ini siswa terlebih dahulu menyimak sesuatu kemudian menghasilkan karya dalam bentuk tulis. Selain itu dalam pembelajaran dengan teknik ini siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dengan siswa lain. Langkah-langkah pembelajaran dari teknik *dictoglos* menurut Wajnryb (1990: 7-9) adalah sebagai berikut.

1. Persiapan (*Preparation*)

Pada tahap ini guru mempersiapkan siswa untuk menyimak apa yang akan diperdengarkan sebagai bahan menulis berita. Sebelum pada tahap dikte siswa dibentuk dalam kelompok beranggotakan dua sampai tiga anggota. Guru juga

menjelaskan aturan atau tahap-tahap dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Proses Dikte (*Dictation*)

Pada tahap dikte ini siswa diperdengarkan dikte teks atau peristiwa sebanyak dua kali. Kecepatan dikte harus sesuai dengan standar atau tidak terlalu cepat. Dikte yang pertama siswa hanya dapat mendengarkan saja tidak boleh melakukan kegiatan apapun. Pada tahap dikte yang kedua siswa telah diperbolehkan untuk mencatat hal-hal yang penting dan dapat mendukung penulisan berita yang akan mereka tulis.

3. Rekonstruksi (*Reconstruction*)

Pada tahap rekonstruksi ini siswa berkumpul secara berkelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Siswa berkelompok untuk menuliskan teks berita berdasarkan catatan dan informasi yang diperoleh siswa ketika tahap dikte. Salah satu dari kelompok tersebut menjadi juru tulis dari kelompok tersebut. Setelah terbentuk teks berita masing-masing anggota dapat saling memberikan masukan di dalam hasil tulisan kelompok sendiri.

4. Analisis dan Koreksi (*Analysis and Correction*)

Pada tahap ini analisis dan koreksi hasil tulisan dari masing-masing kelompok. Analisis dan koreksi dapat dilakukan oleh seluruh siswa dengan berbagai cara. Salah satunya dapat menggunakan presentasi menggunakan papan

tulis sehingga seluruh kelas dapat menganalisis dan mengoreksi hasil tulisan berita yang diulis oleh kelompok lain. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian setiap kelompok. Setelah kelompok mendapat koreksi dari kelompok lain maka masing-masing kelompok berhak untuk memperbaiki hasil tulisannya bersama anggota kelompok sendiri. Setelah itu setiap kelompok dapat mengumpulkan hasil tulisannya kepada guru untuk mendapat skor keberhasilan.

C. Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Teknik *Dictoglos*

Tahap-tahap pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik *dictoglos* adalah sebagai berikut.

1. Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan yang dilakukan yaitu menyiapkan siswa untuk menyimak apa yang akan diperdengarkan sebagai bahan menulis berita. Salah satu yang dilakukan dalam persiapan adalah membentuk siswa dalam kelompok-kelompok beranggotakan dua sampai tiga orang. Setelah itu guru menjelaskan aturan atau tahap-tahap dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti proses dikte menemukan kosa kata yang yang dapat dikembangkan untuk menulis berita kemudian tahap menulis berita dan tahapan koreksi secara bersama-sama. Tahap persiapan ini guru juga harus vevatikan siswa siap untuk melaksanakan kegiatan dikte dan menyimak narasi yang akan dilaksanakan.

2. Proses Dikte (*Dictation*)

Pada tahap ini guru kemudian mendiktekan narasi kejadian. Guru mendiktekan sebanyak dua kali dihadapan siswa. Pada saat proses dikte yang

pertama siswa tidak diperbolehkan untuk mencatat apapun. Siswa hanya mendengarkan dikte dengan seksama. Pada tahap dikte yang kedua siswa diperbolehkan untuk mencatat kosa kata yang dianggap penting dan mendukung untuk menulis berita. Kecepatan dikte yang dilakukan guru harus sesuai dengan standar atau tidak terlalu cepat.

3. Rekonstruksi (*Reconstruction*)

Tahap rekonstruksi adalah tahap siswa membuat teks berita secara berkelompok. Maka dari itu siswa dipertemukan dengan kelompok masing-masing. Pada kelompok tersebut siswa diberikan kesempatan untuk menulis berita berdasarkan apa yang mereka peroleh pada saat tahap mendengarkan dikte narasi peristiwa sebelumnya. Salah satu dari kelompok tersebut menjadi juru tulis. Pada tahap ini diharapkan terjadi proses diskusi antar anggota sehingga mereka dapat belajar satu sama lain. Setelah terbentuk teks berita masing-masing anggota dapat saling memberikan masukan di dalam hasil tulisan kelompok sendiri.

4. Analisis dan Koreksi (*Analysis and Correction*)

Pada tahap analisis dan koreksi teks berita dilakukan oleh semua kelompok. Setelah analisis teks berita di dalam kelompok masing-masing kemudian dilakukan analisis bersama kelompok lain dengan cara menukarkan teks hasil menulis berita dan saling memberikan koreksi dan masukan kepada kelompok lain. Selanjutnya semua kelompok mengembalikan teks berita kepada pemiliknya. Kemudian masing-masing kelompok mengoreksi hasil tulisan sendiri berdasarkan masukan dari kelompok lain. Namun, masukan dari kelompok lain

dapat diterapkan ataupun tidak dalam hasil tulisan sendiri sesuai dengan kesepakatan kelompok masing-masing. Tahap akhir yaitu siswa mengumpulkan hasil tulisannya kepada guru untuk memperoleh skor.

D. Penelitian yang Relevan

Judul dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah *Keefektifan Teknik Dictoglos pada Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta*. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Media Foto Terhadap Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sentolo Kulon Progo* oleh Hermawan Wicaksono pada tahun 2008. Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan tersebut adalah sama-sama berjenis penelitian eksperimen. Persamaan yang lain adalah sama-sama meneliti aspek keterampilan menulis berita pada siswa kelas VIII. Perbedaan lain yaitu pada penelitian sebelumnya melakukan penelitian menggunakan media foto untuk meningkatkan keterampilan menulis berita, sedangkan pada penelitian ini adalah penerapan teknik *dictoglos* untuk pembelajaran menulis teks berita.

Penelitian yang relevan lainnya adalah skripsi yang berjudul *Keefektifan Teknik 3M (Mengamati, Meniru, Menambahi) dalam Pembelajaran Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batuwarno, Wonogiri, Jawa Tengah* oleh Naftali Asri Wijayanti pada tahun 2013. Perbedaan pada penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada teknik yang diterapkan pada pembelajaran menulis teks berita. Pada penelitian sebelumnya menggunakan

strategi Pemodelan (*copy the master*), sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan teknik *dictoglos* yang akan diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita.

E. Kerangka Pikir

Kegiatan pembelajaran di sekolah dilakukan dengan berbagai macam cara agar kualitas pendidikan siswa semakin meningkat. Para tenaga pengajar berusaha untuk mencari berbagai cara agar apa yang dipelajari di sekolah dapat diterima oleh siswa dengan baik. Dalam pelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang dipelajari oleh siswa. Keempat keterampilan tersebut meliputi keterampilan menyimak berbicara membaca dan menulis. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks dan tidak mudah. Oleh karena itu, keterampilan menulis terbilang masih lemah dikuasai oleh siswa apalagi untuk menumbuhkan kebiasaan menulis yang produktif. Pembelajaran menulis di tingkat SMP salah satunya adalah menulis teks berita. Maka dari itu untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran menulis maka diperlukan berbagai macam strategi pembelajaran menulis berita tidak dianggap sulit bagi kalangan siswa.

Berkaitan dengan hal di atas teknik *dictoglos* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis berita di sekolah. Ada beberapa keunggulan dari teknik *dictoglos* yaitu dapat menuntun siswa dalam menemukan unsur-unsur yang harus tercatum dalam berita. Keunggulan lain siswa dapat mengembangkan kosa kata yang mereka miliki dalam menulis teks berita. Setiap siswa dapat saling bertukarpikiran dengan teman

sebaya dalam mengembangkan teks berita karena dengan teknik ini siswa dikelompokkan dengan teman yang lain. Selain itu dengan adanya proses dikte maka siswa menjadi lebih fokus dalam mencari hal-hal yang menjadi kata kunci untuk dikembangkan menjadi sebuah berita.

F. Hipotesis

Berdasarkan pengembangan teori, ada dua hipotesis yang diajukan berkaitan dengan menulis teks berita. Hipotesis tersebut adalah hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nol (H_0) sebagai berikut.

1. Hipotesis Kerja (H_a)

- a. Ada perbedaan kemampuan keterampilan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *dictoglos* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik pemodelan.
- b. Pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan teknik *dictoglos* lebih efektif dibandingkan dengan teknik pemodelan.

2. Hipotesis Nol (H_0)

- a. Tidak ada perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang diberi perlakuan teknik *dictoglos* dengan yang tidak diberi perlakuan tersebut.
- b. Pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan teknik *dictoglos* tidak lebih efektif dibandingkan dengan teknik pemodelan.

Penelitian dilakukan terhadap siswa yang terbagi menjadi dua kelompok masing-masing 32 siswa. Kedua kelompok tersebut terbagi menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Arikunto (2006: 3) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausalitas) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi faktor-faktor lain yang mengganggu. Dalam penelitian eksperimen dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang dilakukan. Menurut Sugiono (2010: 72) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara melakukan perlakuan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental yang hasilnya akan dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapat perlakuan (Narbuko dan Achmadi, 2012: 51).

Penelitian yang akan dilakukan kali ini yaitu menerapkan teknik *dictogloss* dalam pembelajaran menulis teks berita. Kemudian akan diketahui sejauhmana keefektifan teknik tersebut apabila digunakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran menulis teks berita. Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *pretest-posttest Control Group Design*. Apabila digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1: *Control Group Pretest-Posttest Design*

| Kelompok | <i>Pretest</i> | Perlakuan | <i>Posttest</i> |
|----------|----------------|-----------|-----------------|
| E | O ₁ | X | O ₂ |
| K | O ₃ | - | O ₄ |

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

O₁ : *Pretest-posttest* kelompok eksperimen

O₂ : *Posttest* kelompok eksperimen

O₃ : *Pretest-posttest* kelompok kontrol

O₄ : *Posttest* kelompok kontrol

X : Perlakuan dengan metode dua tinggal dua tamu
Sugiyono (2011:85)

B. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yang harus dilakukan. Tahapan-tahapan tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap pra eksperimen yang dilakukan adalah menentukan dua kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan kelas yang lain menjadi kelompok kontrol. Setelah itu, semua kelompok melakukan *pretest* guna mengetahui kemampuan awal siswa dalam keterampilan menulis berita. Hasil dari *pretest* kemudian akan dibandingkan dengan hasil akhir siswa setelah dilakukan tindakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita. Sebelum dilakukannya perlakuan pada kedua kelas tersebut pada tahap ini pula dipastikan kedua kelompok tersebut mempunyai kemampuan yang sama dalam menulis teks berita.

2. Tahap Eksperimen

Pada tahap praeksperimen telah dilakukan *pretest* pada kedua kelompok (kelompok kontrol dan kelompok eksperimen). Maka telah diketahui bahwa pada kedua kelompok tersebut masing-masing dipastikan memiliki kemampuan awal yang sama dalam keterampilan menulis teks berita. Tahap selanjutnya yaitu tahap eksperimen. Pada tahap ini, siswa pada kelas kontrol akan tetap melakukan pembelajaran keterampilan menulis teks berita dengan teknik seperti biasanya sedangkan pada kelompok eksperimen akan mendapat pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan teknik *dictoglos*. Dalam pemberian perlakuan terhadap kelompok eksperimen melibatkan teknik pembelajaran *dictoglos*, siswa, guru/pengajar, dan peneliti. Tahapan pelaksanaan penelitian tahap eksperimen yaitu sebagai berikut.

a. Kelompok Kontrol

Proses pembelajaran menulis berita menggunakan teknik pemodelan pada kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan materi berdasarkan berbagai macam sumber.
- 2) Siswa diberi contoh atau model teks berita kemudian mengamati contoh teks berita.
- 3) Siswa mendiskusikan teks berita dengan teman sebangku mereka.
- 4) Siswa mencari topik berita yang akan ditulis
- 5) Siswa membuat teks berita sesuai dengan contoh yang telah di lihat dan didiskusikan.
- 6) Siswa mengoreksi pekerjaan sendiri.

- 7) Seluruh siswa mengumpulkan hasil teks berita yang mereka tulis.

b. Kelompok Eksperimen

Proses pembelajaran menulis berita menggunakan teknik *dictoglos* pada kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan materi dengan melibatkan pengetahuan siswa dari berbagai sumber.
- 2) Siswa dibentuk dalam kelompok beranggotakan dua atau tiga orang.
- 3) Guru menjelaskan aturan dan tahap pembelajaran menggunakan teknik *dictoglos*.
- 4) Guru mendikte narasi peristiwa tahap pertama yang akan ditulis menjadi berita. Dalam tahap ini siswa tidak diperbolehkan untuk membuat catatan apapun.
- 5) Guru mendiktekan narasi peristiwa tahap kedua. Pada tahap ini siswa sudah diperbolehkan untuk membuat catatan berupa kosa kata penting berdasarkan narasi peristiwa untuk mendukung siswa untuk menulis berita.
- 6) Siswa berkumpul dengan masing-masing kelompok untuk menulis teks berita berdasarkan kosa kata penting yang diperoleh saat mendengarkan narasi. Salah satu anggota kelompok menjadi juru tulis dan yang lain memberikan masukan dalam bekerja sama saat menulis berita.
- 7) Setiap kelompok menganalisis dan mengoreksi hasil tulisan menulis berita yang mereka hasilkan.
- 8) Semua kelompok menukarkan hasil tulisannya untuk saling menganalisis dan memberikan masukan terhadap hasil tulisan dari kelompok lain.

- 9) Semua kelompok mengembalikan hasil tulisan kelompok lain.
- 10) Setiap kelompok mengoreksi hasil tulisan sendiri berdasarkan masukan kelompok lain jika diperlukan.
- 11) Siswa mengumpulkan hasil tulisannya kepada guru untuk memperoleh skor.

3. Tahap Pascaeksperimen

Pada tahap ini, peneliti memberikan tes yang disebut *posttest* pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil tes tersebut peneliti melihat ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maka peneliti dapat menyimpulkan adanya pengaruh baik atau tidak dari teknik *dictoglos* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita.

C. Variabel Penelitian

Variabel (Arikunto: 126) adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Variabel penelitian merupakan objek yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas (Sarwono, 2006) merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik *dictoglos* dalam pembelajaran menulis teks berita. Teknik tersebut akan diberikan kepada siswa pada kelompok eksperimen. Namun, pada kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan menggunakan teknik *dictoglos* dalam pembelajaran menulis teks berita. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah

kemampuan menulis teks berita. Variabel terikat ini berupa skor yang diperoleh dari tes kemampuan menulis teks berita yang telah dilakukan oleh siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

Pada setiap variabel dalam penelitian ini memiliki pengertian yang sama. Untuk itu, agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang ada dalam penelitian ini maka berikut ini akan dijelaskan definisi operasional dari variabel bebas dan variabel terikat.

Teknik *dictoglos* adalah salah satu teknik pembelajaran kolaboratif yang menggabungkan dua keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak dan menulis untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita kelas VIII. Proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik *dictoglos* yaitu siswa diperdengarkan dikte dari sebuah berita sebanyak dua kali. Siswa dapat menuliskan unsur-unsur penting dari informasi yang didengar. Setelah itu, siswa menulis teks berita secara berkelompok berdasarkan informasi yang diperoleh.

Menulis teks berita merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks untuk melatih siswa agar mampu menuangkan ide dan gagasan berdasarkan fakta menjadi teks berita agar dapat disampaikan kepada orang lain. Siswa menulis teks berita sesuai dengan langkah-langkah menggunakan teknik *dictoglos*

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Depok Sleman dengan subjek penelitian siswa kelas VIII tahun ajaran 2013-2014. Pelaksanaan penelitian

dilakukan pada jam pelajaran biasa selama bulan Maret 2014. Jadwal Penelitian selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Jadwal Penelitian di SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta

| No | Hari & Tanggal | Kelompok | Kelas | Keterangan |
|-----------|---------------------------|-----------------|--------------|---------------------------|
| 1 | Rabu, 5 Maret 2014 | Kontrol | VIII B | <i>Pretest</i> |
| 2 | Kamis, 6 Maret 2014 | Eksperimen | VIII A | <i>Pretest</i> |
| 3 | Kamis, 6 Maret 2014 | Kontrol | VIII B | Pembelajaran 1 |
| 4 | Senin, 10 Maret 2014 | Eksperimen | VIII A | Perlakuan 1 |
| 5 | Selasa, 11 Maret 2014 | Kontrol | VIII B | Pembelajaran 2 |
| 6 | Rabu, 12 Maret 2014 | Kontrol | VIII B | Pembelajaran 3 |
| 7 | Sabtu, 13 Maret 2014 | Eksperimen | VIII A | Perlakuan 2 |
| 8 | Senin, 24 Maret 2014 | Eksperimen | VIII A | Perlakuan 3 |
| 9 | Selasa, 25 Maret 2014 | Kontrol | VIII B | Pembelajaran 4 |
| 10 | Kamis, 27 Maret 2014 | Kontrol | VIII B | <i>Posttest</i> |
| 11 | Rabu, 26 Maret 2014 | Eksperimen | VIII A | Perlakuan 4 |
| 12 | Kamis, 27 Maret 2014 | Eksperimen | VIII A | Perlakuan 4 (Lanjutan) |
| 13 | Sabtu, 29 Maret 2014 | Eksperimen | VIII A | <i>Posttest</i> |

Narasi berita yang digunakan setiap perlakuan berbeda. Berita-berita yang dipilih adalah berita yang ringan dan berada di sekitar lingkungan siswa. Sebelum narasi berita digunakan dalam perlakuan berita tersebut dikonsultasikan kepada guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2

Depok Sleman terlebih dahulu yaitu Ibu Agustina Setyawati, S.Pd. Narasi-narasi teks berita yang digunakan dapat dilihat pada lampiran.

F. Populasi dan Sampel

Bailey (via Prasetyo dan Jannah, 1994: 83) menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti. Menurut Sugiyono (2010: 80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari beberapa bagian yaitu objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya berbentuk orang atau manusia namun dapat berupa benda-benda alam lainnya. Berdasarkan hal tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2013-2014. Seluruh siswa terbagi dalam empat kelas yaitu VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D.

Sampel menurut Bailey (via Prasetyo dan Jannah, 1994: 31) adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sugiono (2010: 81) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penelitian. Maka dalam penelitian terdapat proses pengambilan sampel dari populasi yang ada. Pengambilan sampel penelitian mempunyai ketentuan yang disebut dengan teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel guna menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2010: 81). Penelitian ini akan mengambil dua kelas dari keseluruhan kelas VIII di SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta. Teknik

pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* yaitu peneliti mencampur kelas-kelas yang akan dijadikan sampel (Sugiono: 94). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara undian yaitu mengundi keempat kelas sampai dengan terpilih dua kelas untuk dijadikan sampel. Kelas yang terpilih menjadi sampel penelitian adalah kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Penentuan kelas kontrol dan eksperimen dilakukan dengan cara diundi dari kedua kelas yang telah terpilih sebagai sampel penelitian sebelumnya.

Tabel 3: **Populasi dan Sampel Penelitian**

| No. | Populasi | | Sampel | | |
|-----|----------|--------------|--------|------------|--------------|
| | Kelas | Jumlah Siswa | Kelas | Kelompok | Jumlah Siswa |
| 1 | VIII A | 32 | VIII A | Eksperimen | 32 |
| 2 | VIII B | 32 | | | |
| 3 | VIII C | 32 | VIII B | Kontrol | 32 |
| 4 | VIII D | 32 | | | |

G. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa tes. Teknik pengumpulan data dengan cara tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi (Arikunto: 223). Berdasarkan hal tersebut, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam menulis teks berita sesudah dan sebelum teknik *dictoglos* diterapkan untuk menulis teks berita. Melalui tes, peneliti dapat mengetahui seberapa jauh perkembangan siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan menggunakan teknik *dictoglos* dalam pembelajaran menullis teks berita.

1. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2000:134), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Pendapat lain diungkapkan oleh Hadjar (1996:160) yang berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis teks berita dan pedoman penilaian menulis. Tes menulis teks berita berupa perintah kepada siswa untuk menulis teks berita guna mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Instrumen yang kedua yaitu pedoman penilaian teks berita akan digunakan sebagai acuan dalam menilai hasil tes menulis teks berita yang ditulis siswa. Pedoman penilaian yang digunakan menurut Nurgiantoro (2010: 440) mengacu pada model penilaian tugas menulis bebas dengan pembobotan dan pemberian skor tidak sama pada setiap komponen yang dinilai. Rubrik pedoman penilaian tersebut seperti di bawah ini.

Tabel 4: Pedoman Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen

| No | Komponen yang dinilai | Rentangan skor | Skor |
|----------------|--------------------------------------|----------------|------|
| 1 | Isi gagasan yang dikemukakan | 13-30 | |
| 2 | Organisasi isi | 7-20 | |
| 3 | Tata Bahasa | 5-25 | |
| 4 | Gaya: pilihan struktur dan kosa kata | 7-15 | |
| 5 | Ejaan dan tata tulis | 3-10 | |
| Jumlah: | | | |

Berdasarkan acuan pedoman penilaian tersebut maka pedoman penilaian yang digunakan perlu adanya pengembangan yang disesuaikan dengan karakteristik teks berita. Pengembangan tersebut dilakukan oleh peneliti agar lebih rinci dan teliti dalam memberikan skor terhadap hasil tulisan siswa. Pengembangan pedoman penilaian dari pedoman di atas kemudian dirinci dan disertai skor penilaian berdasarkan karakteristik teks berita. Kriteria-kriteria penulisan teks berita yang baik dan benar berdasarkan teori penulisan berita seperti di bawah ini terdapat kriteria.

- 1) Kelengkapan unsur berita (5W+1H)
- 2) Struktur penulisan berita
- 3) Penggunaan bahasa tulis dalam berita
- 4) Pemilihan kosa kata dalam penulisan berita
- 5) Penggunaan EYD yang berlaku

Kombinasi pedoman penilaian yang dikembangkan oleh peneliti yang akan digunakan sebagai pedoman penilaian teks berita yaitu seperti di bawah ini.

Tabel 5: Pedoman Penilaian Menulis Teks Berita

| N O | ASPEK | KRITERIA | | SKOR | Total | SKOR SISWA |
|--------|-----------|--|--|------|-------|------------|
| 1 | ISI | Lengkap (5W+1H) | | 6 | 6 | |
| | | Tidak mengandung salah satu atau lebih unsur berita | | 1-5 | | |
| 2 | STRUKTUR | Sesuai dengan tata letak teori segitiga terbalik | | 4-5 | 5 | |
| | | Terdapat kekeliruan tata letak aspek utama berita | | 2-3 | | |
| | | Tidak sesuai dengan teori segitiga terbalik | | 1 | | |
| 3 | BAHASA | Gaya Bahasa: | Terdapat 3-5 gaya bahasa | 2-3 | 9 | |
| | | | Terdapat 1-2 gaya bahasa | 1 | | |
| | | Stilistika | Menggunakan bahasa konotatif | 2-3 | | |
| | | | Tidak ditemukan bahasa konotatif | 1 | | |
| | | Koherensi | Konstruksi lengkap, jelas, sederhana, efektif, dan hanya sedikit kesalahan | 2-3 | | |
| | | | Konstruksi kurang lengkap, sederhana, kurang jelas, dan banyak kesalahan | 1 | | |
| 4 | KOSA KATA | Pilihan kata dan ungkapan tepat menguasai pembentukan kata | | 5 | 5 | |
| | | Pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang tepat tetapi tidak mengganggu | | 4 | | |
| | | Kosa kata terbatas sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna | | 3 | | |
| | | Pengetahuan kosa kata rendah pemanfaatan kata asal-asalan | | 2 | | |
| 5 | MEKANIK | Tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan ejaan | | 5 | 5 | |
| | | Terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan ejaan penulisan | | 3-4 | | |
| | | Terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan ejaan penulisan | | 1-2 | | |
| JUMLAH | | | | 30 | | |

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2. Validitas Instrumen

Validitas berkaitan dengan ranah yang akan di ukur dengan alat yang untuk mengukur dan hasil yang diperoleh (Nurgiyantoro 2012: 154). Dalam hal ini ranah yang akan di ukur adalah kemampuan menulis berita siswa kelas VIII yang menggunakan alat ukur berupa penugasan menulis teks berita. Ada beberapa macam cara validitas seperti validitas berdasarkan jenis data dan analisis kerja dapat dibedakan menjadi dua kategori. Dua kategori tersebut adalah analisis rasional dan analisis data empirik. Berdasarkan analisis rasional atau pertimbangan logis validitas dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu validitas isi (*content validity*) dan validitas konsep atau konstruk (*konstruk validity*). Berdasarkan data empirik validitas dibedakan menjadi validitas sejalan (*concurrent validity*) dan validitas ramalan (*predictive validity*).

Pada penelitian ini validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Hal tersebut karena instrumen yang digunakan berupa pedoman penilaian menulis teks berita. Isi dari instrumen berpedoman KTSP 2006 penulisan teks berita. Validitas dari instrumen dilakukan oleh ahli yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 2 Depok Sleman yaitu Ibu Agustina Setyawati, S.Pd.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Uji –t digunakan untuk menguji perbedaan *mean* kedua kelompok dalam penelitian ini. Kelompok tersebut yaitu kelompok eksperimen yang telah mendapat perlakuan dengan menggunakan teknik *dictoglos* dan kelompok kontrol yang

tidak mendapat perlakuan dengan menggunakan teknik *dictoglos*. Hasilnya akan menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan atau tidak signifikan (Nurgiantoro, 2009: 182). Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini selengkapnya dibantu dengan program komputer SPSS versi 17,00. Teknik analisis data yang menggunakan uji-t harus memenuhi persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Prasyarat Uji Statistik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogorov Smirov* (uji *K-S*) seperti yang diungkapkan oleh Nurgiantoro (2009: 114). Interpretasi hasil normalitas dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Adapun interpretasi dari uji normalitas adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat *Alpha 5%* ($\text{Asymp. Sig. (2-tailed)} > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat *Alpha 5%* ($\text{Asymp. Sig. (2-tailed)} < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji didasarkan pada asumsi bahwa apabila variansi yang dimiliki oleh sampel-sampel yang

bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel-sampel tersebut cukup homogen. Menurut Nurgiantoro (2009: 216), untuk mengkaji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan.

Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini selengkapnya dibantu dengan program komputer SPSS versi 17,00. Interpretasi hasil uji homogenitas dengan melihat nilai *Sig. (2-tailed)*. Adapun interpretasinya adalah sebagai berikut.

- 1) Jika signifikan lebih kecil dari 0,05 (*Sig. (2-tailed) < Alpha*), maka varian berbeda secara signifikan (tidak homogen).
- 2) Jika signifikan lebih besar dari 0,05 (*Sig. (2-tailed) > Alpha*), maka kedua varian sama secara signifikan (homogen).

2. Uji Hipotesis

Menurut Arikunto (2006: 73-74) hipotesis terbagi menjadi dua jenis. Hipotesis pertama adalah hipotesis kerja (H_a). Hipotesis kerja (H_a) menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Biasa disebut dengan hipotesis nol (H_0). Hipotesis yang kedua adalah hipotesis statistik atau sering disebut juga dengan hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini biasanya digunakan dalam penelitian yang bersifat statistik dan menggunakan perhitungan statistik. Hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak adanya perbedaan pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

a. Hipotesis Pertama

$$H_a = U_1 \neq U_2$$

$$H_0 = U_1 > U_2$$

Keterangan:

H_a = ada perbedaan kemampuan keterampilan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *dictoglos* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik pemodelan.

H_0 = pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan teknik *dictoglos* lebih efektif dibandingkan dengan teknik pemodelan.

U_1 = Penerapan teknik *dictoglos* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita.

U_2 = Tidak ada penerapan teknik *dictoglos* dalam pembelajaran keterampilan menulis berita.

b. Hipotesis Kedua

$$H_a = U_1 \neq U_2$$

$$H_0 = U_1 > U_2$$

H_a = pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan teknik *dictoglos* lebih efektif dibandingkan dengan teknik pemodelan.

H_0 = Pembelajaran keterampilan menulis teks berita tidak lebih efektif dibandingkan dengan teknik pemodelan.

U_1 = Penerapan teknik *dictoglos* dalam pembelajaran keterampilan menulis

teks berita.

U₂ = Tidak ada penerapan teknik *dictoglos* dalam pembelajaran keterampilan menulis berita.

Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini selengkapnya dibantu dengan program komputer SPSS versi 17,00.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan kemampuan menulis teks berita antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *dictoglos* dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *dictoglos*. Selain itu, penelitian ini juga ingin membuktikan keefektifan teknik *dictoglos* dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Sleman.

Data yang diperoleh dalam penelitian diambil dari hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis berita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapat perlakuan pembelajaran menggunakan teknik *dictoglos* sedangkan kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan teknik *dictoglos*. *Pretest* dilakukan oleh kelompok kontrol sebelum mendapatkan perlakuan sedangkan *posttest* dilakukan setelah dilaksanakannya perlakuan pada masing-masing kelompok penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi kelompok Kontrol adalah kelas VIII B dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Kelompok eksperimen pada penelitian ini adalah kelas VIII A sebanyak 32 orang.

1. Deskripsi Data Penelitian

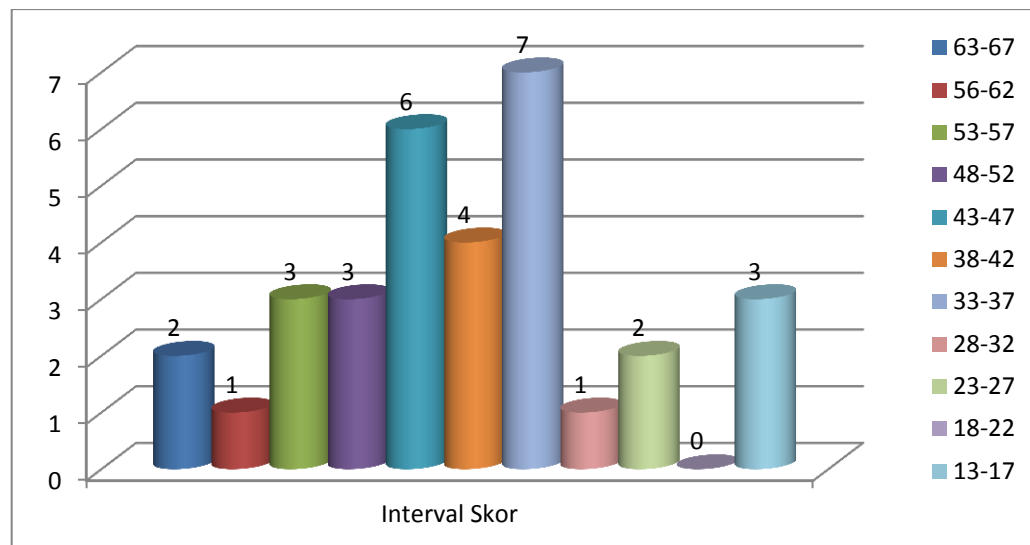
a. *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

Pretest dilaksanakan oleh kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan menggunakan teknik *Dictoglos*. Kelompok kontrol pada penelitian ini adalah kelas VIII B. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 32 siswa kelompok kontrol maka terlihat skor tertinggi yaitu 66,67 dan skor terendah yang diperoleh yaitu 16,67. Berdasarkan skor yang diperoleh dari 32 siswa kelas VIII B maka diperoleh skor rata-rata yang ditunjukkan dengan *mean* yaitu sebesar 40,83. Skor tengah yang ditunjukkan dengan skor *median* sebesar 40,00. Skor paling banyak diperoleh siswa yang ditunjukkan dengan *mode* yaitu skor 43,33. Standar deviasi dari skor *pretest* kelompok eksperimen sebesar 13,12. Skor-skor tersebut dapat dilihat lebih jelas dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelompok Kontrol

| No. | Interval | Nilai Tengah | Frekuensi | Frekuensi % | Frekuensi Kumulatif | Frekuensi Kumulatif % |
|-----|----------|--------------|-----------|-------------|---------------------|-----------------------|
| 1 | 63-67 | 65 | 2 | 6,2 | 2 | 6,2 |
| 2 | 58-62 | 60 | 1 | 3,1 | 3 | 9,4 |
| 3 | 53-57 | 55 | 3 | 9,4 | 6 | 18,8 |
| 4 | 48-52 | 50 | 3 | 9,4 | 9 | 28,1 |
| 5 | 43-47 | 45 | 6 | 18,8 | 15 | 46,9 |
| 6 | 38-42 | 40 | 4 | 12,5 | 19 | 59,4 |
| 7 | 33-37 | 35 | 7 | 21,9 | 26 | 81,2 |
| 8 | 28-32 | 30 | 1 | 3,1 | 27 | 84,4 |
| 9 | 23-27 | 25 | 2 | 6,2 | 29 | 90,6 |
| 10 | 18-22 | 20 | 0 | 0 | 29 | 90,6 |
| 11 | 13-17 | 15 | 3 | 9,4 | 32 | 100,0 |

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



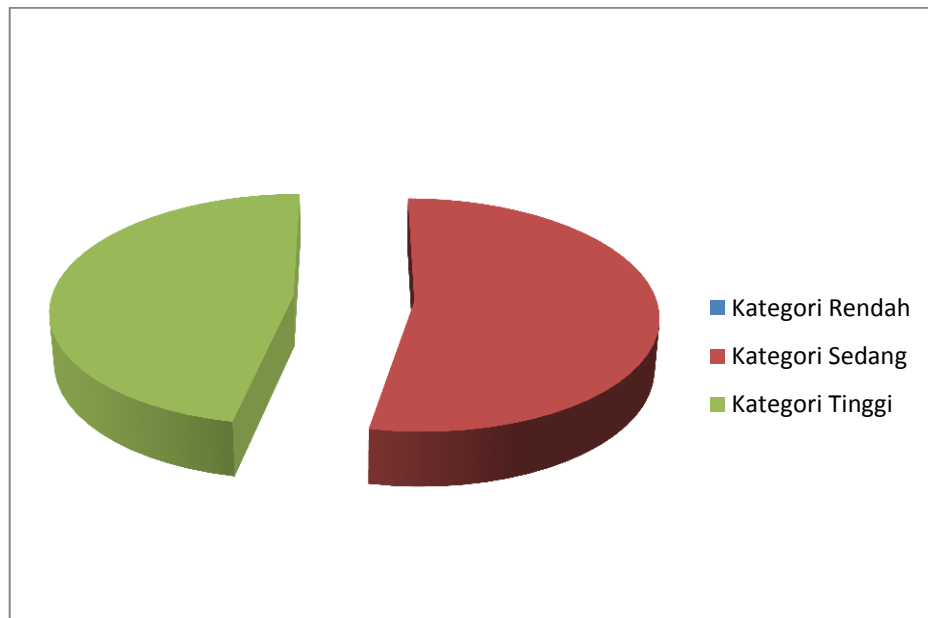
Gambar II: **Grafik Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol**

Data statistik di atas dapat di kategorikan ke dalam kecenderungan perolehan skor *pretest* menulis teks berita kelompok kontrol yang terbagi menjadi tiga kategori. Kategori tersebut yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan skor *pretest* menulis teks berita kelompok kontrol disajikan dalam tabel 6 dan diagram di bawah ini.

Tabel 7: **Kategori Kecenderungan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol**

| No. | Kategori | Interval | Frekuensi | Frekuensi % | Frekuensi Kumulatif | Frekuensi Kumulatif % |
|-----|----------|-------------|-----------|-------------|---------------------|-----------------------|
| 1. | Rendah | < 16,67 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2. | Sedang | 16,67-41,67 | 17 | 53,13 | 17 | 53,13 |
| 3. | Tinggi | > 41.67 | 15 | 46,87 | 32 | 100 |

Tabel 6 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar III: **Diagram Kategori Kecenderungan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol**

b. *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

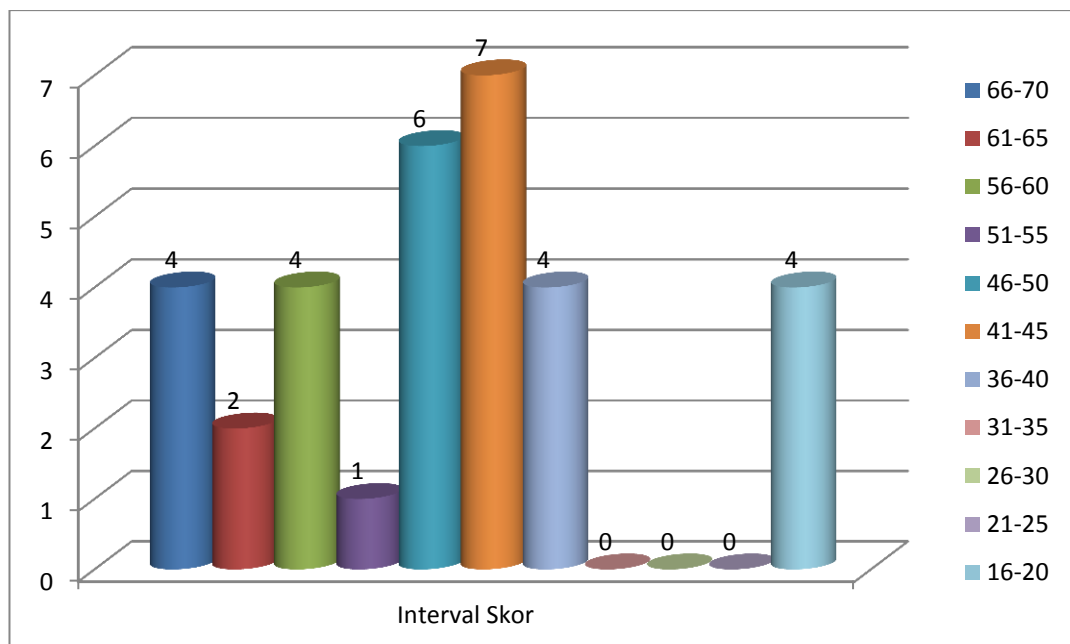
Pretest pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks berita. *Pretest* dilaksanakan pada kelompok eksperimen yaitu kelas VIII A. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 32 siswa kelompok eksperimen maka terlihat skor tertinggi yaitu 70,00 dan skor terendah yang diperoleh yaitu 16,67. Berdasarkan skor yang diperoleh dari 32 siswa kelas VIII A maka diperoleh skor rata-rata yang ditunjukkan dengan *mean* yaitu sebesar 46,6672 skor tengah dari frekuensi ke 32 skor yang ditunjukkan dengan skor *median* sebesar 46,6700 skor yang paling banyak diperoleh dari ke 32 siswa yang ditunjukkan dengan *mode* yaitu skor 43,33. Standar deviasi dari skor *pretest*

kelompok eksperimen sebesar 15,05. Skor-skor tersebut dapat dilihat lebih jelas dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelompok Eksperimen

| No. | Interval | Nilai Tengah | Frekuensi | Frekuensi % | Frekuensi Kumulatif | Frekuensi Kumulatif % |
|-----|----------|--------------|-----------|-------------|---------------------|-----------------------|
| 1 | 66-70 | 68 | 4 | 12,5 | 4 | 12,5 |
| 2 | 61-65 | 63 | 2 | 6,2 | 6 | 18,8 |
| 3 | 56-60 | 58 | 4 | 12,5 | 10 | 31,2 |
| 4 | 51-55 | 53 | 1 | 3,1 | 11 | 34,4 |
| 5 | 46-50 | 48 | 6 | 18,8 | 17 | 53,1 |
| 6 | 41-45 | 43 | 7 | 21,9 | 24 | 75,0 |
| 7 | 36-40 | 38 | 4 | 12,5 | 28 | 87,5 |
| 8 | 31-35 | 33 | 0 | 0 | 28 | 87,5 |
| 9 | 26-30 | 28 | 0 | 0 | 28 | 87,5 |
| 10 | 21-25 | 23 | 0 | 0 | 28 | 87,5 |
| 11 | 16-20 | 18 | 4 | 12,5 | 32 | 100,0 |

Tabel 7 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



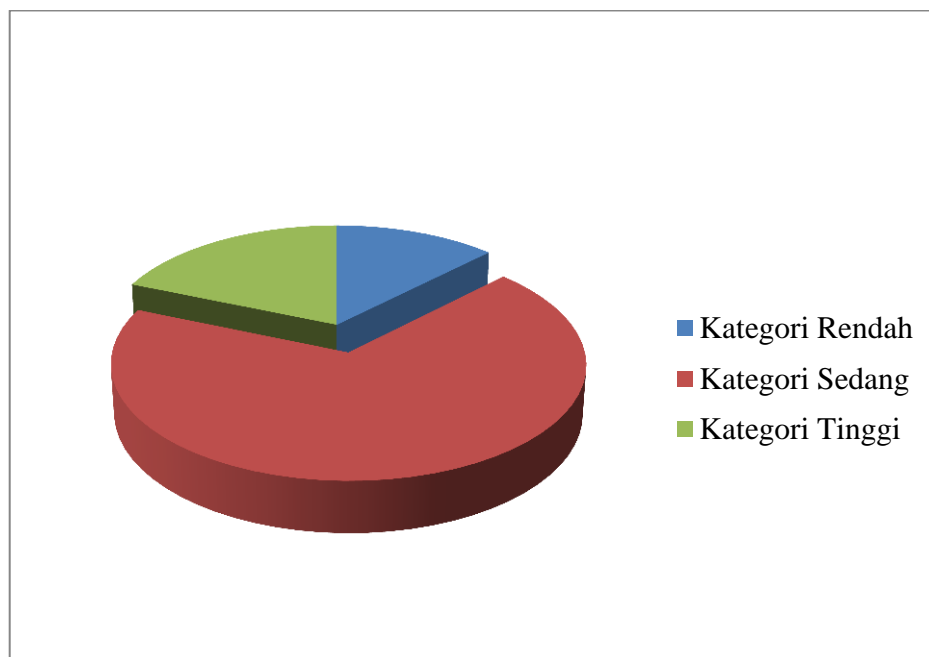
Gambar IV: Grafik Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

Data statistik di atas dapat di kategorikan ke dalam kecenderungan perolehan skor *pretest* menulis teks berita kelompok eksperimen yang terbagi menjadi tiga kategori. Kategori tersebut yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan skor *pretest* menulis teks berita kelompok eksperimen disajikan dalam tabel 8 dan diagram di bawah ini.

Tabel 9: Kategori Kecenderungan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

| No. | Kategori | Interval | Frekuensi | Frekuensi % | Frekuensi Kumulatif | Frekuensi Kumulatif % |
|-----|----------|---------------|-----------|-------------|---------------------|-----------------------|
| 1. | Rendah | < 28,89 | 4 | 12,5 | 4 | 12,5 |
| 2. | Sedang | 28,89 – 57,77 | 22 | 68,75 | 26 | 39,06 |
| 3. | Tinggi | >57,77 | 6 | 18,75 | 32 | 100 |

Tabel 8 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar V: Diagram Kategori Kecenderungan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

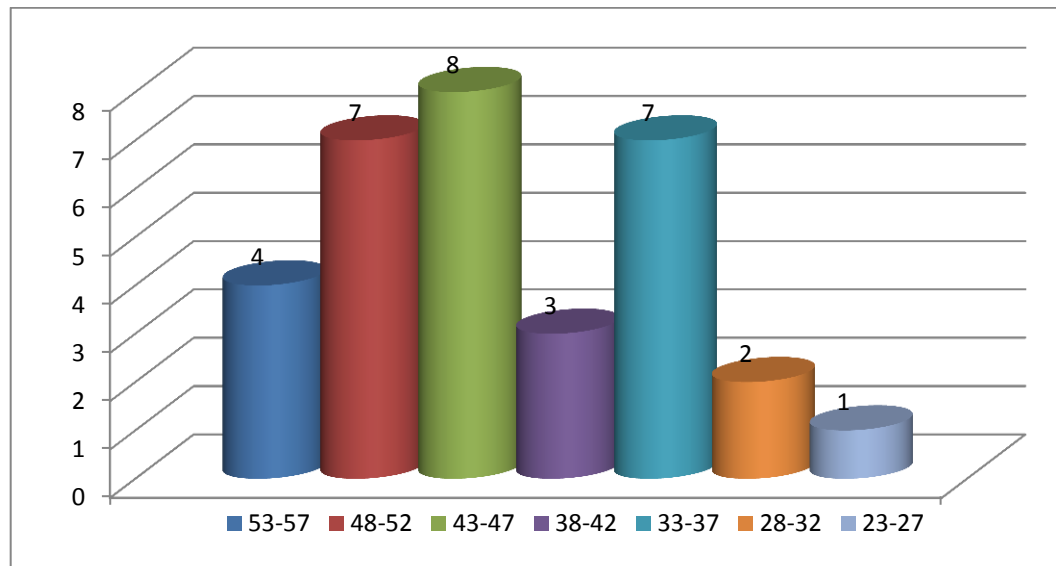
c. *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

Posttest dilaksanakan oleh kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui kemampuan setelah diberikan perlakuan seperti pembelajaran menulis berita seperti biasa. Kelompok kontrol pada penelitian ini adalah kelas VIII B. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 32 siswa kelompok kontrol maka terlihat skor tertinggi yaitu 56,67 dan skor terendah yang diperoleh yaitu 23,33. Berdasarkan skor yang diperoleh dari 32 siswa kelas VIII B maka diperoleh skor rata-rata yang ditunjukkan dengan *mean* yaitu sebesar 43,02. Skor tengah yang ditunjukkan dengan skor *median* sebesar 43,33. Skor paling banyak diperoleh siswa yang ditunjukkan dengan *mode* yaitu skor 43,33. Standar deviasi dari skor *posttest* kelompok kontrol sebesar 8,48. Skor-skor tersebut dapat dilihat lebih jelas dalam tabel di bawah ini.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelompok Kontrol

| No. | Interval | Nilai Tengah | Frekuensi | Frekuensi % | Frekuensi Kumulatif | Frekuensi Kumulatif % |
|-----|----------|--------------|-----------|-------------|---------------------|-----------------------|
| 1 | 53-57 | 55 | 4 | 12,5 | 4 | 12,5 |
| 2 | 48-52 | 50 | 7 | 21,9 | 11 | 34,37 |
| 3 | 43-47 | 45 | 8 | 25,00 | 19 | 59,37 |
| 4 | 38-42 | 40 | 3 | 9,4 | 22 | 68,75 |
| 5 | 33-37 | 35 | 7 | 21,9 | 29 | 90,63 |
| 6 | 28-32 | 30 | 2 | 6,3 | 31 | 96,87 |
| 7 | 23-27 | 25 | 1 | 3,1 | 32 | 100 |

Tabel 9 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



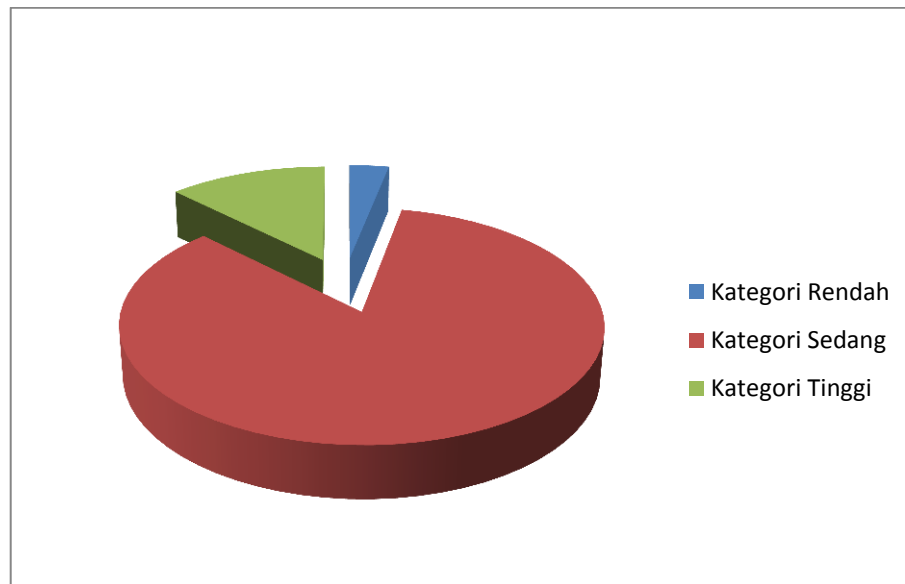
Gambar VI: Grafik Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

Data statistik di atas dapat di kategorikan ke dalam kecenderungan perolehan skor *posttest* menulis teks berita kelompok kontrol yang terbagi menjadi tiga kategori. Kategori tersebut yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan skor *posttest* menulis teks berita kelompok eksperimen disajikan dalam tabel 10 dan diagram di bawah ini.

Tabel 11: Kategori Kecenderungan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

| No. | Kategori | Interval | Frekuensi | Frekuensi % | Frekuensi Kumulatif | Frekuensi Kumulatif % |
|-----|----------|---------------|-----------|-------------|---------------------|-----------------------|
| 1. | Rendah | < 26,67 | 1 | 3,12 | 1 | 3,1 |
| 2. | Sedang | 26,67 – 53,33 | 27 | 84,37 | 28 | 87,5 |
| 3. | Tinggi | >53,33 | 4 | 12,5 | 32 | 100 |

Tabel 10 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar VII: **Diagram Kategori Kecenderungan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol**

d. *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

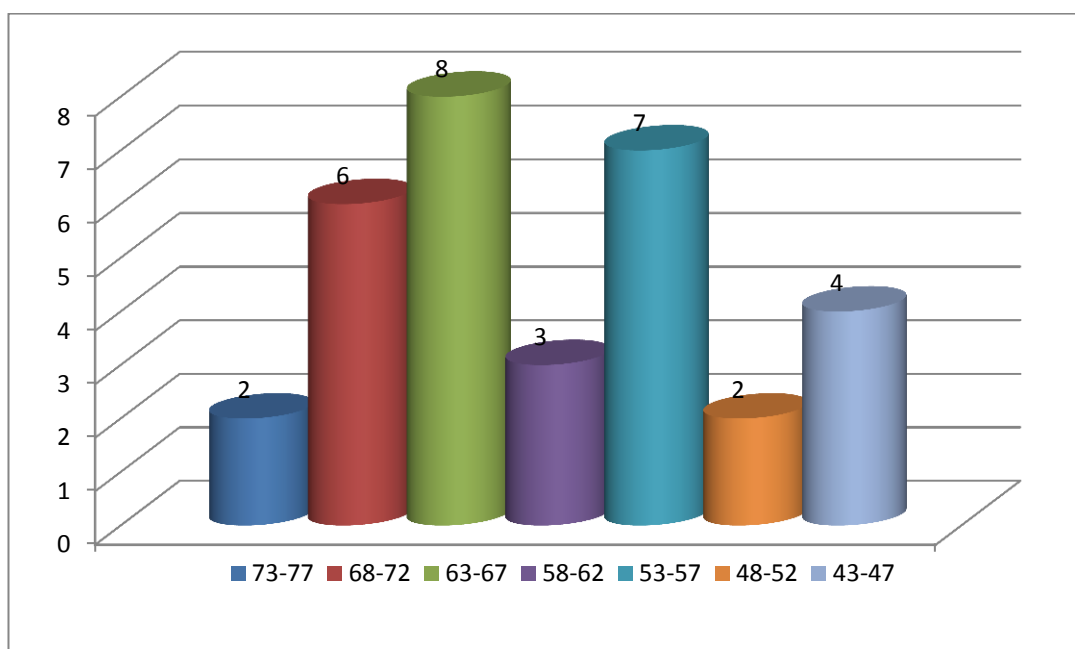
Posttest pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks berita setelah mendapat perlakuan menggunakan teknik *Dictoglos*. *Posttest* dilaksanakan pada kelompok eksperimen yaitu kelas VIII A. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 32 siswa kelompok eksperimen maka terlihat skor tertinggi yaitu 76,67 dan skor terendah yang diperoleh yaitu 43,33. Berdasarkan skor yang diperoleh dari 32 siswa kelas VIII A maka diperoleh skor rerata yang ditunjukkan dengan *mean* yaitu sebesar 61,15. Skor tengah dari frekuensi ke 32 siswa yang ditunjukkan dengan skor *median* sebesar 61,66. Skor yang paling banyak diperoleh dari ke 32 siswa yang ditunjukkan dengan *mode*

yaitu skor 56,67. Standar deviasi dari skor *posttest* kelompok eksperimen sebesar 8,90. Skor-skor tersebut dapat dilihat lebih jelas dalam tabel di bawah ini.

Tabel 12: **Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelompok Eksperimen**

| No. | Interval | Nilai Tengah | Frekuensi | Frekuensi % | Frekuensi Kumulatif | Frkuensi Kumulatif % |
|-----|----------|--------------|-----------|-------------|---------------------|----------------------|
| 1 | 73-77 | 75 | 2 | 6,3 | 2 | 6,2 |
| 2 | 68-72 | 70 | 6 | 18,8 | 8 | 25,0 |
| 3 | 63-67 | 65 | 8 | 25 | 16 | 50,0 |
| 4 | 58-62 | 60 | 3 | 9,4 | 19 | 59,5 |
| 5 | 53-57 | 55 | 7 | 21,9 | 26 | 81,2 |
| 6 | 48-52 | 50 | 2 | 6,2 | 28 | 87,5 |
| 7 | 43-47 | 45 | 4 | 12,5 | 32 | 100 |

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar VIII: **Grafik Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen**

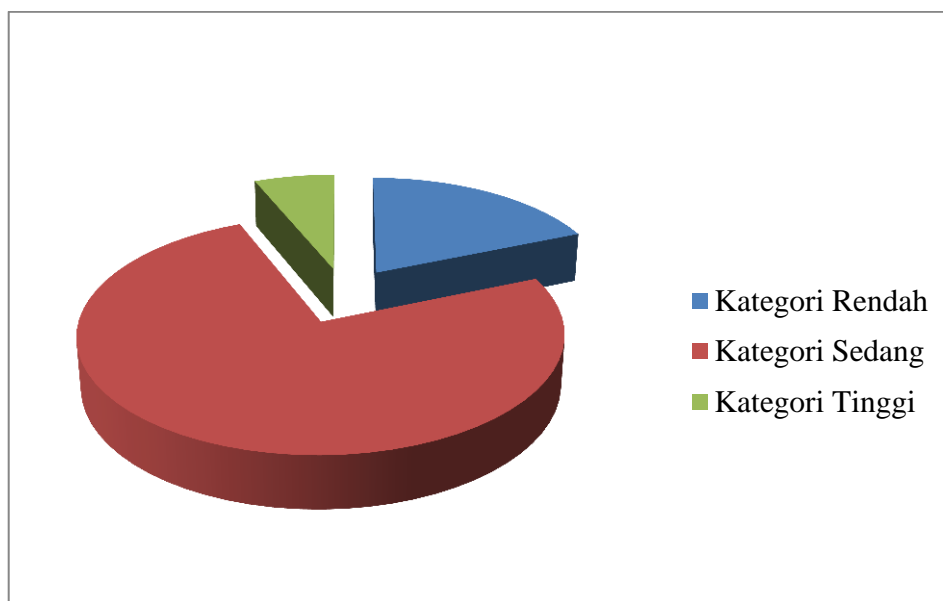
Data statistik di atas dapat di kategorikan kedalam kecenderungan perolehan skor *posttest* menulis teks berita kelompok eksperimen yang terbagi

menjadi tiga kategori. Kategori tersebut yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan skor *posttest* menulis teks berita kelompok eksperimen disajikan dalam tabel 12 dan diagram di bawah ini.

Tabel 13: Kategori Kecenderungan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

| No. | Kategori | Interval | Frekuensi | Frekuensi % | Frekuensi Kumulatif | Frekuensi Kumulatif % |
|-----|----------|----------|-----------|-------------|---------------------|-----------------------|
| 1. | Rendah | < 50 | 6 | 18,75 | 6 | 18,75 |
| 2. | Sedang | 50 -70 | 24 | 75 | 30 | 93,75 |
| 3. | Tinggi | >70 | 2 | 6,25 | 2 | 100 |

Tabel 12 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar IX: Diagram Kategori Kecenderungan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

- e. Perbandingan Data Skor Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tabel di bawah ini disajikan dengan tujuan untuk mempermudah dalam membandingkan deskripsi skor yang dihasilkan dari *pretest* dan *posttest*

kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perbandingan deskripsi skornya dapat dilihat sebagai berikut.

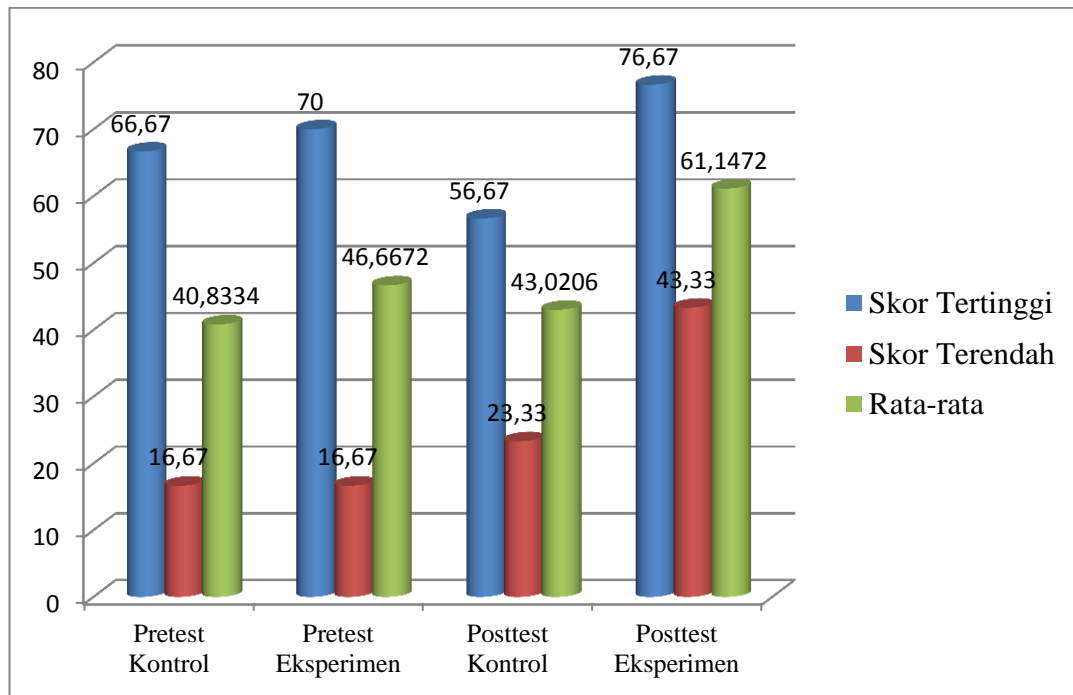
Tabel 14: Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

| Data Statistik | <i>Pretest</i> Kontrol | <i>Pretest</i> Eksperimen | <i>Posttest</i> Kontrol | <i>Posttest</i> Eksperimen |
|-----------------------------|---------------------------|------------------------------|----------------------------|-------------------------------|
| N | 32 | 32 | 32 | 32 |
| Skor Tertinggi/Max | 66,67 | 70,00 | 56,67 | 76,67 |
| Skor Terendah/Min | 16,67 | 16,67 | 23,33 | 43,33 |
| <i>Mean</i> /rata-rata | 40,83 | 46,67 | 43,02 | 61,15 |
| <i>Median</i> /nilai tengah | 40,00 | 46,67 | 43,33 | 61,66 |
| Modus | 43,33 | 43,33 | 43,33 | 56,67 |
| St. Deviasi | 13,12 | 15,05 | 8,48 | 8,90 |

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui lebih jelas mengenai perbandingan skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada *pretest* kelompok kontrol mendapat skor rata-rata sebesar 40,83 dan kelompok eksperimen mendapatkan rata-rata sebesar 46,67. Hasil yang berbeda ditunjukkan pada hasil *posttest* kedua kelompok tersebut. Kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata sebesar 12,91, sedangkan kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata sebesar 18,34.

Skor rata-rata yang diperoleh kelompok eksperimen menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis berita yang signifikan. Hal tersebut terlihat pada skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 0,66 sedangkan rata-rata *posttest* kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 4,34. Hasil perbandingan data statistic

keterampilan menulis teks berita kelompok kontrol dan eksperimen dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar X: **Grafik Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol-Eksperimen**

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas dilakukan pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data yang diperoleh dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat *Alpha 5%* (*Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05). Berikut ini adalah data yang menunjukkan skor *pretest* dan *posttest* dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah data yang berdistribusi normal.

Tabel 15: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Berita

| Data | Kolmogorov-Smirnov | | Keterangan |
|-----------------------------------|--------------------|--------|-------------------|
| | Df | P/Sig. | |
| <i>Pretest</i> Kontrol | 32 | 0,094 | $P > 0,05$ normal |
| <i>Pretest</i> Eksperimen | 32 | 0,056 | $P > 0,05$ normal |
| <i>Posttest</i> Kontrol | 32 | 0,102 | $P > 0,05$ normal |
| <i>Posttest</i> Eksperimen | 32 | 0,122 | $P > 0,05$ normal |

Pretest kelompok kontrol dinyatakan data berdistribusi normal ditunjukkan dengan skor signifikansi $0,094 > 0,05$. Pada *pretest* kelompok eksperimen dinyatakan berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,056 > 0,05$. Pada *posttest* kelompok kontrol dinyatakan berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,102 > 0,05$. Pada *posttest* kelompok eksperimen dinyatakan berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,122 > 0,05$. Berdasarkan uji normalitas yang ditunjukkan dalam tabel di atas maka seluruh data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol maupun eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji Homogenitas varian bertujuan untuk mengetahui kesamaan varian antara kedua kelompok yang digunakan dalam penelitian. Data dikatakan homogen jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (*Sig. (2-tailed. >Alpha)*). Jika syarat tersebut terpenuhi maka kedua varian sama secara signifikan (homogen). Pengerjaan uji homogenitas tersebut dibantu dengan program SPSS 17.00.

Tabel 16: Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Berita

| Data | <i>Levene Statistik</i> | df1 | df2 | <i>Sig.</i> | Keterangan |
|------------------------|--------------------------------|------------|------------|--------------------|---------------------------|
| <i>Pretest</i> | 0.266 | 1 | 62 | 0,608 | <i>Sig.</i> >0,05=Homogen |
| <i>Posttest</i> | 0.388 | 1 | 62 | 0,536 | <i>Sig.</i> >0,05=Homogen |

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat terlihat bahwa nilai signifikansi sebagai hasil perhitungan pada *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan hasil sebesar 0,608. Nilai 0,608 lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen homogen. Hasil signifikansi dari hasil *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan nilai sebesar 0,536 yang berarti sudah lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka hasil *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen homogen. Maka dari hasil uji homogenitas varian kelompok kontrol dan kelompok eksperimen di atas, dapat disimpulkan bahwa data-data tersebut bersifat homogen.

3. Analisis Data

Analisis data bermaksud untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis data menggunakan uji-t. Teknik analisis data ini ditujukan untuk menguji hipotesis penelitian dari penelitian yang sudah dilakukan. Hipotesis dari penelitian ini adalah ada perbedaan kemampuan keterampilan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik

dictoglos dengan siswa yang mengikuti pembelajaran yang tidak menggunakan teknik *dictoglos*.

a. Uji-t Sampel Berhubungan

Uji-t sampel berhubungan digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis teks berita antara sesudah dan sebelum dilakukan perlakuan menggunakan teknik *dictoglos* maupun yang tidak menggunakan teknik *dictoglos* pada kelompok kontrol dan eksperimen. Penghitungan uji-t sampel berhubungan dilakukan dengan bantuan SPSS17.00.

1) Uji-t Skor *Pretest-posttest* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

Uji-t pada data skor *pretest-posttest* kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks berita siswa kelompok kontrol antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol.

Tabel 17: Hasil Uji-t Skor *Pretest-Posttest* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

| Data | t_{hitung} | t_{tabel} | Db | Sig.(2 tailed) | Keterangan |
|--|--------------|-------------|----|----------------|---------------------------------------|
| <i>Pretest dan Posttest</i> kelompok kontrol | 0,986 | 2,042 | 31 | 0,332 | $t_{hitung} > t_{tabel}$ Sig.<0,05 |

Berdasarkan tabel 19 di atas, hasil uji-t skor skor *pretest-posttest* kelompok kontrol yaitu t_{hitung} sebesar 0,986 dan Sig.(2 tailed) sebesar 0,332. Nilai t_{hitung} sebesar 0,986 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,042. Nilai Sig.(2 tailed) sebesar 0,332 lebih besar dari 0,05. Jadi, skor *pretest-posttest* kelompok kontrol menunjukkan tidak adanya perbedaan keterampilan menulis teks berita kelompok kontrol sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran.

2) Uji-t Skor *Pretest-posttest* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

Berikut ini adalah tampilan hasil perhitungan uji-t skor *pretest-posttest* kelompok eksperimen.

Tabel 18: Hasil Uji-t Skor *Pretest-Posttest* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen.

| Data | t_{hitung} | t_{tabel} | Db | Sig.(2 tailed) | Keterangan |
|---|--------------|-------------|----|----------------|---------------------------------------|
| <i>Pretest dan Posttest</i> kelompok Eksperimen | 4,985 | 2,042 | 31 | 0,000 | $t_{hitung} > t_{tabel}$ Sig.<0,05 |

Pada uji-t skor *pretest-posttest* kelompok eksperimen menghasilkan t_{hitung} sebesar 4,985 dan Sig.(2 tailed) sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} sebesar 4,985 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,042. Nilai Sig.(2 tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi, skor *pretest-posttest* kelompok eksperimen menunjukkan adanya perbedaan keterampilan menulis teks berita kelompok eksperimen sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan menggunakan teknik *dictoglos*.

b. Uji-t Sampel Bebas

Uji-t sampel bebas digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis teks berita antara kelompok kontrol dan eksperimen. Penghitungan uji-t sampel bebas dilakukan dengan bantuan SPSS 17.00.

1) Uji-t Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Dalam uji-t skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal dalam keterampilan menulis teks berita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Berikut ini adalah tampilan hasil perhitungan uji-t skor *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 19: Hasil Uji-t Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

| Data | t_{hitung} | t_{tabel} | Db | Sig.(2 tailed) | Keterangan |
|---|--------------|-------------|----|----------------|---------------------------------------|
| <i>Pretest</i> kelompok kontrol dan eksperimen | 1,653 | 1,999 | 62 | 0,103 | $t_{hitung} < t_{tabel}$ Sig.>0,05 |

Berdasarkan tabel di atas, uji-t skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menghasilkan t_{hitung} sebesar 1,653 dan sig. (2 tailed) sebesar 0,103. Berdasarkan hasil uji-t pada tabel di atas maka dapat diketahui signifikan atau tidaknya skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor t_{hitung} sebesar 1,653 lebih kecil dari t_{tabel} 1,999. Skor sig. (2 tailed) sebesar 0,103 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji-t tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sehingga tindakan selanjutnya dalam penelitian ini dapat dilanjutkan.

2) Uji-t Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Berikut ini adalah tampilan hasil perhitungan uji-t skor *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 20: Hasil Uji-t Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

| Data | t_{hitung} | t_{tabel} | Db | Sig.(2 tailed) | Keterangan |
|--|--------------|-------------|----|----------------|---------------------------------------|
| <i>Posttest</i> kelompok kontrol dan eksperimen | 8,338 | 1,999 | 62 | 0,000 | $t_{hitung} > t_{tabel}$ Sig.<0,05 |

Berdasarkan tabel di atas, uji-t skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menghasilkan t_{hitung} sebesar 8,337 dan *sig. (2 tailed)* sebesar 0,000. Berdasarkan hasil uji-t pada tabel di atas maka dapat diketahui signifikan atau tidaknya skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor t_{hitung} sebesar 8,337 lebih besar dari t_{tabel} 1,999. Skor *sig. (2 tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil uji-t tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

B. Hasil Uji Hipotesis

Ada dua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hipotesis yang pertama adalah hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi “ada perbedaan kemampuan keterampilan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *dictoglos* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik pemodelan”. Hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif (H_a), sehingga diperlukan hipotesis nol (H_0). H_0 dalam penelitian ini berbunyi “tidak ada perbedaan kemampuan keterampilan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *dictoglos* dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *dictoglos*”.

Uji hipotesis ini dilakukan dengan rumus uji-t menggunakan SPSS 17.00 yang menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 21: Hasil Uji-t Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.

| Data | t_{hitung} | t_{tabel} | Db | Sig.(2 tailed) | Keterangan |
|---|--------------|-------------|----|----------------|---------------------------------------|
| Posttest kelompok kontrol dan eksperimen | 8,338 | 1,999 | 62 | 0,000 | $t_{hitung} > t_{tabel}$ Sig.<0,05 |

Perhitungan berdasarkan rumus statistik sampel independen menggunakan bantuan program SPSS versi 17.00 diperoleh t_{hitung} sebesar 8,338 dengan Db 62. Skor t_{hitung} dikonsultasikan dengan skor t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 (5%) dan Db 62 adalah 1,999. Hal tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 8,338 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,999. Berdasarkan skor-skor yang dihasilkan tersebut maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan keterampilan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *dictoglos* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tidak menggunakan teknik *dictoglos* **ditolak**. Sementara itu, hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan ada perbedaan kemampuan keterampilan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *dictoglos* dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *dictoglos* **diterima**.

Hipotesis kerja (H_a) yang kedua dalam penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan teknik *dictoglos* lebih efektif dibandingkan dengan teknik pemodelan. Hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah “pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan teknik *dictoglos* tidak lebih efektif dibandingkan dengan teknik pemodelan”.

Keefektifan teknik *dictoglos* dalam pembelajaran menulis teks berita dapat dilihat berdasarkan uji-t sampel berhubungan antara *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Uji hipotesis ini dilakukan dengan rumus uji-t menggunakan SPSS 17.00 yang menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 22: **Hasil Uji-t Skor *Pretest-Posttest* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen.**

| Data | t_{hitung} | t_{tabel} | Db | Sig.(2 tailed) | Keterangan |
|---|--------------|-------------|----|----------------|---------------------------------------|
| <i>Pretest dan Posttest</i> kelompok Eksperimen | 4,985 | 2,042 | 31 | 0,000 | $t_{hitung} > t_{tabel}$ Sig.<0,05 |

Pada uji-t skor *pretest-posttest* kelompok eksperimen menghasilkan t_{hitung} sebesar 4,985 dan Sig.(2 tailed) sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} sebesar 4,985 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,042. Nilai Sig.(2 tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi, skor *pretest-posttest* kelompok eksperimen menunjukkan adanya perbedaan keterampilan menulis teks berita sehingga membuktikan bahwa teknik *dictoglos* lebih efektif dibandingkan teknik pemodelan.

Berdasarkan hal tersebut hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan teknik *dictoglos* tidak lebih efektif dibandingkan dengan teknik pemodelan **ditolak**. Sementara itu, hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan teknik *dictoglos* lebih efektif dibandingkan dengan teknik pemodelan **diterima**.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP NEGERI 2 Depok Sleman. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Sampel penelitian ini sebanyak 64 siswa yang terbagi dalam dua kelompok masing-masing 32 siswa di kelas VIII A dan kelas VIII B. kelas VIII A menjadi kelas Eksperimen sedangkan kelas VIII B menjadi kelas kontrol. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah membuktikan ada atau tidaknya perbedaan kemampuan menulis teks berita antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *dictoglos* dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *dictoglos* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta. Tujuan yang kedua adalah membuktikan keefektifan teknik *dictoglos* dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta.

1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kondisi awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui melalui *pretest* keterampilan menulis teks berita. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penyekoran tes menulis teks berita. berdasarkan pedoman penelitian tersebut peneliti memperoleh skor *pretest* yang dilakukan oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Setelah pelaksanaan *pretest* pada kelompok kontrol maka dapat terlihat deskripsi skor seluruh sampel yang termasuk dalam kelompok kontrol. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 32 siswa kelompok kontrol maka terlihat

skor tertinggi yaitu 66,67 dan skor terendah yang diperoleh yaitu 16,67. Skor rata-rata yang ditunjukkan dengan *mean* yaitu sebesar 40,83. Skor tengah yang ditunjukkan dengan skor *median* sebesar 40,00. Skor paling banyak diperoleh siswa yang ditunjukkan dengan *mode* yaitu skor 43,33. Standar deviasi dari skor *pretest* kelompok kontrol sebesar 13,11.

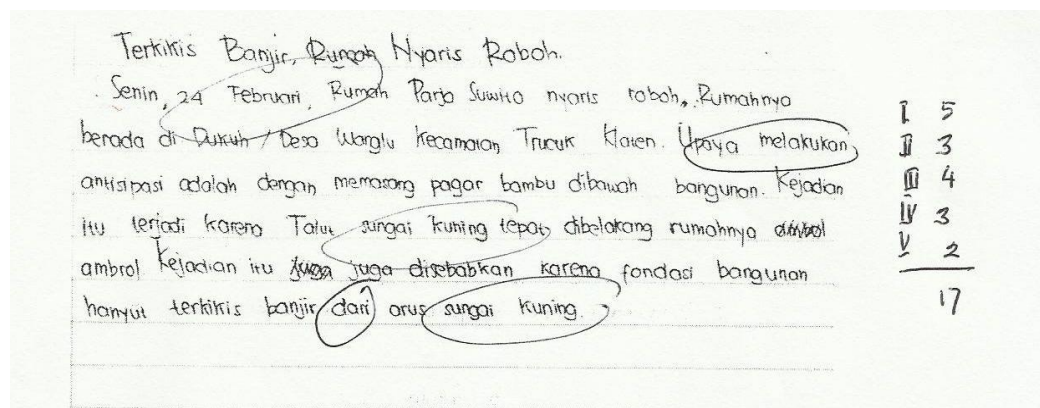
Pada *pretest* kelompok eksperimen yang diikuti 32 siswa menghasilkan skor tertinggi yaitu 70,00 dan skor terendah yang diperoleh yaitu 16,67. Berdasarkan skor yang diperoleh dari 32 siswa kelas VIII A maka diperoleh skor rerata yang ditunjukkan dengan *mean* yaitu sebesar 46,6672 skor tengah dari frekuensi ke 32 skor yang ditunjukkan dengan skor *median* sebesar 46,6700 skor yang paling banyak diperoleh dari ke 32 siswa yang ditunjukkan dengan *mode* yaitu skor 43,33. Standar deviasi dari skor *pretest* kelompok eksperimen sebesar 15,05. Berdasarkan penjabaran hasil *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Keterampilan menulis teks berita siswa kelompok kontrol dan eksperimen dapat dilihat dari kriteria penilaian yang meliputi kelengkapan isi, struktur penulisan teks berita, Bahasa yang digunakan dalam menulis berita, perbedaharaan kosa kata, dan mekanik penulisan teks berita yang meliputi penggunaan EYD dengan benar.

a. Kelengkapan isi dan Bahasa Teks Berita

Aspek kelengkapan isi meliputi adanya informasi yang meliputi 5W+1H dalam hasil tulisan teks berita yang siswa tulis. Pada aspek ini sudah cukup baik dan lengkap dilakukan pada hasil *pretest* baik kelompok kontrol dan

kelompok eksperimen. Bahasa dalam teks berita harus singkat, padat, sederhana, lugas, menarik dan jelas. Contoh hasil teks berita yang dihasilkan saat pretest dapat dilihat pada data 1 yaitu sebagai berikut.



(D1/B24/KK/Pre)

Berdasarkan data hasil tulisan siswa di atas menunjukkan ada pokok-pokok berita yang diungkapkan di dalamnya, berita berisi tentang Banjir yang melanda rumah warga. Dalam teks berita yang siswa tulis sudah mengandung unsur berita 5W+1H. Unsur *what* (apa) dalam berita adalah banjir yang membuat rumah roboh. Unsur *who* (siapa) dalam peristiwa tersebut adalah Bapak Parjo Sumitro. Unsur *when* (kapan) terjadi pada Senin, 24 Februari 2014. Unsur *where* (dimana) terjadinya peristiwa tersebut yaitu di desa Wangli Kecamatan Trucuk Klaten. Unsur *how* (bagaimana) dalam teks berita tersebut yaitu talut sungai yang sering banjir tersebut tepat berada di belakang rumahnya sehingga membuat fondasi bangunan semakin terkikis banjir. sebagian besar dari hasil *pretest* sudah ada semua unsur berita namun masih lemah dalam menyampaikan dalam bentuk tulis.

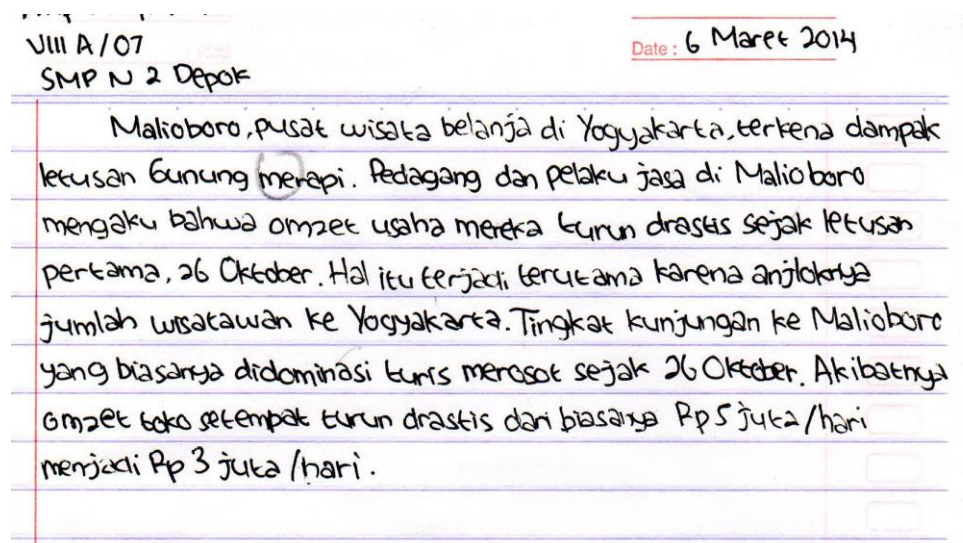
Pada teks berita yang ditulis siswa tersebut masih kurang baik dari segi menyusun kata dan Bahasa untuk mendukung penyampaian informasi kepada

pembaca. Misalnya pada kalimat “*Kejadian itu terjadi karena Talu sungai Kuning tepat berada dibelakang rumahnya ambrol*”.

b. Struktur Penulisan Teks Berita

Struktur penulisan teks berita meliputi prioritas penyampaian informasi yang dituangkan dalam teks berita. dalam hal ini penyampaian informasi tersebut dilakukan dengan teori segitiga terbalik yang semakin mengerucut ke bawah. Urutan dari penyampaian informasi yaitu dimulai dari pemberian judul berita yang menarik. Selanjutnya teras berita di paragraf awal yang berisi pokok berita, tubuh berita di paragraf di bawahnya berisi informasi atau data pendukung, dan penutup di bagian akhir.

Hasil tulisan siswa yang dihasilkan saat *pretest* masih banyak yang belum menunjukkan struktur berita tersusun seperti segitiga terbalik. Informasi yang disampaikan masih tersebar bahkan beberapa teks berita tidak diberi judul berita. Hal tersebut dapat terlihat pada contoh hasil menulis siswa pada data 2 sebagai berikut.



(D2/A07/KE/Pre)

Pada hasil tulisan teks berita siswa di atas masih belum ada judul berita yang menarik. Penyampaian informasi di dalam berita juga masih belum tercermin seperti segitiga terbalik.

c. Perbendaharaan Kosa Kata dan Mekanik Penulisan

Penggunaan kosa kata dalam teks berita perlu diperhatikan agar informasi dapat disampaikan dengan benar kepada pembaca. Hasil *pretest* menulis teks berita ini, dari segi kosa kata masih lemah keberagamannya sehingga siswa merasa sulit dalam mengungkapkan informasi. Hal tersebut dapat terlihat pada contoh hasil tulisan siswa di bawah ini.

10
VIII A

Kerucuan Antar Suporter

Jakarta 10 oktober 2010, Saat pertandingan antar Persija Jakarta dengan Pelita Bandung Raya sedang berlangsung selama 10 menit, hal tak terduga terjadi.

Kerucuan antar suporter tersebut diawali dengan beberapa suporter Pelita melempari botol ke tribun Suporter Persija, kejadian tersebut mengakibatkan lebih dari 40 suporter luka-luka dan 2 meninggal.

Kerucuan tersebut terjadi di Gloriatunggalno Senayan Jakarta, sekitar 20 menit kerucuan tersebut mampu di tekan oleh polisi dan para petugas Stadion. Polisi berhasil mengamankan 7 orang yang di duga sebagai provokator.

(D3/A10/KE/Pre)

Pada contoh di atas, penulis menyebutkan satu kata secara berulang pada setiap kalimat. Jadi penggunaan kosa kata masih kurang bervariasi dalam menulis berita. Hal lain yang terlihat dari hasil siswa tersebut adalah dari aspek mekanik penggunaan ejaan bahasa menulis berita. terlihat dari contoh di atas, siswa masih lemah dalam penulisan ejaan penggunaan huruf kapital pada kata-kata tertentu seperti diawal kalimat atau pada suatu nama seperti Gelora Bung Karno. Namun, pada hasil karya siswa di atas, nama gedung tersebut ditulis dengan huruf kecil.

2. Deskripsi Kondisi Akhir Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kondisi akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui melalui *posttest* keterampilan menulis teks berita. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penyekoran tes menulis teks berita. berdasarkan pedoman penelitian tersebut peneliti memperoleh skor *posttest* yang dilakukan oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Setelah pelaksanaan *posttest* pada kelompok kontrol maka dapat terlihat deskripsi skor seluruh sampel yang termasuk dalam kelompok kontrol. Skor tertinggi yaitu 56,67 dan skor terendah yang diperoleh yaitu 23,33. Berdasarkan skor yang diperoleh dari 32 siswa kelas VIII B maka diperoleh skor rata-rata yang ditunjukkan dengan *mean* yaitu sebesar 43,0206. Skor tengah yang ditunjukkan dengan skor *median* sebesar 43,33. Skor paling banyak diperoleh siswa yang ditunjukkan dengan *mode* yaitu skor 43,33. Standar deviasi dari skor *posttest*

kelompok kontrol sebesar 8,48. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks berita kelompok kontrol tidak mengalami perbedaan yang signifikan yang dibuktikan dengan uji-t sampel berhubungan yang telah dijelaskan pada halaman uji-t sebelumnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 32 siswa kelompok eksperimen maka terlihat skor tertinggi yaitu 76,67 dan skor terendah yang diperoleh yaitu 43,33. Berdasarkan skor yang diperoleh dari 32 siswa kelompok eksperimen maka diperoleh skor rata-rata yang ditunjukkan dengan *mean* yaitu sebesar 61,15. Skor tengah dari frekuensi ke 32 siswa yang ditunjukkan dengan skor *median* sebesar 61,66. Skor yang paling banyak diperoleh dari ke 32 siswa yang ditunjukkan dengan *mode* yaitu skor 56,67. Standar deviasi dari skor *posttest* kelompok eksperimen sebesar 8,90.

Dilihat dari segi hasil tulisan siswa kelompok eksperimen sudah melengkapi unsur-unsur isi berita dengan lengkap, mulai adanya penerapan model segitiga terbalik untuk menulis berita, penerapan beberapa sifat dari teks berita, menampilkan kosa kata yang lebih beragam, serta penggunaan EYD yang lebih diperhatikan. Hal tersebut dapat tercermin dalam hasil karya siswa dalam menulis berita.

Abu Vulkanik Gunung Kelud Menyelimuti Pusaka Keraton Yogyakarta

Hujan abu Gunung Kelud menyelimuti Kraton Yogyakarta. Pusaka-pusaka pada Bangsal Proboyekso terkena abu vulkanik Gunung Kelud, walau terlihat tipis namun tetap kotor. Pusaka-pusaka ini akan dibersihkan segera mungkin.

Pembersihan pusaka tidak bisa diserahkan sembarang orang. "Pembersihan pusaka dilakukan hari-hari tertentu oleh Abdi Dalam Konog Hinggil dan dibantu oleh organisasi Pamertiwiji" kata adik Sri Sultan Hamengkubuwono X, GBPH Prabutsomo pada Senin, 24 November.

Walaupun keris diletakkan pada almari dan tombak dibungkus dengan kain namun tetap saja terkena debu vulkanik yang masuk lewat ventilasi. Kereta dan gamelan pusaka telah dibersihkan lebih dulu.

Pembersihan Kraton Yogyakarta telah 90% dilaksanakan. Masih ada tempat-tempat tertentu yang harus extra hati-hati. Keputton, tempat penyimpanan pusaka Bangsal Proboyekso, talang jatah air yang berada di Citap harus dibersihkan extra hati-hati. Talang air bila tidak dibersihkan dengan hati-hati akan pecah.

Alun-alun utara maupun selatan telah kembali bersih dan ramai akan pengunjung dan wisatawan.

I 6
II 3
III 6
IV 4
V 2
—
21

(D4/A30/KE/Post)

Berdasarkan hasil tulisan siswa, ada peningkatan dari segi kelengkapan isi berita. siswa mulai menuangkan unsur isi berita yang disertai dengan informasi pendukung. Selain itu, yang terlihat kembali adalah dari segi kosa kata yang digunakan. Siswa mulai berani untuk menuangkan informasi lebih banyak karena didukung dengan catatan yang dibuat saat berita didiktekan. Catatan-catatan yang dilakukan seperti pada contoh di bawah ini.

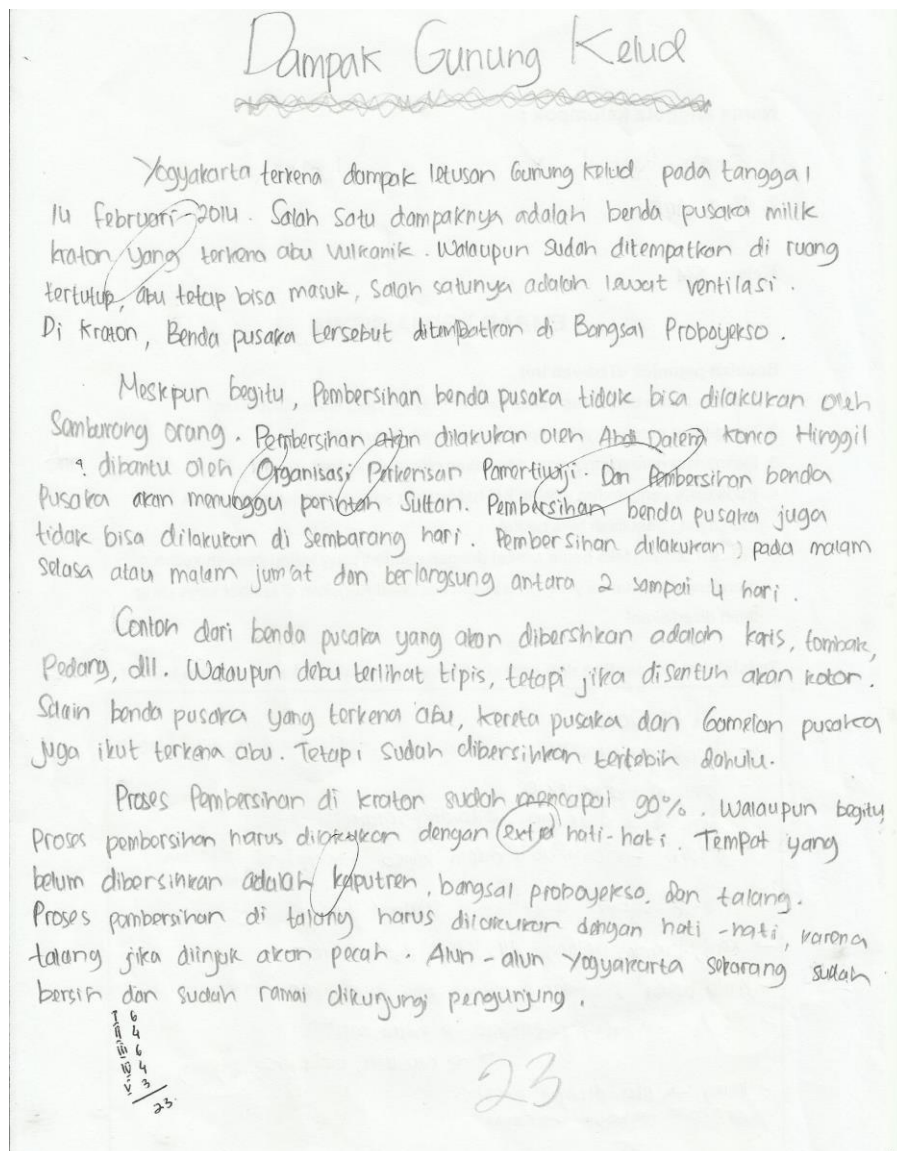
Tulislah hal-hal penting dari narasi peristiwa yang dibacakan oleh guru kalian!

- 14 feb 2014
- benda pusaka milik kraton, abu tetap bisa masuk fentila
- bangsal broboyekso
- tidak bisa dilakukan sembarang orang
- 9 pph → oleh abdi dalam kanco Hinggil → perkerisan Pamartiwijati
- Perintah Sultan → malam Selasa / Jumat - 2-4 hari
- keris, tombak, pedang, dll. tipis, disentuh kotor
- kereta pusaka & gamelan pusaka telah dibersihkan dulu
- 90% → tempat tertentu → extra hati-hati
→ Kaputren, broboyekso, talang.
- talang → jika disentuh pecah.
- alun-alun → bersih → damai

(D5/A14/KE/Post)

Data di atas adalah salah satu catatan siswa ketika mendengarkan berita yang didiktekan. Kelengkapan isi dan pengungkapan informasi yang lebih lengkap serta penggunaan kosa kata yang lebih bervariasi didukung dengan adanya catatan tersebut.

Peningkatan aspek yang lain yaitu dari segi maknik penggunaan EYD pada karangan siswa. Peningkatan tersebut dipengaruhi karena adanya saling koreksi dan pemberian masukan oleh sesama teman walaupun masih terdapat beberapa kesalahan di hasil *posttest* menulis teks berita. Contoh karangan siswa dalam hal EYD dapat dilihat dalam data 6 di bawah ini.



(D6/A14/KE/Post)

Pada contoh hasil karya siswa dalam menulis berita sudah membaik pada hal EYD. Penggunaan huruf kapital di awal kalimat, nama-nama benda atau gedung, penggunaan kata depan, dan tanda baca sudah lebih banyak yang sesuai dengan EYD.

3. Perbedaan Keterampilan Menulis Teks Berita Antara Kelompok yang Diberi Perlakuan Teknik *Dictoglos* dan Kelompok yang Tidak Diberi Perlakuan Menggunakan Teknik *Dictoglos*

Perbedaan keterampilan menulis teks berita antar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat berdasarkan hasil *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil *posttest* keterampilan menulis teks berita kedua kelompok tersebut mengalami perbedaan yang ditunjukkan dengan hasil uji-t sampel independen. Perhitungan berdasarkan rumus statistik sampel independen menggunakan bantuan program SPSS versi 17.00 diperoleh t_{hitung} sebesar 8,338 dengan Db 62. Skor t_{hitung} dikonsultasikan dengan skor t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 (5%) dan Db 62 adalah 1,999. Hal tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 8,338 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,999. Skor *sig.(2tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi hasil *posttest* keterampilan menulis teks berita pada kelompok kontrol dan eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan.

Perbedaan dari segi kegiatan pembelajaran antar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan teknik *dictoglos* adalah pada proses kerjasama pada saat pembelajarn menulis teks berita. pada kelompok eksperimen yang menggunakan teknik *dictoglos*, ada tahap saat berkelompok dan saling bertukar pikiran atau berdiskusi dalam melengkapi unsur-unsur berita yang telah didengar, kemudian berdiskusi pula untuk menuangkan kembali informasi yang di dapat untuk menjadi teks berita yang singkat, padat, dan jelas. Salah satu pembeda antar kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan dengan teknik *dictoglos* dan yang mendapatkan perlakuan adalah pengkondisian siswa saat berlatih untuk menulis teks beita. Saat berkelompok siswa cenderung

lebih kondusif dan mempunyai media mengenai berita dan bekerjasama dalam menuangkan pikiran untuk membuat teks berita. Namun, berbeda saat mereka tidak dikelompokkan untuk menulis berita (pada kelompok kontrol), mereka cenderung menulis sendiri dan tidak mendapatkan informasi tambahan mengenai berita yang mereka akan tulis.

4. Tingkat Keefektifan Teknik *Dictoglos* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Sleman

Keefektifan teknik *dictoglos* pada pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII dalam penelitian ini diketahui dengan rumus uji-t sampe berhubungan. Pada uji-t skor *pretest-posttest* kelompok eksperimen menghasilkan t_{hitung} sebesar 4,985 dan *Sig.(2 tailed)* sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} sebesar 4,985 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,042. Nilai *Sig.(2 tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi, skor *pretest-posttest* kelompok eksperimen menunjukkan adanya perbedaan keterampilan menulis teks berita sehingga membuktikan bahwa teknik *dictoglos* lebih efektif dibandingkan teknik pemodelan.

Hal di atas menunjukkann bahwa teknik *dictoglos* pada kelompok eksperimen lebih efektif dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Teknik *dictoglos* yang memperdengarkan berita terlebih dahulu agar siswa lebih fokus dalam mencari unsur berita serta pengelompokkan dengan tujuan adanya tukarpikiran atau diskusi dalam menulis ataupun perbaikan hasil teks sehingga dapat menghasilkan teks berita yang baik. Oleh karena itu, teknik *dictoglos* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita dibandingkan tanpa menggunakan teknik *dictoglos*. Penggunaan teknik *dictoglos* dapat dijadikan salah

satu alternatif bagi guru yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita. Teknik *dictoglos* ini telah teruji efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada pembelajaran keterampilan menulis berita siswa kelas VIII yang dilaksanakan pada satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen. Keterbatasan yang lain yaitu bahwa penelitian ini hanya dilaksanakan pada ruang lingkup SMP Negeri 2 Depok Sleman. Segi pelaksanaan, tidak seluruh pertemuan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan oleh guru, sehingga adanya kolaborasi anatar guru mata pelajaran dan peneliti dalam mengisi kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada saat pelaksanaan penelitian yang harus melakukan *pretest*, perlakuan sebanyak empat kali kemudian diakhiri dengan *posttest* membuat siswa jenuh. Hal tersebut membuat beberapa siswa jadi kurang temotivasi karena bosan. Namun, pada keterbatasan tersebut dapat di atasi dengan mempersingkat atau adanya hadiah yang dapat menumbuhkan motivasi mereka kembali.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks berita siswa kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik *dictoglos* dan kelompok kontrol yang tidak mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik *dictoglos*. Perbedaan keterampilan menulis teks berita ditunjukkan dengan hasil uji-t *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil dari uji-t tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 8,338 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,000 pada taraf signifikansi 5% dan Db 62.
2. Penggunaan teknik *dictoglos* dalam pembelajaran menulis teks berita lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis teks berita tanpa menggunakan teknik *dictoglos*. Keefektifan penggunaan teknik *dictoglos* terhadap keterampilan menulis teks berita ditunjukkan dengan hasil uji-t sampel berhubungan. Hasil penghitungan pada uji-t skor *pretest-posttest* kelompok eksperimen menghasilkan t_{hitung} sebesar 4,985 dan *Sig.(2 tailed)* sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} sebesar 4,985 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,042. Nilai *Sig.(2 tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi, skor *pretest-posttest* kelompok eksperimen menunjukkan adanya perbedaan keterampilan

menulis teks berita sehingga membuktikan bahwa teknik *dictoglos* lebih efektif dibandingkan teknik pemodelan.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik *dictoglos* lebih efektif daripada pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik pemodelan. Oleh karena itu, dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita perlu memfokuskan perhatian siswa dan memanfaatkan kemampuan teman sebaya dengan cara membuat kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran menulis teks berita seperti teknik *dictoglos*.

C. Saran

Berdasarkan implikasi di atas, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk mengetahui keefektifan teknik *dictoglos* dalam pembelajaran menulis teks berita atau keterampilan menulis yang lain pada populasi yang lebih banyak lagi.
2. Teknik *dictoglos* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya keterampilan menulis teks berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Alwasilah. A Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2007. *Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hayati, Amalia. 2013. Pengaruh Metode Copy The Master Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek oleh Siswa Kelas X SMA Nusantara Lubukpakam T.P 2012/2013. <http://jurnal.unimed.ac.id/>. Diunduh pada tanggal 5 Februari 2014.
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2009. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaa Rosdakarya.
- Leo, Sutanto. 2010. *Kiat Jitu Menulis dan Menerbitkan Buku*. Jakarta: Erlangga.
- Marahimin, Ismail. 1994. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurgiantoro, B., Gunawan & Marzuki. 2004. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prasetyo, Bambang dan Jannah, Lina Miftahul. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, Tommy dan Widyaswara Madya. *Politik Redaksi Berita: Menguak Latar Belakang Teks Berita Media*. Malang: Pustaka Kaiswara.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: ANGKASA.
- Wajnryb, Ruth. 1990. *Grammar Dictation*. New York: Oxford University Press.
- Wicaksono, Herawan. 2009. *Keefektifan Penggunaan Media Foto Terhadap Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIIISMP Negeri 3 Sentolo Kulon Progo*. Skripsi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wijayanti, Naftali Asri. 2013. *Keefektifan Teknik 3M (Mengamati, Meniru, Menambahi) dalam Pembelajaran Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batuwarno, Wonogiri, Jawa Tengah*. Skripsi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Willing, Sedia Barus. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1: Silabus Pembelajaran SMP kelas VIII Semester 2

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP N 2 Depok
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII (Delapan) / 2 (Dua)

Standar Kompetensi: Menulis

12 Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster

| Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | Indikator Pencapaian Kompetensi | Penilaian | | | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|---|-----------------------|---|---|-------------------------------|------------------|---|---------------|---|
| | | | | Teknik Penilaian | Bentuk Instrumen | Contoh Instrumen | | |
| 12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas | Penulisan teks berita | <ul style="list-style-type: none"> o Mengamati contoh teks berita o Berburu berita di sekitar sekolah o Menyusun data-data pokok berita o Merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas o Menyunting berita o Menampilkan berita dalam majalah dinding atau majalah sekolah | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyusun data pokok-pokok berita • Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas | Penugasan individual/kelompok | Proyek | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tulislah data pokok-pokok berita yang kamu peroleh berdasarkan pengamatan terhadap suatu peristiwa! ▪ Kembangkan data pokok-pokok berita menjadi sebuah teks berita! ▪ Perbaikilah teks berita yang sudah kamu susun sesuai saran teman/gurumu! | 4 X 40' | Lingkungan sekolah Buku teks Contoh teks berita |
| ❖ Karakter siswa yang diharapkan : | | Dapat dipercaya (Trustworthines) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (diligence) Tanggung jawab (responsibility) Berani (courage) Ketulusan (<i>Honesty</i>) | | | | | | |

Lampiran 2: RPP Kelompok Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELOMPOK EKSPERIMEN (PERLAKUAN 1)

SMP : SMP Negeri 2 Depok
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/Genap
Alokasi Waktu : 2x40 menit

A. Standar Kompetensi

Menulis

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster.

B. Kompetensi Dasar

12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

C. Indikator

1. Mampu menyusun data pokok berita.
2. Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas.
3. Mampu menyunting berita.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyusun data pokok berita.
2. Siswa mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas.
3. Siswa mampu menyunting berita.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian berita

Kata berita berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *Vrit* yang berarti ada atau terjadi. Sebagian orang ada yang menyebut *Vritta* dalam bahasa Indonesia menjadi berita yang berarti kejadian atau peristiwa hangat yang tengah terjadi (Suprpto dan Madya, 2010: 26). Berita menurut KBBI adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Cerita kejadian yang hangat pasti sangat dinantikan oleh masyarakat. Menurut Kusumaningrat (2009: 40) berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta

dan opini yang menarik perhatian orang. Menurut Willing (2010: 26) berita adalah segala laporan mengenai peristiwa kejadian gagasan fakta yg menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat di media masa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. Berita adalah informasi seputar peristiwa yang terjadi pada suatu waktu.

2. Agar dapat memahami menulis berita maka temukan pokok-pokok berita seperti sebagai berikut.

What : Apa yang terjadi?

Who : Siapa yang terlibat dalam peristiwa itu?

Why : Mengapa hal itu bisa terjadi?

When : Bilamana atau kapan peristiwa itu terjadi?

Where: Di mana peristiwa itu terjadi?

How : Bagaimana peristiwa itu bisa terjadi?

3. Ciri-ciri berita

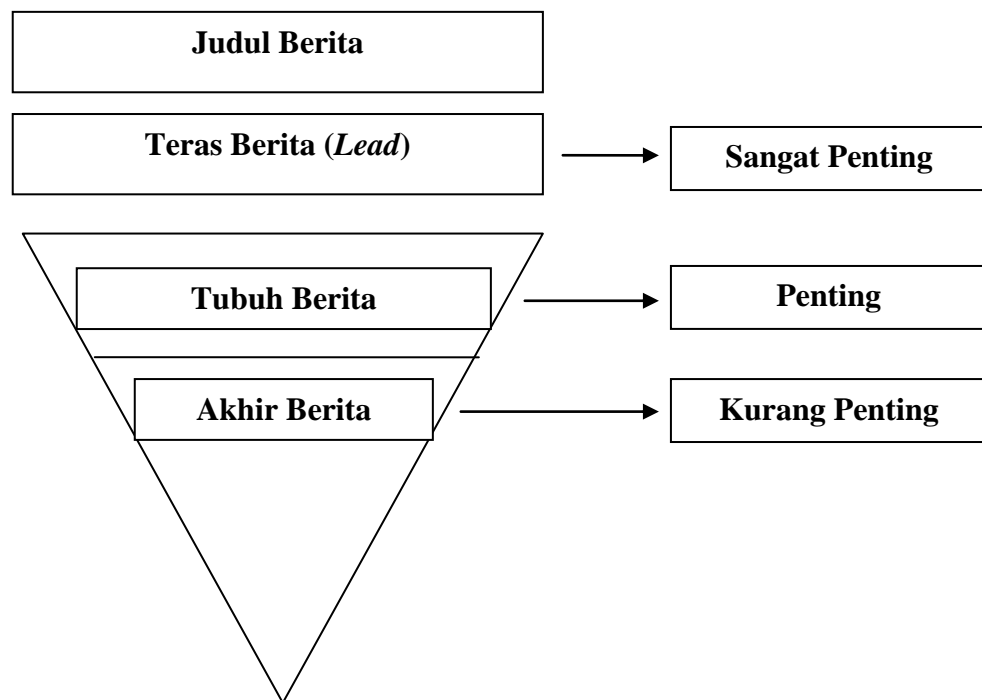
Adapun ciri-ciri berita menurut Willing (31: 2010) yaitu yang pertama *accuracy*. Ciri-ciri tersebut menandakan bahwa sebuah berita harus akurat cermat dan teliti. Ciri kedua yaitu *universality* yang berarti berlaku umum sehingga informasi yang diberikan dapat menjangkau segala golongan. Ciri ketiga adalah *fairness* yang berarti jujur dan adil atas apa yang diinformasikan. Ciri yang keempat adalah *humanity* yang berarti bahwa sebuah berita memiliki nilai kemanusiaan. Ciri yang selanjutnya yaitu bersifat *Immediate* yang berarti segera. Sebuah berita bersifat segera sehingga informasi yang disampaikan masih hangat.

4. Struktur penyajian teks berita

Penulisan berita tentu harus mudah dipahami oleh pembaca dan harus menarik minat pembaca baik dari segi penyajian maupun isi. Dalam penyajian berita ada teknik tertentu yang biasanya disarankan struktur penyajian berita yang banyak dan efektif digunakan yaitu model piramida terbalik (*Inverted Pyramid*). Menurut Willing (2010) menyatakan bahwa penulisan berita menggunakan metode piramida terbalik dilakukan dengan cara mendahulukan atau memprioritaskan informasi yang paling penting di bagian paling depan kemudian diikuti dengan bagian-bagian yang kurang penting.

Mac Ddougall (via Willing 2010: 87) gaya penulisan berita menggunakan model piramida terbalik sama dengan gaya spiral yaitu tulisan yang lebar di atasnya kemudian kian menyempit ke bawahnya. Semua bagian-bagian dari berita digambarkan seperti segitiga terbalik seperti dibawah ini.

Gambar 1: Gaya Penulisan Teks Berita Menggunakan Model Piramida Terbalik (*Inverted Pyramid*)



Judul berita terletak paling depan dari sebuah berita. Biasanya pembuatan judul berita dilakukan untuk menarik kesan awal pembaca berita (Willing 2010: 58). Teras berita kerap disebut juga dengan *Lead*. Lead dalam bahasa Indonesia berarti teras berita (Willing 2010: 69). Bagian berita yang ini sangat penting karena merupakan pembuka dari sebuah berita. Teras berita (*Lead*) berfungsi sebagai pokok berita atau bagian inti dari berita. Pada teras berita juga mencerminkan tema atau gagasan utama dari sebuah berita. Penulisan teras berita biasanya memanfaatkan salah unsur berita (5W+1H) walaupun sebenarnya tidak mengharuskan untuk menggunakan unsur-unsur tersebut (Willing 2010: 71). Tubuh berita (*body of news story*) merupakan bagian pengembangan dari teras berita yang berisi

perincian peristiwa-peristiwa yang terjadi. Akhir berita merupakan gagasan akhir guna mengakhiri berita yang biasanya sudah tidak terlalu penting.

F. Metode Pembelajaran/ Teknik:

1. *Dictoglos*,
2. pendekatan proses,
3. diskusi, dan
4. tanya jawab.

G. Langkah-langkah Kegiatan

| No | Contoh kegiatan | Nilai Karakter | Waktu |
|----|--|---|----------|
| 1 | Pendahuluan | | |
| | a. Menyiapkan peserta didik untuk proses pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas. - Menanyakan kabar siswa. - Mengecek kehadiran siswa. | peduli | 10 menit |
| 2 | b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi menulis berita. c. Menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar. d. Menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. | motivasi | |
| | Kegiatan Inti | | |
| | a. <i>Eksplorasi</i> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menjelaskan materi dengan melibatkan pengetahuan siswa dari berbagai sumber. 2) Siswa dibentuk dalam kelompok beranggotakan dua orang. 3) Guru menjelaskan aturan dan tahap | mandiri, kerjasama, berpikir logis cermat, kritis | 20 menit |

| | | | |
|---|--|--|--|
| 3 | jika diperlukan. | | |
| | 5) Siswa mengumpulkan hasil tulisannya kepada guru untuk memperoleh skor. | | |
| | Penutup a. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. b. Siswa menyampaikan pentingnya dalam memahami pembelajaran tentang menulis isi berita yang didengar. c. Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. d. Guru menutup pembelajaran di kelas dengan mengucapkan salam. | | |

H. Sumber Belajar

1. Sumber bahan ajar

Willing, Sedia Barus. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2009. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaa Rosdakarya.

I. Penilaian

1. Kisi-kisi

| Indikator | Teknik | Bentuk | Jumlah Soal | No. Soal |
|---|------------------|--------|-------------|----------|
| 1. Mampu menyusun data pokok berita. | <i>Dictoglos</i> | uraian | 1 | 1 |
| 2. Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas. | | | | |
| 3. Mampu menyunting berita. | | | | |

2. Instrumen

- Simaklah dengan seksama wacana yang akan dibacakan berikut ini!
- Setelah menyimak wacana yang telah dibacakan, temukan kata-kata yang menurut anda penting dan dapat mendukung dalam menulis berita!

- c. Tulislah sebuah berita secara singkat padat dan jelas berdasarkan kata-kata yang telah kalian catat!

3. Pedoman penilaian/ Rubrik

| N O | ASPEK | KRITERIA | | SKOR | Total | SKOR SISWA |
|--------|-----------|--|---|------|-------|---------------|
| 1 | ISI | Lengkap (5W+1H) | | 6 | 6 | |
| | | Tidak mengandung salah satu atau lebih unsur berita | | 1-5 | | |
| 2 | STRUKTUR | Sesuai dengan tata letak teori segitiga terbalik | | 4-5 | 5 | |
| | | Terdapat kekeliruan tata letak aspek utama berita | | 2-3 | | |
| | | Tidak sesuai dengan teori segitiga terbalik | | 1 | | |
| 3 | BAHASA | Gaya Bahasa: | Terdapat 3-5 gaya bahasa | 2-3 | 9 | |
| | | | Terdapat 1-2 gaya bahasa | 1 | | |
| | | Stilistika | Menggunakan bahasa konotatif | 2-3 | | |
| | | | Tidak ditemukan bahasa konotatif | 1 | | |
| | | Koherensi | Konstruksi engkap, jelas, sederhana, efektif, dan hanya sedikit kesalahan | 2-3 | | |
| | | | Konstruksi kurang lengkap, sederhana, kurang jelas, dan banyak kesalahan | 1 | | |
| 4 | KOSA KATA | Pilihan kata dan ungkapan tepat menguasai pembentukan kata | | 5 | 5 | |
| | | Pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang tepat tetapi tidak mengganggu | | 4 | | |
| | | Kosakata terbatas sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna | | 3 | | |
| | | Pengetahuan kosa kata rendah pemanfaatan kata asal-asalan | | 2 | | |
| 5 | MEKANIK | Tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan ejaan | | 5 | 5 | |
| | | Terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan ejaan penulisan | | 3-4 | | |
| | | Terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan ejaan penulisan | | 1-2 | | |
| JUMLAH | | | | 30 | | |

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 8 Maret 2014

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa,

Agustina Setyawati, S.Pd.
NIP 19610806 198303 2 009

Devi Artati,
NIM 10201244039

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELOMPOK EKSPERIMEN (PERLAKUAN 2)

SMP : SMP Negeri 2 Depok
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/Genap
Alokasi Waktu : 2x40 menit

A. Standar Kompetensi

Menulis

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster.

B. Kompetensi Dasar

- 12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

C. Indikator

1. Mampu menyusun data pokok berita.
2. Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas.
3. Mampu menyunting berita.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyusun data pokok berita.
2. Siswa mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas.
3. Siswa mampu menyunting berita.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian berita

Kata berita berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *Vrit* yang berarti ada atau terjadi. Sebagian orang ada yang menyebut *Vritta* dalam bahasa Indonesia menjadi berita yang berarti kejadian atau peristiwa hangat yang tengah terjadi (Suprpto dan Madya, 2010: 26). Berita menurut KBBI adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Cerita kejadian yang hangat pasti sangat dinantikan oleh masyarakat. Menurut Kusumaningrat (2009: 40) berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian orang. Menurut Willing (2010: 26) berita

adalah segala laporan mengenai peristiwa kejadian gagasan fakta yg menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat di media masa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. Berita adalah informasi seputar peristiwa yang terjadi pada suatu waktu.

2. Agar dapat memahami menulis berita maka temukan pokok-pokok berita seperti sebagai berikut.

What : Apa yang terjadi?

Who : Siapa yang terlibat dalam peristiwa itu?

Why : Mengapa hal itu bisa terjadi?

When : Bilamana atau kapan peristiwa itu terjadi?

Where: Di mana peristiwa itu terjadi?

How : Bagaimana peristiwa itu bisa terjadi?

3. Ciri-ciri berita

Adapun ciri-ciri berita menurut Willing (31: 2010) yaitu yang pertama *accuracy*. Ciri-ciri tersebut menandakan bahwa sebuah berita harus akurat cermat dan teliti. Ciri kedua yaitu *universality* yang berarti berlaku umum sehingga informasi yang diberikan dapat menjangkau segala golongan. Ciri ketiga adalah *fairness* yang berarti jujur dan adil atas apa yang diinformasikan. Ciri yang keempat adalah *humanity* yang berarti bahwa sebuah berita memiliki nilai kemanusiaan. Ciri yang selanjutnya yaitu bersifat *Immediate* yang berarti segera. Sebuah berita bersifat segera sehingga informasi yang disampaikan masih hangat.

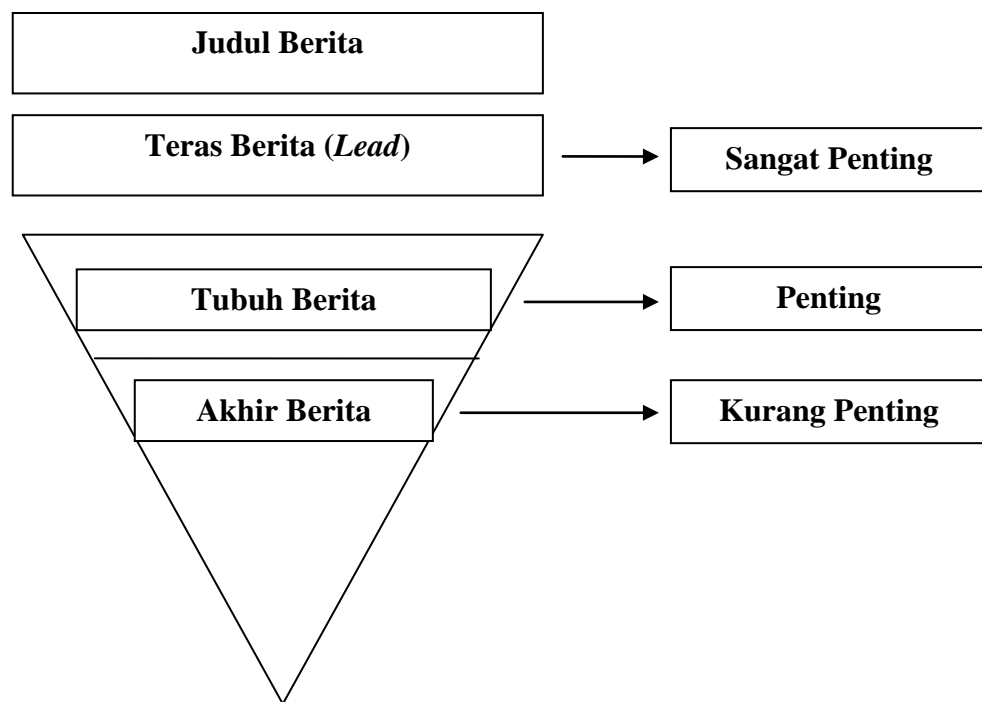
4. Struktur penyajian teks berita

Penulisan berita tentu harus mudah dipahami oleh pembaca dan harus menarik minat pembaca baik dari segi penyajian maupun isi. Dalam penyajian berita ada teknik tertentu yang biasanya disarankan struktur penyajian berita yang banyak dan efektif digunakan yaitu model piramida terbalik (*Inverted Pyramid*). Menurut Willing (2010) menyatakan bahwa penulisan berita menggunakan metode piramida terbalik dilakukan dengan cara mendahulukan atau memprioritaskan informasi yang paling penting di bagian paling depan kemudian diikuti dengan bagian-bagian yang kurang penting.

Mac Ddougall (via Willing 2010: 87) gaya penulisan berita menggunakan model piramida terbalik sama dengan gaya spiral yaitu tulisan

yang lebar di atasnya kemudian kian menyempit ke bawahnya. Semua bagian-bagian dari berita digambarkan seperti segitiga terbalik seperti dibawah ini.

Gambar 1: Gaya Penulisan Teks Berita Menggunakan Model Piramida Terbalik (*Inverted Pyramid*)



Judul berita terletak paling depan dari sebuah berita. Biasanya pembuatan judul berita dilakukan untuk menarik kesan awal pembaca berita (Willing 2010: 58). Teras berita kerap disebut juga dengan *Lead*. Lead dalam bahasa Indonesia berarti teras berita (Willing 2010: 69). Bagian berita yang ini sangat penting karena merupakan pembuka dari sebuah berita. Teras berita (*Lead*) berfungsi sebagai pokok berita atau bagian inti dari berita. Pada teras berita juga mencerminkan tema atau gagasan utama dari sebuah berita. Penulisan teras berita biasanya memanfaatkan salah unsur berita (5W+1H) walaupun sebenarnya tidak mengharuskan untuk menggunakan unsur-unsur tersebut (Willing 2010: 71). Tubuh berita (*body of news story*) merupakan bagian pengembangan dari teras berita yang berisi perincian peristiwa-peristiwa yang terjadi. Akhir berita merupakan gagasan akhir guna mengakhiri berita yang biasanya sudah tidak terlalu penting.

F. Metode Pembelajaran/ Teknik:

1. *Dictoglos*,
2. pendekatan proses,
3. diskusi, dan
4. tanya jawab.

G. Langkah-langkah Kegiatan

| No | Contoh kegiatan | Nilai Karakter | Waktu |
|----|---|---|----------|
| 1 | <p>Pendahuluan</p> <p>a. Menyiapkan peserta didik untuk proses pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas. - Menanyakan kabar siswa. - Mengecek kehadiran siswa. <p>b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi menulis berita.</p> <p>c. Menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar.</p> <p>d. Menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.</p> | peduli | 10 menit |
| 2 | <p>Kegiatan Inti</p> <p>a. <i>Eksplorasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menjelaskan materi dengan melibatkan pengetahuan siswa dari berbagai sumber. 2) Siswa dibentuk dalam kelompok beranggotakan dua orang. 3) Guru menjelaskan aturan dan tahap pembelajaran menggunakan teknik <i>Dictoglos</i>. | <p>motivasi</p> <p>mandiri, kerjasama, berpikir logis</p> <p>cermat, kritis</p> | 20 menit |

| | | | |
|--|---|---|----------|
| | <p>4) Guru mendikte narasi kejadian tahap pertama yang akan ditulis menjadi berita. Dalam tahap ini siswa tidak diperbolehkan untuk membuat catatan apapun. Berita yang dinarasikan berjudul <i>“Pelajaran Lalu Lintas Dalam Kurikulum di Sekolah-sekolah”</i>.</p> <p>5) Guru mendiktekan narasi kejadian tahap kedua. Pada tahap ini siswa sudah diperbolehkan untuk membuat catatan berupa kosa kata penting berdasarkan narasi kejadian sehingga mendukung siswa untuk menulis berita.</p> | kerjasama, kreatif | 20 menit |
| | <p><i>b. Elaborasi</i></p> <p>1) Siswa berkumpul dengan masing-masing kelompok untuk menulis teks berita berdasarkan kosa kata penting yang diperoleh saat mendengarkan narasi. Salah satu anggota kelompok menjadi juru tulis dan yang lain memberikan masukan dalam bekerja sama saat menulis berita.</p> | cermat, kerjasama, teliti, kritis | 20 menit |
| | <p><i>c. Konfirmasi</i></p> <p>1) Setiap kelompok menganalisis dan mengoreksi hasil tulisan menulis beita yang mereka hasilkan.</p> <p>2) Semua kelompok menukarkan hasil tulisannya untuk saling menganalisis dan memberikan masukan terhadap hasil tulisan dari kelompok lain.</p> <p>3) Semua kelompok mengembalikan hasil tulisan kelompok lain.</p> <p>4) Setiap kelompok mengoreksi hasil tulisan sendiri berdasarkan masukan kelompok lain jika diperlukan.</p> <p>5) Siswa mengumpulkan hasil tulisannya kepada</p> | percaya diri | 10 menit |

| | | | |
|---|--|--|--|
| 3 | <p>guru untuk memperoleh skor.</p> <p>Penutup</p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>b. Siswa menyampaikan pentingnya dalam memahami pembelajaran tentang menulis isi berita yang didengar.</p> <p>c. Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>d. Guru menutup pembelajaran di kelas dengan mengucapkan salam.</p> | | |
|---|--|--|--|

H. Sumber Belajar

Willing, Sedia Barus. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2009. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaa Rosdakarya.

II. Penilaian

1. Kisi-kisi

| Indikator | Teknik | Bentuk | Jumlah Soal | No. Soal |
|--|------------------|--------|-------------|----------|
| 4. Mampu menyusun data pokok berita. 5. Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas. 6. Mampu menyunting berita. | <i>Dictoglos</i> | uraian | 1 | 1 |

2. Instrumen

- Simaklah dengan seksama wacana yang akan dibacakan berikut ini!
- Setelah menyimak wacana yang telah dibacakan, temukan kata-kata yang menurut anda penting dan dapat mendukung dalam menulis berita!
- Tulislah sebuah berita secara singkat padat dan jelas berdasarkan kata-kata yang telah kalian catat!

3. Pedoman penilaian/ Rubrik

| N O | ASPEK | KRITERIA | | SKOR | Total | SKOR SISWA |
|--------|-----------|--|---|------|-------|---------------|
| 1 | ISI | Lengkap (5W+1H) | | 6 | 6 | |
| | | Tidak mengandung salah satu atau lebih unsur berita | | 1-5 | | |
| 2 | STRUKTUR | Sesuai dengan tata letak teori segitiga terbalik | | 4-5 | 5 | |
| | | Terdapat kekeliruan tata letak aspek utama berita | | 2-3 | | |
| | | Tidak sesuai dengan teori segitiga terbalik | | 1 | | |
| 3 | BAHASA | Gaya Bahasa: | Terdapat 3-5 gaya bahasa | 2-3 | 9 | |
| | | | Terdapat 1-2 gaya bahasa | 1 | | |
| | | Stilistika | Menggunakan bahasa konotatif | 2-3 | | |
| | | | Tidak ditemukan bahasa konotatif | 1 | | |
| | | Koherensi | Konstruksi engkap, jelas, sederhana, efektif, dan hanya sedikit kesalahan | 2-3 | | |
| | | | Konstruksi kurang lengkap, sederhana, kurang jelas, dan banyak kesalahan | 1 | | |
| 4 | KOSA KATA | Pilihan kata dan ungkapan tepat menguasai pembentukan kata | | 5 | 5 | |
| | | Pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang tepat tetapi tidak mengganggu | | 4 | | |
| | | Kosakata terbatas sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna | | 3 | | |
| | | Pengetahuan kosa kata rendah pemanfaatan kata asal-asalan | | 2 | | |
| 5 | MEKANIK | Tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan ejaan | | 5 | 5 | |
| | | Terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan ejaan penulisan | | 3-4 | | |
| | | Terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan ejaan penulisan | | 1-2 | | |
| JUMLAH | | | | 30 | | |

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 8 Maret 2014

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa,

Agustina Setyawati, S.Pd.
NIP 19610806 198303 2 009

Devi Artati,
NIM 10201244039

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELOMPOK EKSPERIMEN (PERLAKUAN 3)

SMP : SMP Negeri 2 Depok
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/Genap
Alokasi Waktu : 2x40 menit

A. Standar Kompetensi

Menulis

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster.

B. Kompetensi Dasar

- 12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

C. Indikator

1. Mampu menyusun data pokok berita.
2. Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas.
3. Mampu menyunting berita.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyusun data pokok berita.
2. Siswa mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas.
3. Siswa mampu menyunting berita.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian berita

Kata berita berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *Vrit* yang berarti ada atau terjadi. Sebagian orang ada yang menyebut *Vritta* dalam bahasa Indonesia menjadi berita yang berarti kejadian atau peristiwa hangat yang tengah terjadi (Suprpto dan Madya, 2010: 26). Berita menurut KBBI adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Cerita kejadian yang hangat pasti sangat dinantikan oleh masyarakat. Menurut Kusumaningrat (2009: 40) berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian orang. Menurut Willing (2010: 26) berita

adalah segala laporan mengenai peristiwa kejadian gagasan fakta yg menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat di media masa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. Berita adalah informasi seputar peristiwa yang terjadi pada suatu waktu.

2. Agar dapat memahami menulis berita maka temukan pokok-pokok berita seperti sebagai berikut.

What : Apa yang terjadi?

Who : Siapa yang terlibat dalam peristiwa itu?

Why : Mengapa hal itu bisa terjadi?

When : Bilamana atau kapan peristiwa itu terjadi?

Where: Di mana peristiwa itu terjadi?

How : Bagaimana peristiwa itu bisa terjadi?

3. Ciri-ciri berita

Adapun ciri-ciri berita menurut Willing (31: 2010) yaitu yang pertama *accuracy*. Ciri-ciri tersebut menandakan bahwa sebuah berita harus akurat cermat dan teliti. Ciri kedua yaitu *universality* yang berarti berlaku umum sehingga informasi yang diberikan dapat menjangkau segala golongan. Ciri ketiga adalah *fairness* yang berarti jujur dan adil atas apa yang diinformasikan. Ciri yang keempat adalah *humanity* yang berarti bahwa sebuah berita memiliki nilai kemanusiaan. Ciri yang selanjutnya yaitu bersifat *Immediate* yang berarti segera. Sebuah berita bersifat segera sehingga informasi yang disampaikan masih hangat.

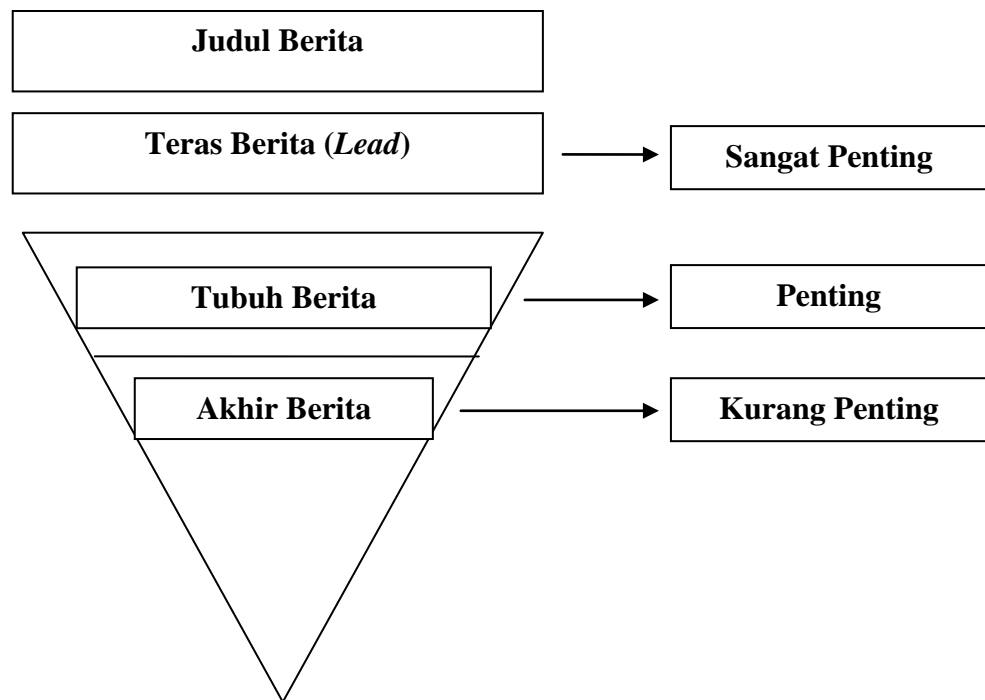
4. Struktur penyajian teks berita

Penulisan berita tentu harus mudah dipahami oleh pembaca dan harus menarik minat pembaca baik dari segi penyajian maupun isi. Dalam penyajian berita ada teknik tertentu yang biasanya disarankan struktur penyajian berita yang banyak dan efektif digunakan yaitu model piramida terbalik (*Inverted Pyramid*). Menurut Willing (2010) menyatakan bahwa penulisan berita menggunakan metode piramida terbalik dilakukan dengan cara mendahulukan atau memprioritaskan informasi yang paling penting di bagian paling depan kemudian diikuti dengan bagian-bagian yang kurang penting.

Mac Ddougall (via Willing 2010: 87) gaya penulisan berita menggunakan model piramida terbalik sama dengan gaya spiral yaitu tulisan

yang lebar di atasnya kemudian kian menyempit ke bawahnya. Semua bagian-bagian dari berita digambarkan seperti segitiga terbalik seperti dibawah ini.

Gambar 1: Gaya Penulisan Teks Berita Menggunakan Model Piramida Terbalik (*Inverted Pyramid*)



Judul berita terletak paling depan dari sebuah berita. Biasanya pembuatan judul berita dilakukan untuk menarik kesan awal pembaca berita (Willing 2010: 58). Teras berita kerap disebut juga dengan *Lead*. Lead dalam bahasa Indonesia berarti teras berita (Willing 2010: 69). Bagian berita yang ini sangat penting karena merupakan pembuka dari sebuah berita. Teras berita (*Lead*) berfungsi sebagai pokok berita atau bagian inti dari berita. Pada teras berita juga mencerminkan tema atau gagasan utama dari sebuah berita. Penulisan teras berita biasanya memanfaatkan salah unsur berita (5W+1H) walaupun sebenarnya tidak mengharuskan untuk menggunakan unsur-unsur tersebut (Willing 2010: 71). Tubuh berita (*body of news story*) merupakan bagian pengembangan dari teras berita yang berisi perincian peristiwa-peristiwa yang terjadi. Akhir berita merupakan gagasan akhir guna mengakhiri berita yang biasanya sudah tidak terlalu penting.

| No | Contoh kegiatan | Nilai Karakter | Waktu |
|----|---|--|----------|
| 1 | <p>Pendahuluan</p> <p>a. Menyiapkan peserta didik untuk proses pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas. - Menanyakan kabar siswa. - Mengecek kehadiran siswa. <p>b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi menulis berita.</p> <p>c. Menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar.</p> <p>d. Menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.</p> | <p>peduli</p> <p>motivasi</p> | 10 menit |
| 2 | <p>Kegiatan Inti</p> <p>a. <i>Eksplorasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menjelaskan materi dengan melibatkan pengetahuan siswa dari berbagai sumber. 2) Siswa dibentuk dalam kelompok beranggotakan dua orang. 3) Guru menjelaskan aturan dan tahap pembelajaran menggunakan teknik <i>Dictoglos</i>. | <p>mandiri,</p> <p>kerjasama,</p> <p>berpikir logis</p> <p>cermat,</p> <p>kritis</p> | 20 menit |

| | | | |
|--|---|---|----------|
| | <p>4) Guru mendikte narasi kejadian tahap pertama yang akan ditulis menjadi berita. Dalam tahap ini siswa tidak diperbolehkan untuk membuat catatan apapun. Berita yang dinarasikan berjudul “<i>Uji Coba Pedestrian Malioboro Dimulai</i>”</p> <p>5) Guru mendiktekan narasi kejadian tahap kedua. Pada tahap ini siswa sudah diperbolehkan untuk membuat catatan berupa kosa kata penting berdasarkan narasi kejadian sehingga mendukung siswa untuk menulis berita.</p> | kerjasama, kreatif | 20 menit |
| | <p><i>b. Elaborasi</i></p> <p>1) Siswa berkumpul dengan masing-masing kelompok untuk menulis teks berita berdasarkan kosa kata penting yang diperoleh saat mendengarkan narasi. Salah satu anggota kelompok menjadi juru tulis dan yang lain memberikan masukan dalam bekerja sama saat menulis berita.</p> | cermat, kerjasama, teliti, kritis | 20 menit |
| | <p><i>c. Konfirmasi</i></p> <p>1) Setiap kelompok menganalisis dan mengoreksi hasil tulisan menulis beita yang mereka hasilkan.</p> <p>2) Semua kelompok menukarkan hasil tulisannya untuk saling menganalisis dan memberikan masukan terhadap hasil tulisan dari kelompok lain.</p> <p>3) Semua kelompok mengembalikan hasil tulisan kelompok lain.</p> <p>4) Setiap kelompok mengoreksi hasil tulisan sendiri berdasarkan masukan kelompok lain jika diperlukan.</p> <p>5) Siswa mengumpulkan hasil tulisannya kepada guru untuk memperoleh skor.</p> | percaya diri | 10 menit |

| | | | |
|---|---|--|--|
| 3 | <p>Penutup</p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>b. Siswa menyampaikan pentingnya dalam memahami pembelajaran tentang menulis isi berita yang didengar.</p> <p>c. Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>d. Guru menutup pembelajaran di kelas dengan mengucapkan salam.</p> | | |
|---|---|--|--|

H. Sumber Belajar

Willing, Sedia Barus. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2009. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaa Rosdakarya.

I. Penilaian

1. Kisi-kisi

| Indikator | Teknik | Bentuk | Jumlah Soal | No. Soal |
|---|------------------|--------|-------------|----------|
| 1. Mampu menyusun data pokok berita. | <i>Dictoglos</i> | uraian | 1 | 1 |
| 2. Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas. | | | | |
| 3. Mampu menyunting berita. | | | | |

2. Instrumen

- Simaklah dengan seksama wacana yang akan dibacakan berikut ini!
- Setelah menyimak wacana yang telah dibacakan, temukan kata-kata yang menurut anda penting dan dapat mendukung dalam menulis berita!
- Tulislah sebuah berita secara singkat padat dan jelas berdasarkan kata-kata yang telah kalian catat!

3. Pedoman penilaian/ Rubrik

| N O | ASPEK | KRITERIA | | SKOR | Total | SKOR SISWA |
|--------|-----------|--|---|------|-------|---------------|
| 1 | ISI | Lengkap (5W+1H) | | 6 | 6 | |
| | | Tidak mengandung salah satu atau lebih unsur berita | | 1-5 | | |
| | | | | | | |
| 2 | STRUKTUR | Sesuai dengan tata letak teori segitiga terbalik | | 4-5 | 5 | |
| | | Terdapat kekeliruan tata letak aspek utama berita | | 2-3 | | |
| | | Tidak sesuai dengan teori segitiga terbalik | | 1 | | |
| 3 | BAHASA | Gaya Bahasa: | Terdapat 3-5 gaya bahasa | 2-3 | 9 | |
| | | | Terdapat 1-2 gaya bahasa | 1 | | |
| | | Stilistika | Menggunakan bahasa konotatif | 2-3 | | |
| | | | Tidak ditemukan bahasa konotatif | 1 | | |
| | | Koherensi | Konstruksi engkap, jelas, sederhana, efektif, dan hanya sedikit kesalahan | 2-3 | | |
| | | | Konstruksi kurang lengkap, sederhana, kurang jelas, dan banyak kesalahan | 1 | | |
| 4 | KOSA KATA | Pilihan kata dan ungkapan tepat menguasai pembentukan kata | | 5 | 5 | |
| | | Pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang tepat tetapi tidak mengganggu | | 4 | | |
| | | Kosakata terbatas sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna | | 3 | | |
| | | Pengetahuan kosa kata rendah pemanfaatan kata asal-asalan | | 2 | | |
| 5 | MEKANIK | Tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan ejaan | | 5 | 5 | |
| | | Terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan ejaan penulisan | | 3-4 | | |
| | | Terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan ejaan penulisan | | 1-2 | | |
| JUMLAH | | | | 30 | | |

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 8 Maret 2014

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa,

Agustina Setyawati, S.Pd.
NIP 19610806 198303 2 009

Devi Artati,
NIM 10201244039

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELOMPOK EKSPERIMEN (PERLAKUAN 4)

SMP : SMP Negeri 2 Depok
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/Genap
Alokasi Waktu : 2x40 menit

A. Standar Kompetensi

Menulis

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster.

B. Kompetensi Dasar

- 12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

C. Indikator

1. Mampu menyusun data pokok berita.
2. Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas.
3. Mampu menyunting berita.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyusun data pokok berita.
2. Siswa mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas.
3. Siswa mampu menyunting berita.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian berita

Kata berita berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *Vrit* yang berarti ada atau terjadi. Sebagian orang ada yang menyebut *Vritta* dalam bahasa Indonesia menjadi berita yang berarti kejadian atau peristiwa hangat yang tengah terjadi (Suprpto dan Madya, 2010: 26). Berita menurut KBBI adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Cerita kejadian yang hangat pasti sangat dinantikan oleh masyarakat. Menurut Kusumaningrat (2009: 40) berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta

dan opini yang menarik perhatian orang. Menurut Willing (2010: 26) berita adalah segala laporan mengenai peristiwa kejadian gagasan fakta yg menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat di media masa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. Berita adalah informasi seputar peristiwa yang terjadi pada suatu waktu.

2. Agar dapat memahami menulis berita maka temukan pokok-pokok berita seperti sebagai berikut.

What : Apa yang terjadi?

Who : Siapa yang terlibat dalam peristiwa itu?

Why : Mengapa hal itu bisa terjadi?

When : Bilamana atau kapan peristiwa itu terjadi?

Where: Di mana peristiwa itu terjadi?

How : Bagaimana peristiwa itu bisa terjadi?

3. Ciri-ciri berita

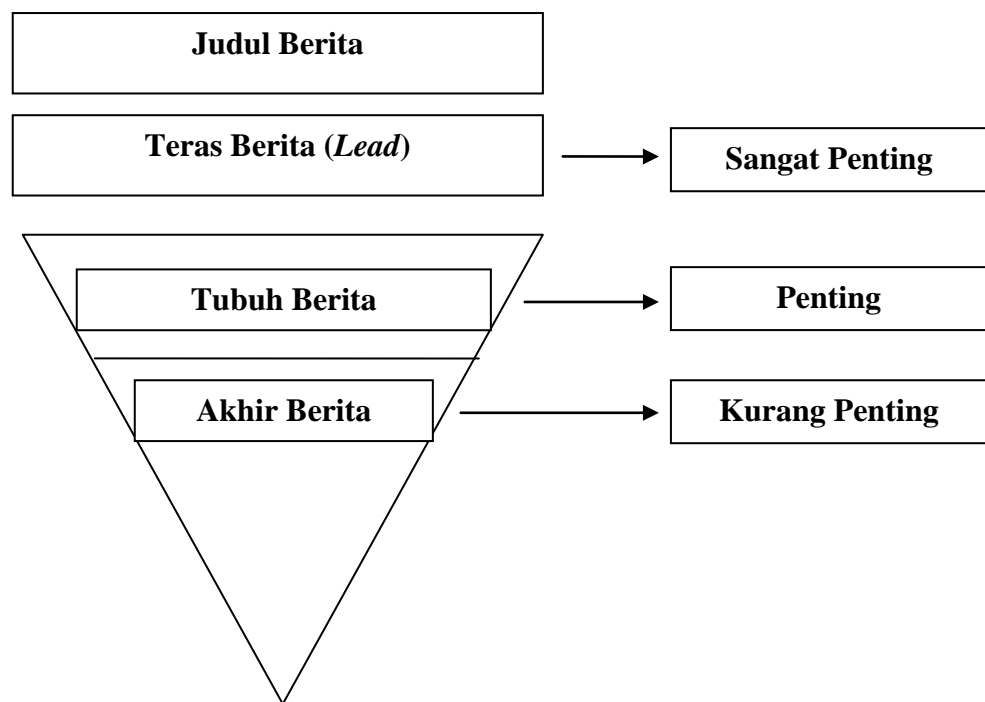
Adapun ciri-ciri berita menurut Willing (31: 2010) yaitu yang pertama *accuracy*. Ciri-ciri tersebut menandakan bahwa sebuah berita harus akurat cermat dan teliti. Ciri kedua yaitu *universality* yang berarti berlaku umum sehingga informasi yang diberikan dapat menjangkau segala golongan. Ciri ketiga adalah *fairness* yang berarti jujur dan adil atas apa yang diinformasikan. Ciri yang keempat adalah *humanity* yang berarti bahwa sebuah berita memiliki nilai kemanusiaan. Ciri yang selanjutnya yaitu bersifat *Immediate* yang berarti segera. Sebuah berita bersifat segera sehingga informasi yang disampaikan masih hangat.

4. Struktur penyajian teks berita

Penulisan berita tentu harus mudah dipahami oleh pembaca dan harus menarik minat pembaca baik dari segi penyajian maupun isi. Dalam penyajian berita ada teknik tertentu yang biasanya disarankan struktur penyajian berita yang banyak dan efektif digunakan yaitu model piramida terbalik (*Inverted Pyramid*). Menurut Willing (2010) menyatakan bahwa penulisan berita menggunakan metode piramida terbalik dilakukan dengan cara mendahulukan atau memprioritaskan informasi yang paling penting di bagian paling depan kemudian diikuti dengan bagian-bagian yang kurang penting.

Mac Ddougall (via Willing 2010: 87) gaya penulisan berita menggunakan model piramida terbalik sama dengan gaya spiral yaitu tulisan yang lebar di atasnya kemudian kian menyempit ke bawahnya. Semua bagian-bagian dari berita digambarkan seperti segitiga terbalik seperti dibawah ini.

Gambar 1: Gaya Penulisan Teks Berita Menggunakan Model Piramida Terbalik (*Inverted Pyramid*)



Judul berita terletak paling depan dari sebuah berita. Biasanya pembuatan judul berita dilakukan untuk menarik kesan awal pembaca berita (Willing 2010: 58). Teras berita kerap disebut juga dengan *Lead*. Lead dalam bahasa Indonesia berarti teras berita (Willing 2010: 69). Bagian berita yang ini sangat penting karena merupakan pembuka dari sebuah berita. Teras berita (*Lead*) berfungsi sebagai pokok berita atau bagian inti dari berita. Pada teras berita juga mencerminkan tema atau gagasan utama dari sebuah berita. Penulisan teras berita biasanya memanfaatkan salah unsur berita (5W+1H) walaupun sebenarnya tidak mengharuskan untuk menggunakan unsur-unsur tersebut (Willing 2010: 71). Tubuh berita (*body of news story*) merupakan bagian pengembangan dari teras berita yang berisi

perincian peristiwa-peristiwa yang terjadi. Akhir berita merupakan gagasan akhir guna mengakhiri berita yang biasanya sudah tidak terlalu penting.

F. Metode Pembelajaran/ Teknik:

5. *Dictoglos*,
6. pendekatan proses,
7. diskusi, dan
8. tanya jawab.

G. Langkah-langkah Kegiatan

| No | Contoh kegiatan | Nilai Karakter | Waktu |
|----|---|---|----------|
| 1 | Pendahuluan a. Menyiapkan peserta didik untuk proses pembelajaran - Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas. - Menanyakan kabar siswa. - Mengecek kehadiran siswa. b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi menulis berita. c. Menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar. d. Menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. | peduli motivasi | 10 menit |
| 2 | Kegiatan Inti a. <i>Eksplorasi</i> 1) Guru menjelaskan materi dengan melibatkan pengetahuan siswa dari berbagai sumber. | mandiri, kerjasama, berpikir logis | 20 menit |

| | | | |
|--|---|--|---|
| | <p>2) Siswa dibentuk dalam kelompok beranggotakan dua orang.</p> <p>3) Guru menjelaskan aturan dan tahap pembelajaran menggunakan teknik <i>Dictoglos</i>.</p> <p>4) Guru mendikte narasi kejadian tahap pertama yang akan ditulis menjadi berita. Dalam tahap ini siswa tidak diperbolehkan untuk membuat catatan apapun. Berita yang di narasikan berjudul “<i>Kelangkaan Bahan Bakar, Bensin Bagi Emas</i>”</p> <p>5) Guru mendiktekan narasi kejadian tahap kedua. Pada tahap ini siswa sudah diperbolehkan untuk membuat catatan berupa kosa kata penting berdasarkan narasi kejadian sehingga mendukung siswa untuk menulis berita.</p> <p><i>b. Elaborasi</i></p> <p>1) Siswa berkumpul dengan masing-masing kelompok untuk menulis teks berita berdasarkan kosa kata penting yang diperoleh saat mendengarkan narasi. Salah satu anggota kelompok menjadi juru tulis dan yang lain memberikan masukan dalam bekerja sama saat menulis berita.</p> <p><i>c. Konfirmasi</i></p> <p>1) Setiap kelompok menganalisis dan mengoreksi hasil tulisan menulis beita yang mereka hasilkan.</p> <p>2) Semua kelompok menukarkan hasil tulisannya untuk saling menganalisis dan memberikan masukan terhadap hasil tulisan dari kelompok lain.</p> <p>3) Semua kelompok mengembalikan hasil tulisan</p> | <p>cermat, kritis</p> <p>kerjasama, kreatif</p> <p>cermat, kerjasama, teliti, kritis</p> <p>percaya diri</p> | <p>20 menit</p> <p>20 menit</p> <p>10 menit</p> |
|--|---|--|---|

| | | | |
|---|--|--|--|
| 3 | kelompok lain. | | |
| | 4) Setiap kelompok mengoreksi hasil tulisan sendiri berdasarkan masukan kelompok lain jika diperlukan. | | |
| | 5) Siswa mengumpulkan hasil tulisannya kepada guru untuk memperoleh skor. | | |
| 3 | Penutup | | |
| | a. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. | | |
| | b. Siswa menyampaikan pentingnya dalam memahami pembelajaran tentang menulis isi berita yang didengar. | | |
| | c. Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. | | |
| | d. Guru menutup pembelajaran di kelas dengan mengucapkan salam. | | |

H. Sumber Belajar

Willing, Sedia Barus. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2009. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaa Rosdakarya.

I. Penilaian

1. Kisi-kisi

| Indikator | Teknik | Bentuk | Jumlah Soal | No. Soal |
|---|------------------|--------|-------------|----------|
| 4. Mampu menyusun data pokok berita. | <i>Dictoglos</i> | uraian | 1 | 1 |
| 5. Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas. | | | | |
| 6. Mampu menyunting berita. | | | | |

2. Instrumen

- Simaklah dengan seksama wacana yang akan dibacakan berikut ini!
- Setelah menyimak wacana yang telah dibacakan, temukan kata-kata yang menurut anda penting dan dapat mendukung dalam menulis berita!

- c. Tulislah sebuah berita secara singkat padat dan jelas berdasarkan kata-kata yang telah kalian catat!

3. Pedoman penilaian/ Rubrik

| N O | ASPEK | KRITERIA | | SKOR | Total | SKOR SISWA |
|--------|-----------|--|--|------|-------|---------------|
| 1 | ISI | Lengkap (5W+1H) | | 6 | 6 | |
| | | Tidak mengandung salah satu atau lebih unsur berita | | 1-5 | | |
| 2 | STRUKTUR | Sesuai dengan tata letak teori segitiga terbalik | | 4-5 | 5 | |
| | | Terdapat kekeliruan tata letak aspek utama berita | | 2-3 | | |
| | | Tidak sesuai dengan teori segitiga terbalik | | 1 | | |
| 3 | BAHASA | Gaya Bahasa: | Terdapat 3-5 gaya bahasa | 2-3 | 9 | |
| | | | Terdapat 1-2 gaya bahasa | 1 | | |
| | | Stilistika | Menggunakan bahasa konotatif | 2-3 | | |
| | | | Tidak ditemukan bahasa konotatif | 1 | | |
| | | Koherensi | Konstruksi lengkap, jelas, sederhana, efektif, dan hanya sedikit kesalahan | 2-3 | | |
| | | | Konstruksi kurang lengkap, sederhana, kurang jelas, dan banyak kesalahan | 1 | | |
| 4 | KOSA KATA | Pilihan kata dan ungkapan tepat menguasai pembentukan kata | | 5 | 5 | |
| | | Pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang tepat tetapi tidak mengganggu | | 4 | | |
| | | Kosakata terbatas sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna | | 3 | | |
| | | Pengetahuan kosa kata rendah pemanfaatan kata asal-asalan | | 2 | | |
| 5 | MEKANIK | Tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan ejaan | | 5 | 5 | |
| | | Terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan ejaan penulisan | | 3-4 | | |
| | | Terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan ejaan penulisan | | 1-2 | | |
| JUMLAH | | | | 30 | | |

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 8 Maret 2014

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa,

Agustina Setyawati, S.Pd.
NIP 19610806 198303 2 009

Devi Artati,
NIM 10201244039

Lampiran 3: Jadwal Pelajaran Kelas VIII SMPN 2 Depok TA 2013/2014

JADWAL PELAJARAN SMP NEGERI 2 DEPOK SEMESTER 2
TAHUN PELAJARAN 2013/2014 (PPM)

| Hari | Jam | Kelas VII | | | | Kelas VIII | | | | Kelas IX | | | | Guru Jaga |
|-----------|---------------|--------------------|---|---|---|------------|---|---|---|----------|---|---|---|-----------|
| | | A | B | C | D | A | B | C | D | A | B | C | D | |
| | | PEMBINAAN KARAKTER | | | | | | | | | | | | |
| Kamis | 0 | 07.00 - 07.15 | | | | | | | | | | | | E |
| | 1 | 07.15 - 07.55 | | | | | | | | | | | | |
| | 2 | 07.55 - 08.35 | | | | | | | | | | | | |
| | 3 | 08.35 - 09.15 | | | | | | | | | | | | |
| | 09.15 - 09.30 | | | | | | | | | | | | | |
| | ISTIRAHAT | | | | | | | | | | | | | |
| | 4 | 09.30 - 10.10 | | | | | | | | | | | | |
| | 5 | 10.10 - 10.50 | | | | | | | | | | | | |
| | 6 | 10.50 - 11.30 | | | | | | | | | | | | |
| | 11.30 - 11.45 | | | | | | | | | | | | | |
| ISTIRAHAT | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | 11.45 - 12.25 | | | | | | | | | | | | S | |
| 8 | 12.25 - 13.05 | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | 13.05 - 13.20 | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | 14.00 - 14.00 | | | | | | | | | | | | | |
| | | Pengembangan Diri | | | | | | | | | | | | |
| | | ISTIRAHAT | | | | | | | | | | | | |

| Hari | Jam | Kelas VII | | | | Kelas VIII | | | | Kelas IX | | | | Guru Jaga | |
|-------|---------------|-------------------|-----------|---|---|------------|----|---|---|----------|---|----|----|-----------|----|
| | | A | B | C | D | A | B | C | D | A | B | C | D | | |
| Jumat | 1 | 07.00 - 07.40 | UPACARA | | | | | | | | | | | | I |
| | 2 | 07.40 - 08.20 | E | O | G | I | F | M | R | X | P | H | Aa | Q | |
| | 3 | 08.20 - 09.00 | E | O | G | I | F | M | R | X | P | H | J | Q | |
| | | 09.00 - 09.15 | ISTIRAHAT | | | | | | | | | | | | B |
| | 4 | 09.15 - 09.55 | I | N | V | X | K | O | B | R | L | Aa | J | S | |
| | 5 | 09.55 - 10.35 | I | N | V | X | K | Z | B | R | L | J | S | P | |
| | 6 | 10.35 - 11.15 | Aa | F | T | G | O | Z | H | B | X | J | S | P | |
| | | 11.15 - 11.30 | ISTIRAHAT | | | | | | | | | | | | Bb |
| | 7 | 11.30 - 12.10 | Aa | Y | X | G | O | K | N | H | W | Z | L | J | |
| | 8 | 12.10 - 12.50 | F | Y | X | G | Aa | K | N | H | W | Z | L | J | |
| | 12.50 - 13.00 | ISTIRAHAT | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | 13.00 - 13.40 | Pengembangan Diri | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | 13.40 - 14.20 | | | | | | | | | | | | | | |

| Hari | Jam | Kelas VII | | | | Kelas VIII | | | | Kelas IX | | | | Guru Jaga | |
|--------|-----|-------------------------|------------------|---|---|------------|---|---|---|----------|---|-----|----|-----------|----|
| | | A | B | C | D | A | B | C | D | A | B | C | D | | |
| | | SENAM KESEKARAN JASMANI | | | | | | | | | | | | | |
| Jum'at | 1 | 07.00 - 08.00 | | | | | | | | | | | | | Aa |
| | 2 | 08.00 - 08.40 | T | Q | E | N | M | R | O | K | P | B/D | L | H | |
| | 3 | 08.40 - 09.20 | T | Q | E | N | M | R | O | K | P | B/D | S | Aa | |
| | | 09.20 - 09.35 | ISTIRAHAT | | | | | | | | | | | | |
| | 4 | 09.35 - 10.15 | F | T | P | E | R | M | V | Y | L | J | Aa | B | |
| | 5 | 10.15 - 10.55 | F | T | P | E | R | M | V | Y | L | J | Q | B | |
| | 6 | 10.55 - 11.35 | Pembangunan Diri | | | | | | | | | | | | |
| | | 11.35 - 12.25 | SHOLAT JUMAT | | | | | | | | | | | | |
| | 7 | 12.25 - 13.35 | Pembangunan Diri | | | | | | | | | | | | |

| Hari | Jam | Kelas VII | | | | Kelas VIII | | | | Kelas IX | | | | Guru Jaga | |
|--------|---------------|-------------------|--------------------|-----|---|------------|---|-----|----|----------|-----|---|---|-----------|---|
| | | A | B | C | D | A | B | C | D | A | B | C | D | | |
| Selasa | 0 | 07.00 - 07.15 | PEMBINAAN KARAKTER | | | | | | | | | | | | J |
| | 1 | 07.15 - 07.55 | O | X | P | N | K | U | Aa | L | B/C | R | H | Z | |
| | 2 | 07.55 - 08.35 | O | X | P | N | K | U | Aa | L | B/C | R | H | Z | |
| | 3 | 08.35 - 09.15 | F | N | T | I | O | B/D | E | U | R | H | S | W | |
| | | 09.15 - 09.30 | ISTIRAHAT | | | | | | | | | | | | T |
| | 4 | 09.30 - 10.10 | F | N | T | I | O | B/D | E | U | R | L | S | W | |
| | 5 | 10.10 - 10.50 | B/C | K | Q | P | U | Aa | H | E | Z | S | L | J | |
| | 6 | 10.50 - 11.30 | B/C | K | Q | P | U | Aa | H | E | Z | S | L | J | |
| | | 11.30 - 11.45 | ISTIRAHAT | | | | | | | | | | | | K |
| | 7 | 11.45 - 12.25 | Y | B/D | N | T | Q | F | O | H | J | W | P | L | |
| 8 | 12.25 - 13.05 | Y | B/D | N | T | Q | F | O | H | J | W | P | L | | |
| 9 | 13.05 - 13.20 | ISTIRAHAT | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | 13.20 - 14.00 | Pengembangan Diri | | | | | | | | | | | | | |
| | 14.00 - 14.40 | | | | | | | | | | | | | | |

| No | Waktu | Kelas VII | | | | | | | | | | | | Guru Jaga | |
|--------|-------|---------------|----------------|---|---|----|----|---|---|---|---|----|---|-----------|----|
| | | A | B | C | D | A | B | C | D | A | B | C | D | | |
| Sabtu | 1 | 07.00 - 08.20 | UJI KOMPETENSI | | | | | | | | | | | | Cc |
| | 2 | 08.20 - 08.55 | X | N | R | G | Aa | Q | H | O | A | S | J | | |
| | 3 | 08.55 - 09.30 | X | N | R | G | K | Q | H | O | A | Aa | J | | |
| | 4 | 09.30 - 09.45 | ISTIRAHAT | | | | | | | | | | | | |
| | 5 | 09.45 - 10.20 | T | R | I | V | K | O | N | B | E | L | Q | | |
| | 6 | 10.20 - 10.55 | Q | R | I | V | M | K | N | L | E | P | X | | |
| | 7 | 10.55 - 11.30 | Q | W | G | B | M | K | O | L | S | P | X | | |
| | 8 | 11.30 - 11.45 | ISTIRAHAT | | | | | | | | | | | | |
| | 9 | 11.45 - 12.20 | N | W | G | Aa | F | M | K | Q | J | E | P | | |
| | 10 | 12.20 - 12.55 | N | T | G | Aa | F | M | K | Q | J | E | P | | |
| Minggu | 1 | 07.00 - 08.20 | UJI KOMPETENSI | | | | | | | | | | | | Cc |
| | 2 | 08.20 - 08.55 | X | N | R | G | Aa | Q | H | O | A | S | J | | |
| | 3 | 08.55 - 09.30 | X | N | R | G | K | Q | H | O | A | Aa | J | | |
| Senin | 4 | 09.30 - 09.45 | ISTIRAHAT | | | | | | | | | | | | Cc |
| | 5 | 09.45 - 10.20 | T | R | I | V | K | O | N | B | E | L | Q | | |
| | 6 | 10.20 - 10.55 | Q | R | I | V | M | K | N | L | E | P | X | | |
| | 7 | 10.55 - 11.30 | Q | W | G | B | M | K | O | L | S | P | X | | |
| | 8 | 11.30 - 11.45 | ISTIRAHAT | | | | | | | | | | | | |
| | 9 | 11.45 - 12.20 | N | W | G | Aa | F | M | K | Q | J | E | P | | |
| | 10 | 12.20 - 12.55 | N | T | G | Aa | F | M | K | Q | J | E | P | | |
| | 11 | 12.55 - 13.10 | ISTIRAHAT | | | | | | | | | | | | |
| | 12 | 13.10 - 13.45 | Pembelajaran | | | | | | | | | | | | |
| | 13 | 13.45 - 14.20 | Pembelajaran | | | | | | | | | | | | |

| Hari | Jam | Kelas VII | | | | Kelas VIII | | | | Kelas IX | | | | Guru Jaga |
|------|---------------|-------------------|--------------------|----|---|------------|------|---|----|----------|---|---|---|-----------|
| | | A | B | C | D | A | B | C | D | A | B | C | D | |
| Rabu | 0 | 07.00 - 07.15 | PEMBINAAN KARAKTER | | | | | | | | | | | P |
| | 1 | 07.15 - 07.55 | I | K | N | P | B/C | O | Y | U | S | L | R | H |
| | 2 | 07.55 - 08.35 | I | K | N | P | B/C | O | Y | U | S | L | R | H |
| | 3 | 08.35 - 09.15 | O | E | I | T | Z | U | X | K | L | Q | H | R |
| | | 09.15 - 09.30 | ISTIRAHAT | | | | | | | | | | | Q |
| | 4 | 09.30 - 10.10 | O | E | I | T | Z... | V | X | K | L | Q | H | R |
| | 5 | 10.10 - 10.50 | N | Aa | Y | I | E | V | U | O | J | H | Z | S |
| | 6 | 10.50 - 11.30 | N | Aa | Y | I | E | F | U | O | J | H | Z | S |
| | | 11.30 - 11.45 | ISTIRAHAT | | | | | | | | | | | Y |
| | 7 | 11.45 - 12.25 | W | F | T | N | U | E | K | Aa | Q | J | B | X |
| 8 | 12.25 - 13.05 | W | F | T | N | U | E | K | Aa | Q | J | B | X | |
| | 13.05 - 13.20 | ISTIRAHAT | | | | | | | | | | | | |
| 9 | 13.20 - 14.00 | Pengembangan Diri | | | | | | | | | | | | |
| 10 | 14.00 - 14.40 | | | | | | | | | | | | | |

Depok, 2 Januari 2014
Kepala Sekolah



MURDIWYONO, S.Pd
NIP. 19610102 198412 1 001

Lampiran 4: Teks Berita Sebagai Bahan Dikte Pada Kelompok Eksperimen

POLISI JADI GURU

Petugas Satlantas Polres Karanganyar, Jawa Tengah, mendadak “beralih profesi” menjadi guru-guru di sejumlah sekolah dasar (SD). Mereka mengajarkan tentang keselamatan berkendara dengan menampilkan video kasus kecelakaan sebagai alat peraga. Sambil mengenakan seragam coklat dan rompi khas petugas lalu lintas, “guru-guru” baru tersebut mendatangi SD Negeri 1 Karanganyar. Mereka memasuki ruang kelas VI hingga mengagetkan sejumlah siswa. Namun, ketegangan itu segera mereda setelah pria berambut cepat dan berbadan tegap itu memperkenalkan diri dan bukan untuk menangkap pelaku kejahatan. Para siswa pun mulai berani tertawa dan antusias mendengarkan penjelasan guru baru itu. Polantas tersebut datang ke sekolah untuk mengajarkan tentang tata cara keselamatan berkendara atau *safety riding* di jalan raya. Para polisi mengajarkan tentang bahaya anak-anak mengendarai kendaraan bermotor tanpa pengawasan. Anak-anak pun ditunjukkan contoh kecelakaan lalu lintas akibat ketidakpatuhan pengendara.

Salah satu siswa, Faruk Adha Indrajati, mengatakan, pelajaran itu sangat berguna. Dia mengaku sudah bisa mengendarai sepeda motor dan selalu mematuhi aturan lalu lintas. “Sudah bisa naik motor, tapi belum berani jauh-jauh. selalu pakai helm,” ujar Faruk, Kamis (12/9/2013). Sementara itu, Kasat Lantas Polres Karanganyar, AKP Suwarsi, mengatakan, sosialisasi tentang *safety riding* itu berbeda dengan daerah lain. Daripada menggelar razia pada anak sekolah, Polantas mencoba membentuk anak menjadi kader tertib berlalu lintas sejak dini. “Kami mengharapkan anak-anak ini yang justru mengingatkan orangtuanya, seperti misalnya menggunakan helm. Jadi anak-anak inilah yang mengingatkan untuk melengkapi kelengkapan berkendara,” kata Suwarsi pada wartawan yang mendatanginya. Kecelakaan lalu lintas yang melibatkan anak di bawah umur, akhir-akhir ini marak terjadi. Kebanyakan kecelakaan itu menimbulkan korban jiwa dan kerusakan parah.

Sumber :

Setyawan, Priyo. <http://jogja.okezone.com>. Antisipasi Kecelakaan Polisi Jadi Guru Dadakan. Diunduh pada 25 Januari 2014.

Pemkab Sleman Masukan Pelajaran Lalu Lintas dalam Kurikulum di Sekolah-sekolah

Pemerintah kabupaten (Pemkab) Sleman, DIY, memasukkan pelajaran etika berlalulintas dalam kurikulum pendidikan. Wacana tersebut rencananya akan dilaksanakan mulai tanggal 2013. Jenjang sekolah yang menjadi sasaran yaitu mulai jenjang SD hingga SMA/SMK. Sejauh ini kurikulum itu baru diterapkan bagi sekolah dikawasan urban seperti sekolah-sekolah di kecamatan Depok, Godean, Sleman, Ngaglik, dan Gamping. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) Sleman, yng bernama Bapak Arif Haryono, mengatakan bahwa dari 90 sekolah SMA dan SMK, wajib menerapkan kurikulum baru tersebut. Sementara itu pelaksanaan pada tahap awal ini hanya 70 SD saja yang menerapkan kurikulum etika berlalu lintas dari jumlah total 506 SD. Sedangkan pada sekolah tingkat SMP hanya separuh dari 54 sekolah yang mengajarkan kurikulum itu.

Pada hari Senin 11 September 2013, Bapak Arif Haryono juga menyatakan bahwa materi etika lalu lintas akan diampu guru yang telah mendapat pelatihan di tingkat provinsi dan mendiseminasikan ke sekolah-sekolah. Arif menjelaskan bahwa pembelajaran tersebut dinilai penting karena potensi kerawanan lalu lintas terus bertambah. Untuk itu perlu dilakukan edukasi secara intensif terhadap anak sejak usia dini. Meski beberapa sekolah sudah memberlakukan aturan ketat pelarangan penggunaan kendaraan bermotor, namun masih dijumpai siswa berkendara. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Arif Haryono bahwa banyak murid yang mengakali peraturan tersebut dengan menaruh sepeda motornya di lingkungan dekat sekolah. Untuk itu, pemkab masih mencari langkah penertiban yang efektif untuk permasalahan tersebut.

Beliau menambahkan bahwa selain menyarankan orangtua atau wali mengantar murid ke sekolah, untukantisipasi pelanggaran, siswa juga dihimbau memanfaatkan sarana transportasi umum. Namun, di sisi lain, upaya ini juga belum optimal karena masih ada beberapa daerah yang tidak dilintasi angkutan umum memadai. Sementara itu, Ketua Komisi D DPRD Sleman, Sofyan Setya Darmawan, menyambut baik langkah Pemkab Sleman tersebut. Agar kebijakan tersebut berjalan sesuai harapan, maka harus ada pengawasan dan pembinaan yang tegas, terutama kepada yang kerap melakukan pelanggaran.

Sumber:

Setyawan, Priyo. 2014. <http://jogja.okezone.com>. Antisipasi Kecelakaan Polisi Jadi Guru Dadakan. Diunduh pada 25 Januari 2014.

Uji Coba Pedestrian Malioboro Dimulai

Ratusan orang memadati ujung kawasan Malioboro atau yang terkenal dengan sebutan kawasan 0 kilometer Malioboro. Suasana tersebut terjadi pada . Minggu 26 Januari 2014 dari pagi hingga jelang siang. Mereka berkumpul di depan Istana Negara, Benteng Vredeburg hingga perempatan Kantor Pos Besar Kota Yogyakarta. Berbagai aktivitas dan pertunjukkan ikut serta memeriahkan suasana dikesempatan tersebut. Tak ada satupun kendaraan bermotor yang melintasi kawasan tersebut di pagi itu. Namun sebaliknya, para pejalan kaki dan pengguna sepeda mengambil memadati sepenggal kawasan Malioboro tersebut.

Setelah tertunda hampir 1 tahun, rintisan Malioboro sebagai kawasan pedestrian akhirnya diluncurkan hari ini yaitu pada tanggal 26 Januari 2014. Pedestrian kenaraan bermotor mengambil lokasi Jalan Margo Mulyo kawasan Malioboro, pemerintah Kota Jogja bersama Polresta Jogja menggelar *Car Free Day* sebagai tanda dilangsungkannya ujicoba Pedestrian Malioboro. Peluncuran dilaksanakan langsung oleh Wali Kota Yogyakarta yaitu Bapak Haryadi Suyuti.

Car Free Day sebagai uji coba Pedestrian Malioboro berlangsung dari pukul 05.30 hingga 09.00 WIB. Selanjutnya uji coba akan dilaksanakan setiap hari Minggu sepanjang tahun 2014. Pada tahap awal kawasan Malioboro yang akan ditutup masih sebatas ruas jalan sepanjang 150 meter yang selama ini menjadi pusat kepadatan yakni simpang tugu jam depan Pasar Beringharjo atau yang dikenal Ngejaman hingga perempatan Kantor Pos Besar Jogja.

Peluncuran uji coba Pedestrian Malioboro hari ini juga diisi dengan deklarasi Gerakan Nasional Pelopor Keselamatan Berlalu Lintas oleh sejumlah perwakilan komunitas di kota Yogyakarta. Puluhan polisi polwan juga terlibat dalam kegiatan ini dengan melakukan sosialisasi mengenai ketertiban di jalan raya. Sejumlah polwan pun turun ke jalan memperagakan prinsip keselamatan berlalu lintas. Tak hanya itu wayang GAUL (Gaung Undang-Undang Lalu Lintas) anggota kepolisian juga tampil menyuguhkan hiburan permainan wayang dan campur sari di panggung

utama. Sementara beberapa korban kecelakaan turut memberikan *testimoni* mengenai pentingnya mematuhi aturan lalu lintas dan keselamatan berkendara. Ujicoba Pedestrian Malioboro juga disemarakkan oleh penampilan ratusan pesilat dari Angkringan Pencak Silat Yogyakarta. Para pesilat dari beberapa perguruan melakukan flashmob dan pertunjukkan bela diri tangan kosong maupun permainan senjata. Aksi mereka di tengah jalan cukup menarik perhatian warga termasuk pengguna sepeda yang melintasi Malioboro.

Sementara itu di depan Monumen Serangan Umum 1 Maret sejumlah polwan dan petugas dari Dinas Perhubungan menggelar simulasi berlalu lintas kepada puluhan anak. Melalui sebuah permainan para polwan memandu anak-anak untuk mengenal rambu-rambut lalu lintas dan mensosialisasikan sikap menghargai pengguna jalan lain. Sepanjang simulasi anak-anak pun berlomba menjadi pengguna jalan yang patuh untuk mendapatkan bintang sebanyak mungkin.

Dalam sambutannya Wali Kota Yogyakarta berharap *car free day* dan uji coba Pedestrian Malioboro ini bisa menjadi ruang ekspresi baru bagi warga kota dan sejumlah komunitas di akhir pekan. Kota Yogyakarta sendiri pada tahun lalu telah meluncurkan “Jogja Creative” yakni *car free day* di Jalan Sudirman. Dengan demikian ujicoba Pedestrian Malioboro ini menjadi *car free day* kedua yang dimiliki kota Yogyakarta. Namun demikian *car free day* Malioboro ini terasa lebih istimewa karena bisa menjadi gambaran dan bahan evaluasi untuk menata Malioboro yang pada beberapa tahun ke depan digadang-gadang akan dijadikan kawasan khusus pejalan kaki.

Sudah lama masyarakat merindukan Malioboro yang nyaman. Semoga uji coba Pedestrian Malioboro ini dapat dilaksanakan secara konsisten dan semakin nyata membawa kebaikan bagi *landmark* legendaris kota Yogyakarta ini.

Sumber:

Wardhana, Hendra. 2014. Uji coba Pedestrian Malioboro Dimulai.
<http://regional.kompasiana.com>. Diunduh pada tanggal 25 Januari 2014

KELANGKAAN BAHAN BAKAR, BENSIN BAGAI EMAS

Pada saat bencana banjir melanda daerah Jawa Tengah bagian utara dan sekitarnya banyak daerah-daerah pemukiman warga dan sejumlah jalur transportasi yang terendam banjir. Daerah-daerah yang terendam banjir diantaranya jalur utama Kudus-Jepara-Pati dan pemukiman sekitarnya. Terjadinya banjir yang cukup tinggi ini diakibatkan karena curah hujan yang tinggi selama musim hujan berlangsung. Musibah banjir ini mengakibatkan terjadinya kelangkaan bahan bakar bensin di Kabupaten Kudus. Hal tersebut mengakibatkan warga memburu bahan bakar bensin bagaikan mencari emas yang nilainya sangat berharga. Sudah beberapa hari terakhir tertanggal 26 Januari 2014 pihak Pertamina kesulitan memasok bahan bakar ke daerah-daerah yang harus melewati jalur Kudus-Jepara-Pati. Hal ini diakibatkan karena adanya musibah banjir yang menerpa beberapa desa yang mencapai ketinggian sebahu orang dewasa. Apabila para warga tidak mau mengantri pembelian bensin di pom bensin masih terdapat alternatif lain yaitu dapat membeli bensin dieceran. Namun pembelian bensin eceran per satu liter dapat mencapai 10 ribu hingga 15 ribu rupiah. walaupun penjual eceran pun sebenarnya mengalami kesulitan untuk ditemui akibat kelangkaan ini.

Dampak kelangkaan bahan bakar bensin ini menjadikan harga sembako kabupaten Kudus juga meningkat. Namun kita berharap musibah ini akan segera berlalu. Pemerintahan Kudus telah berupaya menangani banjir di wilayah jalan utama menuju Semarang dengan menimbun pasir di area banjir, sehingga diharapkan jalur-jalur penting untuk transportasi dapat dilalui. Akibat bencana banjir yang melanda kabupaten Kudus dan sekitarnya juga mengakibatkan kegiatan belajar mengajar di beberapa sekolah menjadi terhambat seperti liburunya sekolah karena gedung sekolah terendam banjir. Siswa banyak yang tidak masuk sekolah, dikarenakan rumahnya kebanjiran. Para korban pun harus mengungsi ke daerah yang lebih aman. Sempat kami melihat ke pengungsian di daerah kecamatan Kaliwungu yang mencapai kurang lebih 500 orang, namun tidak menuntut kemungkinan pula bahwa jumlah pengungsi akan bertambah jika hujan terus mengguyur kota yang terkenal dengan sebutan kota Kretek ini. Saat kami berkunjung ke pengungsian ada seorang siswa bercerita bahwa berbagai macam bantuan diberikan kepada korban banjir seperti makanan yang diberikan 3x sehari namun kadangkala terjadi

keterlambatan dalam pemberian bantuan kepada pengungsi korban banjir. Setelah dikonfirmasi kepada pihak penyelenggara tempat pengungsian hal tersebut terjadi karena kekurangan tenaga relawan yang membantu walaupun sudah dibantu oleh beberapa relawan siswa dari SMK PGRI 2 Kudus.

Sumber:

Mistriani, Nina. 2014. <http://regional.kompasiana.com>. Kelangkaan Bahan Bakar, Bensin Bagai Emas. Diunduh 26 Januari 2014.

Lampiran 5: Lembar Penugasan *Pretest* Menulis Teks Berita**TUGAS *PRETEST*****PERHATIKAN PERINTAH DI BAWAH INI!**

1. Siapkan sebuah kertas dan alat tulis di atas meja!
2. Tulislah nama dan kelas kalian di lembar tugas!
3. Ingatlah sebuah peristiwa penting yang pernah kalian jumpai dan bisa dijadikan sebuah berita!
4. Tulislah peristiwa tersebut hingga menjadi sebuah teks berita!
5. Kumpulkan hasil tulisan kalian kepada guru atau peneliti!

😊😊 **SEMOGA SUKSES** 😊😊

Lampiran 6: Lembar Kerja Siswa Saat Perlakuan dan *Posttest*

Nama anggota kelompok :

1.

2.

Kelas:

LEMBAR KERJA SISWA

Bacalah petunjuk di bawah ini!

1. Tulislah **nama** dan **kelas** kalian di lembar kerja yang telah disediakan!
2. Dengarkan petunjuk yang diperintahkan oleh guru kalian!
3. Dengarkan narasi yang akan dibacakan oleh guru kalian!
4. Pada dikte yang kedua tulislah hal-hal penting yang kalian temukan untuk menunjang penulisan teks berita!
5. Tulislah sebuah teks berita sesuai dengan catatan yang kalian peroleh ketika mendengarkan narasi yang guru kalian bacakan! Kerjakan di lembar kerja yang telah disediakan!

Tulislah hal-hal penting dari narasi peristiwa yang dibacakan oleh guru kalian!

Lampiran 7 :Hasil *Pretest* Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Hasil 1

Tertitikis Banjir, Rumah Nyaris Roboh.

Senin, 24 Februari, Rumah Parjo Suwito nyaris roboh. Rumahnya berada di Dukuh / Desa Wanglu Kecamatan Trucuk Klaren. Upaya melakukan antisipasi adalah dengan memasang pagar bambu dibawah bangunan. Kejadian itu terjadi karena Talu sungai kuning tepas dibelakang rumahnya ambrol. Kejadian itu juga disebabkan karena fondasi bangunan hanyut tertitikis banjir dari orus sungai kuning.

| | |
|-------|----|
| I | 5 |
| II | 3 |
| III | 4 |
| IV | 3 |
| V | 2 |
| <hr/> | |
| | 17 |

(D1/B24/KK/Pre)

Hasil 2

KRL Jurusan Bekasi - Jakarta kota mengalami gangguan teknis. Gangguan kereta ini tak berpengaruh pada perjalanan kereta yg lain. Sebab masih ada 5 jalur lain yg dapat dilintasi kereta Bekasi - Jakarta. Pada hari Selasa, 11-03-2014 pada pukul 05.45 WIB gangguan kereta ini diakibatkan tegangan listrik di kereta no. KA 663. Menurut Markus, sebagai Petugas Operasional KRL, dia berkata "Lampu Indikator OC menyala artinya ada 3 tegangan berlebih".

I 5
II 3
III 4
IV 2
V 2

16.

B-3 cool

(D7/B14/KK/Pre)

Hasil 3

Produksi Cabai Turun 40 Persen

Di Jawa Timur saat ini terjadi penurunan produksi cabai. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur yaitu Budi Setiawan mengatakan bahwa harga cabai keriting di Pasoran sedang naik, Minggu (9/2).

Pengebab penurunan produksi tidak bisa dihindari dikarenakan banyak tanaman cabai yang terkena banjir. Salah satu pemicu kerusakan dan penyusutan cabai hingga 20 persen yaitu hujan yang berkepanjangan.

Menurut pendapat Yoni tentang penurunan harga cabai tersebut menurutnya "Kerusakan Jalan Membuat cabai mudah rusak dan layu, hingga cabai terpaksa dijual lebih murah."

| | |
|-------|-----|
| I | 4. |
| ii | 2 |
| iii | 4 |
| iv | 3 |
| v | 2 |
| <hr/> | |
| | 15. |

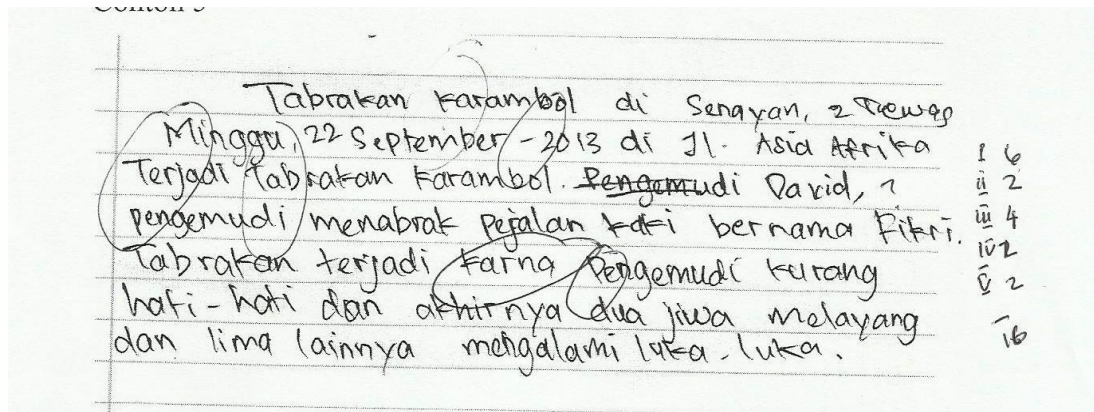
(D8/B21/KK/Pre)

Hasil 4

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------------------------|---|---|---|---|----|---|-----|---|----|---|---|---|-------|--|--|----|
| <input type="checkbox"/> | <u>FESTIVAL DURIAN BANJAROYA 2014</u> | | | | | | | | | | | | | | | |
| <input type="checkbox"/> | GABRIELLA ADINDA.W. (B/VIII B) | | | | | | | | | | | | | | | |
| <input type="checkbox"/> | Desa Wisata Banjaroja akan menggelar Festival Durian Banjaroja, Minggu, 2 Maret 2014 pukul 09.00 sampai 13.00 di Rest Area Pasar Bendo Desa Banjaroja Kecamatan Kalibawang. | <table border="0"> <tr><td>I</td><td>5</td></tr> <tr><td>ii</td><td>2</td></tr> <tr><td>iii</td><td>4</td></tr> <tr><td>iv</td><td>3</td></tr> <tr><td>v</td><td>3</td></tr> <tr><td colspan="2"><hr/></td></tr> <tr><td></td><td>15</td></tr> </table> | I | 5 | ii | 2 | iii | 4 | iv | 3 | v | 3 | <hr/> | | | 15 |
| I | 5 | | | | | | | | | | | | | | | |
| ii | 2 | | | | | | | | | | | | | | | |
| iii | 4 | | | | | | | | | | | | | | | |
| iv | 3 | | | | | | | | | | | | | | | |
| v | 3 | | | | | | | | | | | | | | | |
| <hr/> | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 15 | | | | | | | | | | | | | | | |
| <input type="checkbox"/> | Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan image Banjaroja sebagai sentra durian terbaik. Madben, koordinator festival Durian mengatakan "Dengan kegiatan festival durian ini kami berharap agar konsumen puas dan tidak kecewa terhadap Durian Banjaroja" | | | | | | | | | | | | | | | |

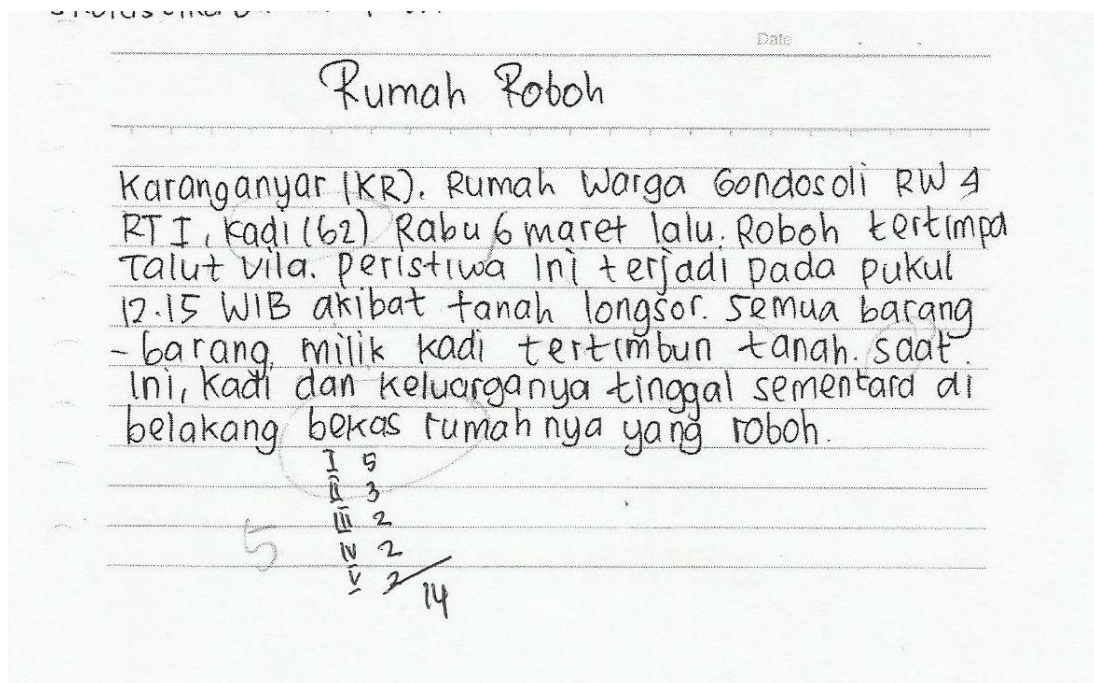
(D9/B02/KE/Pre)

Contoh 5



(D10/B27/KE/Pre)

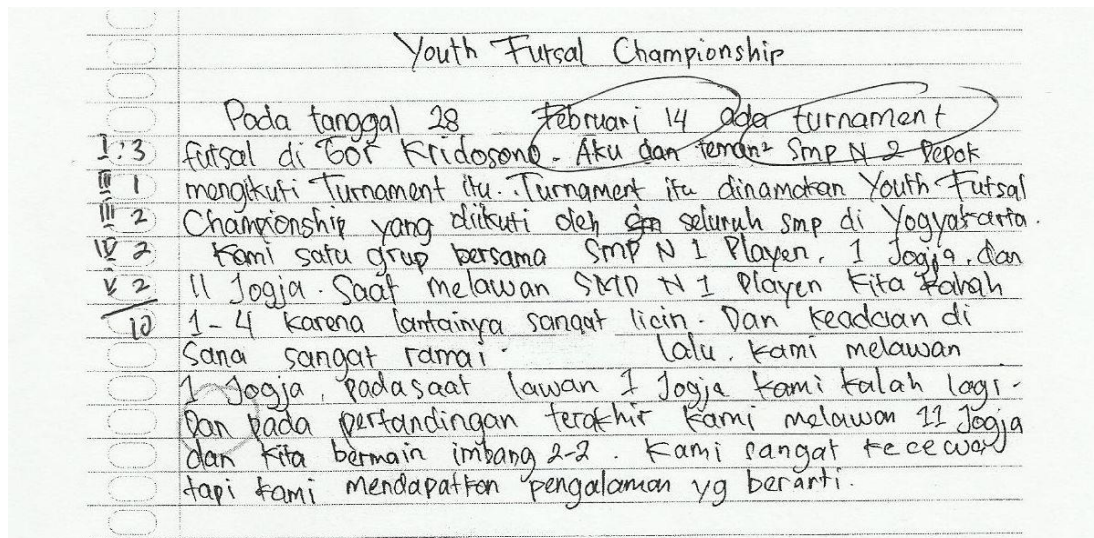
Hasil 6



(D11/B11/KE/Pre)

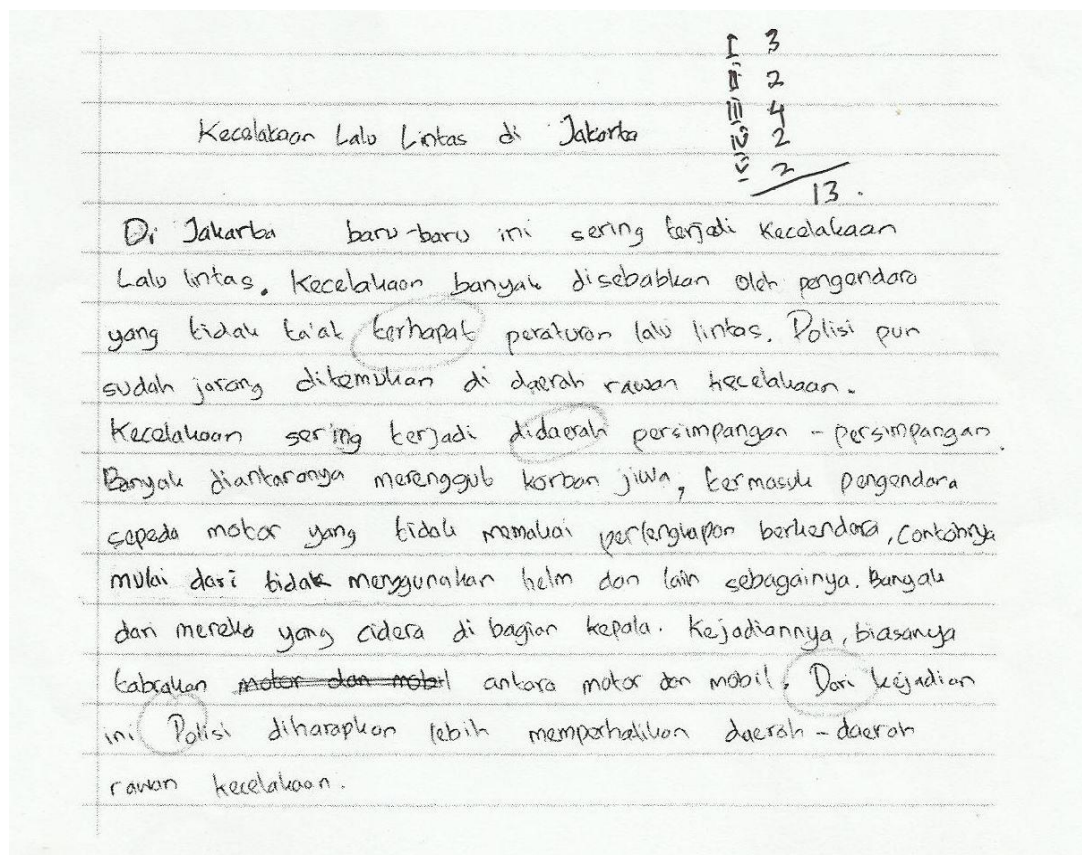
Lampiran 8: Hasil *Posttest* Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

Hasil 1



(D12/B16/KK/Post)

Hasil 2



(D13/B18/KK/Post)

Hasil 3

Gunung Merapi

Pada tanggal 26 Desember 2010 di Sleman Jawa Tengah terjadi letusan gunung merapi. Dan setelah ditetapkan status kedarannya awas dan para warga diharap segera mengungsi. 1 hari kemudian abu vulkanis telah sampai di Banyuwangi dan Jawa Barat dan daerah sekitarnya.

④ Dan pada hari itu (19) bandara adi sugipto ditutup sampai keadaan kembali seperti semula, dan ini sangat merugikan para pengguna pesawat.

5
 1
 2
 3
 4
 5
 6
 7
 8
 9
 10
 11
 12
 13
 14
 15
 16
 17
 18
 19
 20
 21
 22
 23
 24
 25
 26
 27
 28
 29
 30
 31
 32
 33
 34
 35
 36
 37
 38
 39
 40
 41
 42
 43
 44
 45
 46
 47
 48
 49
 50
 51
 52
 53
 54
 55
 56
 57
 58
 59
 60
 61
 62
 63
 64
 65
 66
 67
 68
 69
 70
 71
 72
 73
 74
 75
 76
 77
 78
 79
 80
 81
 82
 83
 84
 85
 86
 87
 88
 89
 90
 91
 92
 93
 94
 95
 96
 97
 98
 99
 100

(D14/B08/KK/Post)

Lampiran 9: Hasil *Posttest* Menulis Berita Kelompok Eksperimen

Hasil 1

Tulislah hal-hal penting dari narasi peristiwa yang dibacakan oleh guru kalian!

- 14 feb 2014
- benda pusaka milik kraton, abu tetap bisa masuk, fentila
- bangsal broboyekso
- tidak bisa dilakukan sembarang orang
- 9 pph → oleh abdi dalam konco Hinggil → perkerisan Pamertiwiji
- Perintah Sultan → malam Selasa / Jumat = 2-4 hari
- keris, tombak, pedang, dll. tipis, disentuh kotor
- kereta pusaka & gamelan pusaka telah dibersihkan dulu
- 90% → tempat tertentu → extra hati-hati
- kaputren, broboyekso, talang.
- talang → jika dirangsek pecah.
- alun-alun → bersih → ramai

(D5/A14/KE/Post)

hasil 2

Tulislah hal-hal penting dari narasi peristiwa yang dibacakan oleh guru kalian!

- YOGYAKARTA
- * Hujan Abu 14 Feb 2014 (Gunung Kelud) mengelimati kraton
 - * menutupi ribuan pusaka kraton di Bangsal Probayekso
 - * Adet Sri Sultan HB IX → 9 pph Prabu Kusumo
 - * Pembersihan akan dilakukan oleh Abdi dalam bertugas khusus → konco hinggil
 - * Pembersihan dimiringi ini di bantu Pamertiwiji (organisasi Perkerisan)
 - * (malam Selasa / Jumat) Senin, 20 Feb 2014
 - * Keris, tombak, pedang dll → pusaka yg terbersih
 - * Pembersihan sudah 90% mencapai
 - * Kereta Kencana dibersihkan terlebih dahulu
 - * Bagran yg belum dibersihkan: kaputren, talang (jalan air) (tmpt penyimpanan benda pusaka)
 - * Alun Alun Utara/Selatan sudah bersih dan mulai ramai oleh pengunjung

(D15/A02/KE/Post)

Hasil 3

Tulislah hal-hal penting dari narasi peristiwa yang dibacakan oleh guru kalian!

Hujan abu Gunung Kelud, menyelimuti kraton, Bangsal Probayekso, pembersihan pusaka tidak bisa dibersihkan sembarang orang, GBPH & Prabukusumo ke pembersihan pusaka dilakukan hari & tertentu oleh ~~abdi~~ abdi dalam konco tinggi, ~~abdi~~ Senin, 24/11, keris, tombak dll
 Keris → almari Tombak → dibungkus
 Kereta & gamelan pusaka dibersihkan lebih dulu
 90% bersih, tempat & tertentu extra hari &.
 Kaputren tempat penyimpanan pusaka Probayekso, talang air
 Alun & kembali bersih dan ramai.

(D16/A26/KE/Post)

Hasil 4

Tulislah hal-hal penting dari narasi peristiwa yang dibacakan oleh guru kalian!

1. 14 Februari 2014
 2. Hujan Abu vulkanik kelud
 3. kraton Yogyakarta
 4. ~~gula~~ dapat masuk melalui ventilasi jendela.
 5. pusaka → Bangsal probayekso.
 6. Sri Sultan Hamengkubuwono X GBPH prabukusumo.
 7. Upaya pembersihan. → ~~dibantu~~ abdi dalam konco tinggi → Organisasi Pamertiwigati
 8. keris, tombak, pedang dan lain &
 9. mencapai → 90%
 10. kaputren, talang
 11. Alun-alun, U/1's → mulai bersih. → kembali ramai oleh wisatawan.
 12. Kereta pusaka dan Gamelan dibersihkan terlebih dahulu.
- ~~13. Kaputren~~

(D17/A07/KE/Post)

Hasil 5

Tulislah hal-hal penting dari narasi peristiwa yang dibacakan oleh guru kalian!

Hujan Abu Kelud
14 Februari 2014
Mengelimiuti kraton Yogyakarta
keris, tombak, pedang dll.
Abu kelud masuk melalui ventilasi sehingga
mengotori pusaka-pusaka yang ada di kraton
pembersihan akan dilakukan oleh Abdi-
Abdi dalem yg bertugas khusus yaitu peneohinggil
pembersihan pusaka tidak bisa dilakukan
sembarang hari dan sembarang orang
GBPH. Prabu Kusuma
waktu 9-5 hari untuk membersihkan pusaka
bagian yg belum dibersihkan kaputren, halang
berada di atap.

(D18/A16/KE/Post)

Hasil 6

Abu Vulkanik Gunung Kelud¹ Menyelimuti Pusaka Keraton Yogyakarta

Hujan abu Gunung Kelud menyelimuti Kraton Yogyakarta. Pusaka-pusaka pada Bangsal Proboyekso terkena abu vulkanik Gunung Kelud, walau terlihat tipis namun tetap kotor. Pusaka-pusaka ini akan dibersihkan segera mungkin.

Pembersihan pusaka tidak bisa dibersihkan sembarang orang. "Pembersihan pusaka dilakukan hari-hari tertentu oleh Abdi Dalam Konro Hinggil dan dibantu oleh organisasi Pamertiwijji" kata adik⁶ Sri Sultan Hamengkubuwono X, GBPH Prabutusumo pada Senin, 24 November. ¹¹

Walaupun keris dilebakkan pada almari dan tombak dibungkus dengan kain namun tetap saja terkena debu vulkanik yang masuk lewat ventilasi. Kereta dan gamelan pusaka telah dibersihkan lebih dulu.

Pembersihan Kraton Yogyakarta telah 90 % dilaksanakan. Masih ada tempat-tempat tertentu yang harus extra hati-hati. Keputten, tempat penyimpanan pusaka Bangsal Proboyekso, talang jalanan air yang berada di Etap harus dibersihkan extra hati-hati. Talang air bila tidak dibersihkan dengan hati-hati akan pecah.

Alun-alun utara maupun selatan telah kembali bersih dan ramai akan pengunjung dan wisatawan.

| | |
|-----|---|
| I | 6 |
| II | 3 |
| III | 6 |
| IV | 4 |
| V | 2 |
| 21 | |

Proses pembersihan di kraton sudah mencapai 90%. Walaupun begitu proses pembersihan harus dilakukan dengan extra hati-hati. Tempat yang belum dibersihkan adalah kaputren, bangsal probayekso, dan talang. Proses pembersihan di talang harus dilakukan dengan hati-hati, karena talang jika diinjak akan pecah. Alun-alun Yogyakarta sekarang sudah bersih dan sudah ramai dikunjungi pengunjung.

23

Hasil 8

CONTOH 8

Hujan Abu Gunung Kelud yang
menyelimuti Yogyakarta dan sekitarnya
termasuk Keraton.

Hujan Abu pada tanggal 14 Februari 2014 akibat meletusnya
Gunung Kelud di Jawa Timur, menyelimuti Yogyakarta termasuk
Keraton. Walaupun di Keraton tertutup rapat tetapi abu Vulkanik
tetap dapat masuk melalui ventilasi (Jendela). Akibat dari masuknya
Abu Vulkanik ke dalam Keraton adalah menyelimuti Ribuan pusaka
yang ada di Keraton. Kerabat sekaligus Adik Sri Sultan HB X, GBPH
Prabu Kusumo mengatakan pembersihan akan dilakukan oleh Abdi
Dalem yang bertugas khusus yaitu Korco Hinggil. Pembersihan
tidak boleh dilakukan oleh sembarang orang dan sembarang hari.
Keputusannya pembersihan akan dilakukan dalam minggu ini
yang dibantu oleh organisasi perkerasan (Pamerhtwiji) pada malam Selasa
atau Sabtu, pembersihan akan dilakukan kurang lebih 4-5 hari.
Pusaka yang terkena abu antara lain: beris, pedang, tombak dll.
Kereta keraton sudah dibereskan terlebih dahulu.
Pembersihan ini sudah mencapai 90%. Bagian yang belum dibersihkan
antara lain: Kaputren (tempat penyimpanan benda pusaka di Bangsal
Proboyekso), Talang (jalan air)
Pada Alun-alun utara dan selatan sudah bersih seperti semula dan
mulai ramai didatangi oleh pengunjung.

$$\begin{array}{r} 6 \\ 4 \\ 4 \\ 4 \\ 4 \\ 2 \\ \hline 20 \end{array}$$

20

(D20/A12/KE/Post)

Hasil 9

Akibat Hujan Abu Pada Kraton dan Sekitar

→ Akibat hujan Abu dari Gunung Kelud pada tanggal 14 Februari 2014. Hujan Abu menyelimuti Kraton dan sekitarnya. Abu memasuki bangunan Kraton melalui ventilasi udara dan mengotori benda pusaka Prabunyekso.

→ Pembersihan benda Pusaka Prabunyekso tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Menurut adik Sri Sultan HB X, GBPH Prabu Kusuma mengatakan bahwa Pusaka Prabunyekso akan dilakukan oleh abdi dalam Panca hynggil dan dibantu oleh organisasi

→ Pamertiwij, GBPH Prabu Kusuma juga mengatakan pembersihan Pusaka akan dilakukan minggu-minggu ini dan harus menunggu dawn dalam Sri Sultan HB X, pembersihan harus dilakukan pada hari malam Selasa atau malam Jumat, pembersihan membutuhkan waktu 4 hari.

Contoh Pusaka : kris, tombak, pedang, dll

Kris disimpan di almari khusus, tombak dibungkus oleh kain khusus. Kereta pusakan dan gamelan telah dibersihkan terlebih dahulu.

→ Kraton menetapkan 90% bagian Kraton telah bersih. Bagian Kraton yang belum dibersihkan hanya beberapa seperti kaputren tempat penyimpanan pusaka prabunyekso dan talang (saluran air di atap). Talang harus hati-hati karena bisa pecah kantanya. Kondisi alun-alun yang semula diselimuti abu kini bersih dan alun-alun-utara dan selatan kembali ramai.

Yang terkena dampak abu Kelud adalah keris, tombak dan pedang. Untuk keris ditempatkan di Lemari, sedangkan tombak dibungkus. Untuk kereta dan gamelan sudah dibersihkan. Pembersihan baru berlangsung 90%, bagian yang belum dibersihkan yaitu Kaputren, talang (jalan air), dan tempat penyimpanan pusaka. Pada talang air, pembersihan harus hati-hati, ada cara-cara sendiri supaya bila ditapak tidak pecah. Sementara itu, untuk Alun-Alun sudah bersih. Di Alun-Alun Utara dan Selatan sudah ramai dikunjungi wisatawan.

$$\begin{array}{r} I \\ II \\ III \\ IV \\ V \end{array} \quad \begin{array}{r} 6 \\ 3 \\ 6 \\ 3 \\ 3 \end{array}$$

$$2$$

2/10

Lampiran 10: Skor Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

| No | Nama | Skor <i>Pretest</i> | Skor Setelah Diolah | Skor <i>Posttest</i> | Skor Setelah Diolah |
|-----------------------------|------|------------------------|------------------------|-------------------------|------------------------|
| 1 | KE1 | 5 | 16,67 | 20 | 66,67 |
| 2 | KE2 | 15 | 50,00 | 20 | 66,67 |
| 3 | KE3 | 14 | 46,67 | 21 | 70,00 |
| 4 | KE4 | 11 | 36,67 | 17 | 56,67 |
| 5 | KE5 | 17 | 56,67 | 19 | 63,33 |
| 6 | KE6 | 11 | 36,67 | 17 | 56,67 |
| 7 | KE7 | 12 | 40,00 | 20 | 66,67 |
| 8 | KE8 | 13 | 43,33 | 17 | 56,67 |
| 9 | KE9 | 21 | 70,00 | 21 | 70,00 |
| 10 | KE10 | 5 | 16,67 | 15 | 50,00 |
| 11 | KE11 | 14 | 46,67 | 17 | 56,67 |
| 12 | KE12 | 19 | 63,33 | 20 | 66,67 |
| 13 | KE13 | 13 | 43,33 | 17 | 56,67 |
| 14 | KE14 | 18 | 60,00 | 23 | 76,67 |
| 15 | KE15 | 12 | 40,00 | 14 | 46,67 |
| 16 | KE16 | 13 | 43,33 | 18 | 60,00 |
| 17 | KE17 | 13 | 43,33 | 14 | 46,67 |
| 18 | KE18 | 13 | 43,33 | 15 | 50,00 |
| 19 | KE19 | 14 | 46,67 | 18 | 60,00 |
| 20 | KE20 | 5 | 16,67 | 21 | 70,00 |
| 21 | KE21 | 13 | 43,33 | 17 | 56,67 |
| 22 | KE22 | 13 | 43,33 | 18 | 60,00 |
| 23 | KE23 | 21 | 70,00 | 13 | 43,33 |
| 24 | KE24 | 20 | 66,67 | 21 | 70,00 |
| 25 | KE25 | 14 | 46,67 | 14 | 46,67 |
| 26 | KE26 | 5 | 16,67 | 21 | 70,00 |
| 27 | KE27 | 16 | 53,33 | 23 | 76,67 |
| 28 | KE28 | 17 | 56,67 | 17 | 56,67 |
| 29 | KE29 | 19 | 63,33 | 19 | 63,33 |
| 30 | KE30 | 14 | 46,67 | 19 | 63,33 |
| 31 | KE31 | 18 | 60,00 | 21 | 70,00 |
| 32 | KE32 | 20 | 66,67 | 20 | 66,67 |
| Skor/Nilai Tertinggi | | 21 | 70,00 | 23 | 76,67 |
| Skor/Nilai Terendah | | 5 | 16,67 | 13 | 43,33 |
| Rata-rata | | 14,00 | 46,67 | 18,35 | 61,15 |

Lampiran 11: Skor Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

| No | Nama | Skor <i>Pretest</i> | Skor Olahan | Skor <i>Posttest</i> | Skor Olahan |
|-----------------------------|-------------|--------------------------------|------------------------|---------------------------------|------------------------|
| 1 | KK1 | 12 | 40,00 | 13 | 43,33 |
| 2 | KK2 | 7 | 23,33 | 11 | 36,67 |
| 3 | KK3 | 13 | 43,33 | 15 | 50,00 |
| 4 | KK4 | 12 | 40,00 | 13 | 43,33 |
| 5 | KK5 | 13 | 43,33 | 13 | 43,33 |
| 6 | KK6 | 18 | 60,00 | 15 | 50,00 |
| 7 | KK7 | 7 | 23,33 | 12 | 40,00 |
| 8 | KK8 | 12 | 40,00 | 13 | 43,33 |
| 9 | KK9 | 9 | 30,00 | 9 | 30,00 |
| 10 | KK10 | 13 | 43,33 | 15 | 50,00 |
| 11 | KK11 | 15 | 50,00 | 11 | 36,67 |
| 12 | KK12 | 17 | 56,67 | 15 | 50,00 |
| 13 | KK13 | 11 | 36,67 | 10 | 33,33 |
| 14 | KK14 | 16 | 53,33 | 17 | 56,67 |
| 15 | KK15 | 20 | 66,67 | 11 | 36,67 |
| 16 | KK16 | 10 | 33,33 | 7 | 23,33 |
| 17 | KK17 | 10 | 33,33 | 17 | 56,67 |
| 18 | KK18 | 13 | 43,33 | 11 | 36,67 |
| 19 | KK19 | 11 | 36,67 | 12 | 40,00 |
| 20 | KK20 | 17 | 56,67 | 15 | 50,00 |
| 21 | KK21 | 15 | 50,00 | 13 | 43,33 |
| 22 | KK22 | 11 | 36,67 | 15 | 50,00 |
| 23 | KK23 | 5 | 16,67 | 9 | 30,00 |
| 24 | KK24 | 5 | 16,67 | 11 | 36,67 |
| 25 | KK25 | 20 | 66,67 | 13 | 43,33 |
| 26 | KK26 | 13 | 43,33 | 17 | 56,67 |
| 27 | KK27 | 11 | 36,67 | 13 | 43,33 |
| 28 | KK28 | 13 | 43,33 | 17 | 56,67 |
| 29 | KK29 | 5 | 16,67 | 13 | 43,33 |
| 30 | KK30 | 11 | 36,67 | 10 | 33,33 |
| 31 | KK31 | 15 | 50,00 | 15 | 50,00 |
| 32 | KK32 | 12 | 40,00 | 12 | 40,00 |
| Skor/Nilai Tertinggi | | 20 | 66,67 | 17 | 56,67 |
| Skor/Nilai Terendah | | 5 | 16,67 | 7 | 23,33 |
| Rata-rata | | 12,25 | 40,83 | 12,90 | 43,02 |

Lampiran 12: Perbandingan Hasil *Pretest-Posttest* Kelompok Kontrol-Eksperimen

| Data Statistik | <i>Pretest</i> Kontrol | <i>Pretest</i> Eksperimen | <i>Posttest</i> Kontrol | <i>Posttest</i> Eksperimen |
|-----------------------------|---------------------------|------------------------------|----------------------------|-------------------------------|
| N | 32 | 32 | 32 | 32 |
| Skor Tertinggi/Max | 66,67 | 70,00 | 56,67 | 76,67 |
| Skor Terendah/Min | 16,67 | 16,67 | 23,33 | 43,33 |
| <i>Mean</i> /rata-rata | 40,8334 | 46,6672 | 43,0206 | 61,1472 |
| <i>Median</i> /nilai tengah | 40,0000 | 46,6700 | 43,3300 | 61,6650 |
| Modus | 43,33 | 43,33 | 43,33 | 56,67 |
| St, Deviasi | 13,11662 | 15,05000 | 8,48263 | 8,90443 |

**Lampiran 13: Skor Perlakuan Kemampuan Menulis Teks Berita
Kelompok Eksperimen**

| No | Nama | P1 | | P2 | | P3 | | P4 | |
|------------------------|------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1 | KE1 | 11 | 36,67 | 12 | 40,00 | 18 | 60,00 | 18 | 60,00 |
| 2 | KE2 | 13 | 43,33 | 17 | 56,67 | 17 | 56,67 | 20 | 66,67 |
| 3 | KE3 | 14 | 46,67 | 13 | 43,33 | 15 | 50,00 | 17 | 56,67 |
| 4 | KE4 | 11 | 36,67 | 12 | 40,00 | 16 | 53,33 | 17 | 56,67 |
| 5 | KE5 | 17 | 56,67 | 13 | 43,33 | 19 | 63,33 | 15 | 50,00 |
| 6 | KE6 | 15 | 50,00 | 18 | 60,00 | 18 | 60,00 | 17 | 56,67 |
| 7 | KE7 | 14 | 46,67 | 15 | 50,00 | 19 | 63,33 | 21 | 70,00 |
| 8 | KE8 | 13 | 43,33 | 21 | 70,00 | 23 | 76,67 | 17 | 56,67 |
| 9 | KE9 | 17 | 56,67 | 19 | 63,33 | 21 | 70,00 | 19 | 63,33 |
| 10 | KE10 | 13 | 43,33 | 15 | 50,00 | 15 | 50,00 | 15 | 50,00 |
| 11 | KE11 | 17 | 56,67 | 15 | 50,00 | 17 | 56,67 | 17 | 56,67 |
| 12 | KE12 | 19 | 63,33 | 17 | 56,67 | 15 | 50,00 | 15 | 50,00 |
| 13 | KE13 | 17 | 56,67 | 18 | 60,00 | 19 | 63,33 | 17 | 56,67 |
| 14 | KE14 | 18 | 60,00 | 16 | 53,33 | 17 | 56,67 | 21 | 70,00 |
| 15 | KE15 | 16 | 53,33 | 20 | 66,67 | 15 | 50,00 | 14 | 46,67 |
| 16 | KE16 | 23 | 76,67 | 18 | 60,00 | 17 | 56,67 | 23 | 76,67 |
| 17 | KE17 | 17 | 56,67 | 17 | 56,67 | 21 | 70,00 | 13 | 43,33 |
| 18 | KE18 | 19 | 63,33 | 15 | 50,00 | 19 | 63,33 | 15 | 50,00 |
| 19 | KE19 | 14 | 46,67 | 16 | 53,33 | 23 | 76,67 | 18 | 60,00 |
| 20 | KE20 | 15 | 50,00 | 17 | 56,67 | 15 | 50,00 | 18 | 60,00 |
| 21 | KE21 | 13 | 43,33 | 15 | 50,00 | 18 | 60,00 | 17 | 56,67 |
| 22 | KE22 | 17 | 56,67 | 16 | 53,33 | 15 | 50,00 | 20 | 66,67 |
| 23 | KE23 | 21 | 70,00 | 19 | 63,33 | 19 | 63,33 | 15 | 50,00 |
| 24 | KE24 | 23 | 76,67 | 21 | 70,00 | 17 | 56,67 | 23 | 76,67 |
| 25 | KE25 | 14 | 46,67 | 20 | 66,67 | 13 | 43,33 | 13 | 43,33 |
| 26 | KE26 | 14 | 46,67 | 16 | 53,33 | 17 | 56,67 | 17 | 56,67 |
| 27 | KE27 | 16 | 53,33 | 19 | 63,33 | 13 | 43,33 | 19 | 63,33 |
| 28 | KE28 | 17 | 56,67 | 17 | 56,67 | 17 | 56,67 | 14 | 46,67 |
| 29 | KE29 | 17 | 56,67 | 17 | 56,67 | 18 | 60,00 | 15 | 50,00 |
| 30 | KE30 | 14 | 46,67 | 15 | 50,00 | 15 | 50,00 | 20 | 66,67 |
| 31 | KE31 | 18 | 60,00 | 19 | 63,33 | 17 | 56,67 | 18 | 60,00 |
| 32 | KE32 | 21 | 70,00 | 18 | 60,00 | 15 | 50,00 | 20 | 66,67 |
| Nilai Terendah | | 21 | 70,00 | 23 | 76,67 | 20 | 66,67 | 17 | 56,67 |
| Nilai Tertinggi | | 5 | 16,67 | 13 | 43,33 | 5 | 16,67 | 7 | 50,00 |
| Rata-rata | | 14,00 | 46,67 | 18,34 | 61,15 | 12,25 | 40,83 | 12,91 | 43,02 |

Lampiran 14: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

A. Distribusi Frekuensi Skor Pretest Kelompok Eksperimen

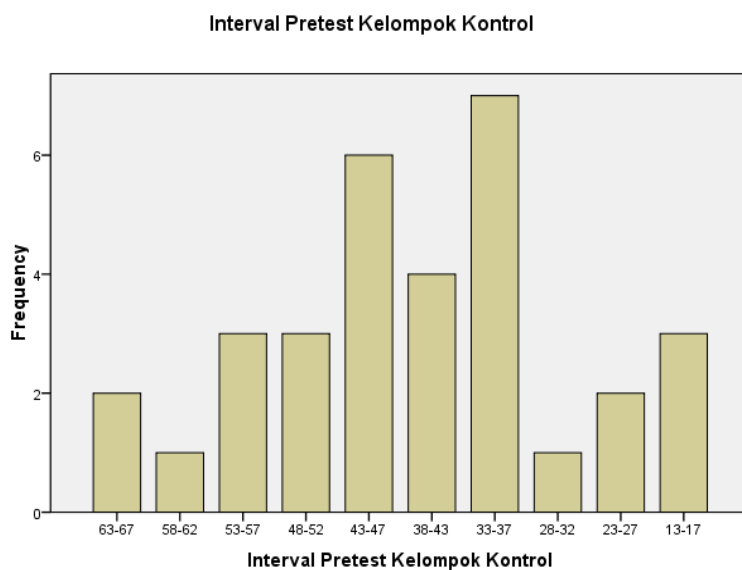
Statistics

Interval Pretest Kelompok Kontrol

| | | |
|---|---------|----|
| N | Valid | 32 |
| | Missing | 0 |

Interval Pretest Kelompok Kontrol

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 63-67 | 2 | 6,2 | 6,2 | 6,2 |
| 58-62 | 1 | 3,1 | 3,1 | 9,4 |
| 53-57 | 3 | 9,4 | 9,4 | 18,8 |
| 48-52 | 3 | 9,4 | 9,4 | 28,1 |
| 43-47 | 6 | 18,8 | 18,8 | 46,9 |
| 38-43 | 4 | 12,5 | 12,5 | 59,4 |
| 33-37 | 7 | 21,9 | 21,9 | 81,2 |
| 28-32 | 1 | 3,1 | 3,1 | 84,4 |
| 23-27 | 2 | 6,2 | 6,2 | 90,6 |
| 13-17 | 3 | 9,4 | 9,4 | 100,0 |
| Total | 32 | 100,0 | 100,0 | |



B. Distribusi Frekuensi Skor Pretest Kelompok Eksperimen

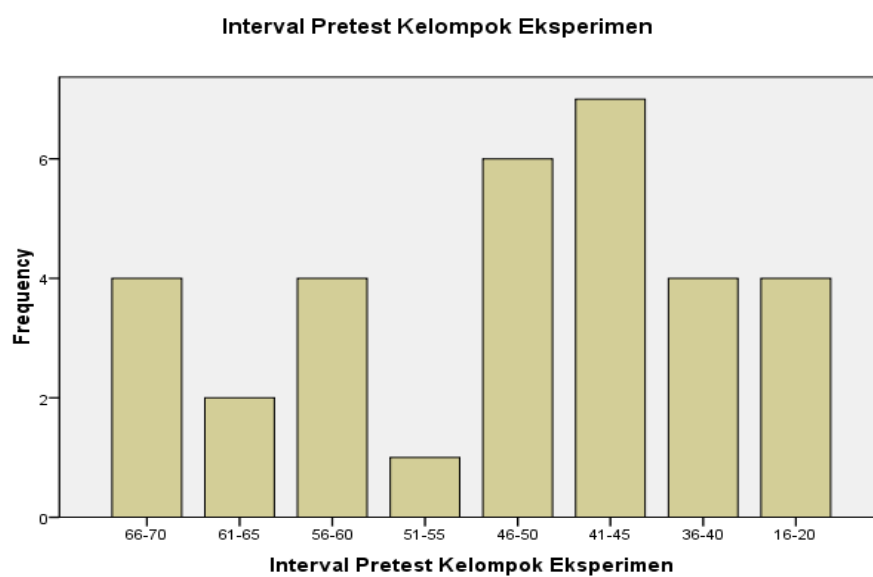
Statistics

Interval Pretest Kelompok Eksperimen

| | | |
|---|---------|----|
| N | Valid | 32 |
| | Missing | 0 |

Interval Pretest Kelompok Eksperimen

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 66-70 | 4 | 12,5 | 12,5 | 12,5 |
| | 61-65 | 2 | 6,2 | 6,2 | 18,8 |
| | 56-60 | 4 | 12,5 | 12,5 | 31,2 |
| | 51-55 | 1 | 3,1 | 3,1 | 34,4 |
| | 46-50 | 6 | 18,8 | 18,8 | 53,1 |
| | 41-45 | 7 | 21,9 | 21,9 | 75,0 |
| | 36-40 | 4 | 12,5 | 12,5 | 87,5 |
| | 16-20 | 4 | 12,5 | 12,5 | 100,0 |
| | Total | 32 | 100,0 | 100,0 | |



C. Distribusi Frekuensi Skor Posttest Kelompok Kontrol

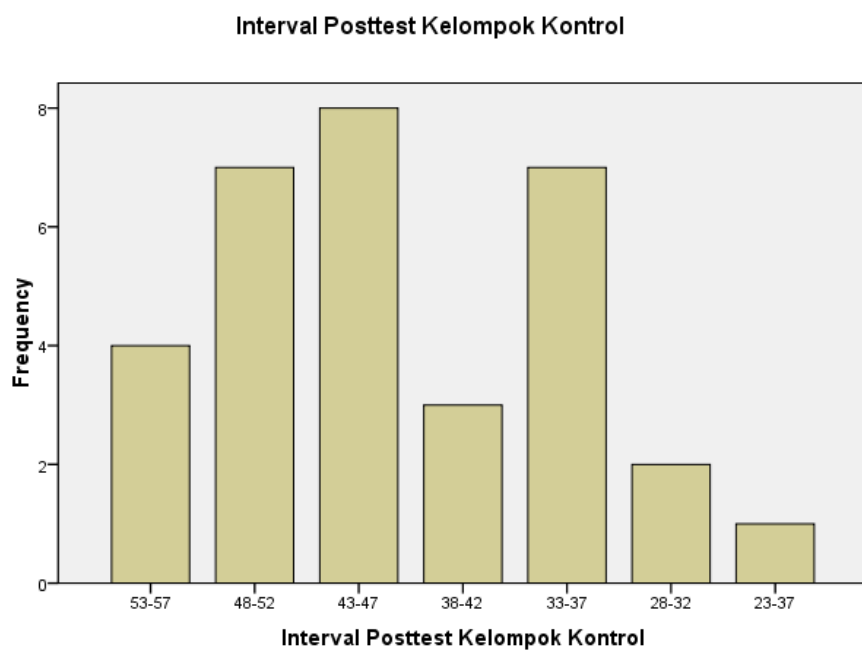
Statistics

Interval Posttest Kelompok Kontrol

| | | |
|---|---------|----|
| N | Valid | 32 |
| | Missing | 0 |

Interval Posttest Kelompok Kontrol

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 53-57 | 4 | 12,5 | 12,5 | 12,5 |
| | 48-52 | 7 | 21,9 | 21,9 | 34,4 |
| | 43-47 | 8 | 25,0 | 25,0 | 59,4 |
| | 38-42 | 3 | 9,4 | 9,4 | 68,8 |
| | 33-37 | 7 | 21,9 | 21,9 | 90,6 |
| | 28-32 | 2 | 6,2 | 6,2 | 96,9 |
| | 23-37 | 1 | 3,1 | 3,1 | 100,0 |
| | Total | 32 | 100,0 | 100,0 | |



D. Distribusi Frekuensi Skor Posttest Kelompok Eksperimen

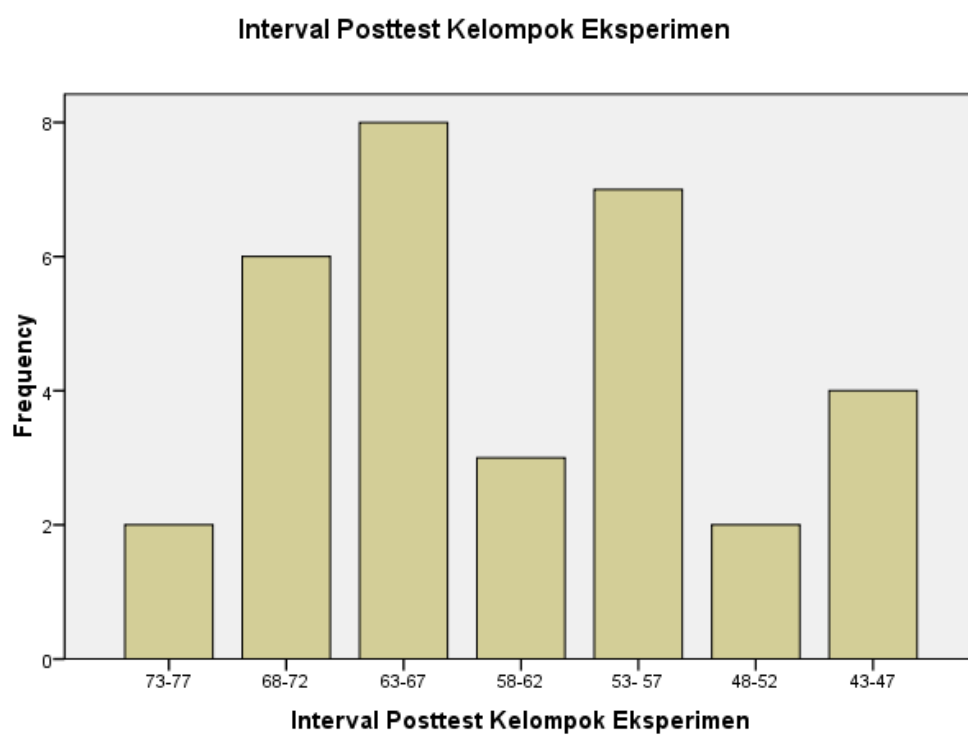
Statistics

Interval Posttest Kelompok Eksperimen

| | | |
|---|---------|----|
| N | Valid | 32 |
| | Missing | 0 |

Interval Posttest Kelompok Eksperimen

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 73-77 | 2 | 6,2 | 6,2 | 6,2 |
| 68-72 | 6 | 18,8 | 18,8 | 25,0 |
| 63-67 | 8 | 25,0 | 25,0 | 50,0 |
| 58-62 | 3 | 9,4 | 9,4 | 59,4 |
| 53- 57 | 7 | 21,9 | 21,9 | 81,2 |
| 48-52 | 2 | 6,2 | 6,2 | 87,5 |
| 43-47 | 4 | 12,5 | 12,5 | 100,0 |
| Total | 32 | 100,0 | 100,0 | |



Lampiran 15: Hasil Pengolahan Uji Normalitas

A. Uji Normalitas Data Skor *Pretest*

Tests of Normality

| Perlakuan Teknik Dictoglos | Kolmogorov-Smirnov ^a | | |
|-------------------------------------|---------------------------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig, |
| kemampuan Pretes Menulis Eksperimen | ,153 | 32 | ,056 |
| Berita siswa kelas VIII Kontrol | ,143 | 32 | ,094 |

a, Lilliefors Significance Correction

B. Uji Normalitas Data *Posttest*

Tests of Normality

| Perlakuan Teknik Dictoglos | Kolmogorov-Smirnov ^a | | |
|-------------------------------------|---------------------------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig, |
| Kemampuan Postes menulis Eksperimen | ,139 | 32 | ,122 |
| berita siswa kelas VIII Kontrol | ,142 | 32 | ,102 |

a, Lilliefors Significance Correction

Lampiran 16: Hasil Pengolahan Uji Homogenitas Data *Pretest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

A. Uji Homogenitas Data *Pretest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Kemampuan Menulis Berita sebelum perlakuan

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| ,266 | 1 | 62 | ,608 |

ANOVA

Kemampuan Menulis Berita sebelum perlakuan

| | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Between Groups | 49,000 | 1 | 49,000 | 2,732 | ,103 |
| Within Groups | 1112,000 | 62 | 17,935 | | |
| Total | 1161,000 | 63 | | | |

B. Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Kemampuan Menulis Berita setelah Perlakuan

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| ,388 | 1 | 62 | ,536 |

ANOVA

Kemampuan Menulis Berita setelah Perlakuan

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Between Groups | 473,063 | 1 | 473,063 | 69,512 | ,000 |
| Within Groups | 421,938 | 62 | 6,805 | | |
| Total | 895,000 | 63 | | | |

Lampiran 17: Hasil Pengolahan Uji-t

A. Uji-t Data Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Group Statistics

| | Kelas Kontrol dan Eksperimen | N | Mean | Std, Deviation | Std, Error Mean |
|---------------------------|---------------------------------|----|---------|----------------|-----------------|
| Skor Pretest dan Posttest | Kontrol | 32 | 40,8334 | 13,11662 | 2,31871 |
| | Eksperimen | 32 | 46,6672 | 15,05000 | 2,66049 |

Independent Samples Test

| | | Skor Pretest dan Posttest | |
|--|--|----------------------------|-----------------------------------|
| | | Equal variances assumed | Equal variances not assumed |
| Levene's Test for Equality of Variances | F | ,267 | |
| | Sig, | ,607 | |
| t-test for Equality of Means | T | -1,653 | -1,653 |
| | Df | 62 | 60,864 |
| | Sig, (2-tailed) | ,103 | ,103 |
| | Mean Difference | -5,83375 | -5,83375 |
| | Std, Error Difference | 3,52911 | 3,52911 |
| | 95% Confidence Interval of the Difference | -12,88834 | -12,89097 |
| | | 1,22084 | 1,22347 |

B. Uji-t Data Skor Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Group Statistics

| | Kelas Kontrol dan Eksperimen | N | Mean | Std, Deviation | Std, Error Mean |
|-----------------------------------|------------------------------------|----|---------|----------------|-----------------|
| Skor Posttest Kelompok Kontrol | Kontrol | 32 | 43,0206 | 8,48263 | 1,49953 |
| | Eksperimen | 32 | 61,1472 | 8,90443 | 1,57410 |

Independent Samples Test

| | | Skor Posttest Kelompok Kontrol | |
|---|---|--------------------------------|-----------------------------|
| | | Equal variances assumed | Equal variances not assumed |
| Levene's Test for Equality of Variances | F | ,388 | |
| | Sig, | ,536 | |
| t-test for Equality of Means | T | -8,338 | -8,338 |
| | Df | 62 | 61,855 |
| | Sig, (2-tailed) | ,000 | ,000 |
| | Mean Difference | -18,12656 | -18,12656 |
| | Std, Error Difference | 2,17402 | 2,17402 |
| | 95% Confidence Interval of the Difference | | |
| | Lower | -22,47237 | -22,47257 |
| | Upper | -13,78076 | -13,78055 |

C. Uji-t Data Skor Hasil *Pretest-Posttest* Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

| | Mean | N | Std, Deviation | Std, Error Mean |
|------------------------|---------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 KelompokKontrol | 12,5781 | 64 | 3,30370 | ,41296 |
| PretestPosttest | 1,5000 | 64 | ,50395 | ,06299 |

Paired Samples Correlations

| | N | Correlation | Sig, |
|--|----|-------------|------|
| Pair 1 KelompokKontrol & PretestPosttest | 64 | ,100 | ,431 |

Paired Samples Test

| | | Pair 1 |
|--------------------|---|-----------------------------------|
| | | KelompokKontrol - PretestPosttest |
| Paired Differences | Mean | 11,07813 |
| | Std, Deviation | 3,29167 |
| | Std, Error Mean | ,41146 |
| | 95% Confidence Interval of the Difference | Lower 10,25589 |
| | | Upper 11,90036 |
| T | | 26,924 |
| Df | | 63 |
| Sig, (2-tailed) | | ,000 |

D. Uji-t Data Skor Hasil *Pretest-Posttest* Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

| | | Mean | N | Std, Deviation | Std, Error Mean |
|--------|--------------------|---------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | KelompokEksperimen | 16,3492 | 63 | 4,07256 | ,51309 |
| | PretestPosttest | 1,5079 | 63 | ,50395 | ,06349 |

Paired Samples Correlations

| | | N | Correlation | Sig, |
|--------|--------------------------------------|----|-------------|------|
| Pair 1 | KelompokEksperimen & PretestPosttest | 63 | ,502 | ,000 |

Paired Samples Test

| | | Pair 1 |
|--------------------|---|--------------------------------------|
| | | KelompokEksperimen - PretestPosttest |
| Paired Differences | Mean | 14,84127 |
| | Std, Deviation | 3,84459 |
| | Std, Error Mean | ,48437 |
| | 95% Confidence Interval of the Difference | Lower 13,87302 |
| | | Upper 15,80952 |
| T | | 30,640 |
| Df | | 62 |
| Sig, (2-tailed) | | ,000 |

Lampiran 18: Perhitungan Kategori Kecenderungan Data

PERHITUNGAN KATEGORI KECENDERUNGAN DATA

A. *Pretest* Kelompok Kontrol

1. $Mi = \frac{1}{2} (\text{Nilai Tertinggi} + \text{Nilai Terendah})$
 $= \frac{1}{2} (66,67 + 16,67)$
 $= \frac{1}{2} (50)$
 $= 25$
2. $SDi = \frac{1}{6} (\text{Nilai Tertinggi} + \text{Nilai Terendah})$
 $= \frac{1}{6} (66,67 + 16,67)$
 $= \frac{1}{6} (50)$
 $= 8,33$
3. Kategori Rendah $= < Mi - SDi$
 $= < 25 - 8,33$
 $= < 16,67$
4. Kategori Sedang $= (Mi - SDi) \text{ s,d, } (Mi + SDi)$
 $= (25 - 8,33) \text{ s,d, } (25 + 8,33)$
 $= 16,67 \text{ s,d, } 41,67$
5. Kategori Tinggi $= > Mi + SDi$
 $= > 25 + 8,33$
 $= > 41,67$

B. *Pretest* Kelompok Eksperimen

1. $Mi = \frac{1}{2} (\text{Nilai Tertinggi} + \text{Nilai Terendah})$
 $= \frac{1}{2} (70 + 16,67)$
 $= \frac{1}{2} (86,67)$
 $= 43,33$
2. $SDi = \frac{1}{6} (\text{Nilai Tertinggi} + \text{Nilai Terendah})$
 $= \frac{1}{6} (70 + 16,67)$
 $= \frac{1}{6} (86,67)$
 $= 14,44$
3. Kategori Rendah $= < Mi - SDi$

$$= < 43,33 - 14,44$$

$$= < 28,89$$

4. Kategori Sedang $= (Mi - SDi) \text{ s,d, } (Mi + SDi)$
 $= (43,33 - 14,44) \text{ s,d, } (43,33 + 14,44)$
 $= 28,89 \text{ s,d, } 57,77$
5. Kategori Tinggi $= > Mi + SDi$
 $= > 43,33 + 14,44$
 $= > 57,77$

C. *Posttest* Kelompok Kontrol

1. $Mi = \frac{1}{2} (\text{Nilai Tertinggi} + \text{Nilai Terendah})$
 $= \frac{1}{2} (56,67 + 23,33)$
 $= \frac{1}{2} (80)$
 $= 40$
2. $SDi = \frac{1}{6} (\text{Nilai Tertinggi} + \text{Nilai Terendah})$
 $= \frac{1}{6} (56,67 + 23,33)$
 $= \frac{1}{6} (80)$
 $= 13,33$
3. Kategori Rendah $= < Mi - SDi$
 $= < 40 - 13,33$
 $= < 26,67$
4. Kategori Sedang $= (Mi - SDi) \text{ s,d, } (Mi + SDi)$
 $= (40 - 13,33) \text{ s,d, } (40 + 13,33)$
 $= 26,67 \text{ s,d, } 53,33$
5. Kategori Tinggi $= > Mi + SDi$
 $= > 40 + 13,33$
 $= > 53,33$

D. *Posttest* Kelompok Eksperimen

1. $Mi = \frac{1}{2} (\text{Nilai Tertinggi} + \text{Nilai Terendah})$
 $= \frac{1}{2} (76,67 + 43,33)$
 $= \frac{1}{2} (120)$
 $= 60$

2. $SDi = \frac{1}{6} (\text{Nilai Tertinggi} + \text{Nilai Terendah})$
 $= \frac{1}{6} (76,67 + 43,33)$
 $= \frac{1}{6} (120)$
 $= 10$
3. Kategori Rendah $= < Mi - SDi$
 $= < 60 - 10$
 $= < 50$
4. Kategori Sedang $= (Mi - SDi) \text{ s,d, } (Mi + SDi)$
 $= (60 - 10) \text{ s,d, } (60 + 10)$
 $= 50 \text{ s,d, } 70$
5. Kategori Tinggi $= > Mi + SDi$
 $= > 60 + 10$
 $= > 70$

Lampiran 19: Dokumentasi Foto Kelompok Eksperimen



Gambar 1: Kelompok Eksperimen mendapatkan materi dari guru kemudian dikelompokkan beranggotakan dua siswa setiap kelompok,



Gambar 2: Siswa mencatat kosa kata peting saat teks berita sedang didiktekan pada lembar tugas yang sudah disediakan,



Gambar 3: Siswa berdiskusi untuk menulis teks berita berdasarkan kosa kata peting yang telah diperoleh saat mendengarkan berita yang didiktekan,



Gambar 4: Setiap kelompok menulis teks berita di lembar tugas atau kertas masing-masing,



Gambar 5: Guru berkeliling kelas untuk meninjau kegiatan siswa dalam menulis berita secara berkelompok,

Lampiran 20: Dokumentasi Foto Kelompok Kontrol



Gambar 1: Kelompok kontrol sedang mendapatkan materi mengenai menulis berita dari guru,



Gambar 2: Siswa sedang mengamati teks berita yang ada di media massa,



Gambar 3: Siswa menulis teks berita tanpa berkelompok di dalam kelas dengan topik bebas,



Gambar 4: Siswa kelompok kontrol sedang menulis teks berita secara pribadi dan guru sedang memantau kegiatan siswa,

Lampiran 21: Surat Ijin Penelitian

A. Surat Ijin Penelitian dari Jurusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; http://www.fbs.uny.ac.id//

PERMOHONAN IJIN SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur PBSI.....
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Devi Artati No. Mhs. : 10201244039
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

Keefektifan Teknik Dictoglos pada Pembelajaran Menulis
Teks Berita Siswa Kelas VIII

Lokasi : SMP N 2 Depok Sleman Yk

Waktu : Maret s.d. April 2014

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Suposo, M Pd., M.Th.
NIP 19600630 198601 1 001

Yogyakarta, 19-02-2014
Pemohon,

Devi Artati

B. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 0812/UN.34.12/DT/II/2014
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

20 Februari 2014

Kepada Yth.
 Bupati Sleman
 c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
 Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN TEKNIK DICTOGLOS PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DEVI ARTATI
 NIM : 10201244039
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2014
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Depok Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubbag Pendidikan FBS,

 Indun Probo Utami, S.E.
 NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMP Negeri 2 Depok Sleman

C. Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah Kab, Sleman



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 675 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/635/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 21 Februari 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : DEVI ARTATI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10201244039
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Makam Rembang Purbalingga Jateng
No. Telp / HP : 085643272061
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KEEFEKTIFAN TEKNIK DICTOGLOS PADA PEMBELAJARAN MENULIS
TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 DEPOK SLEMAN
YOGYAKARTA**
Lokasi : SMP Negeri 2 Depok, Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 21 Februari 2014 s/d 21 Mei 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 21 Februari 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, MM
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Ka. SMP Negeri 2 Depok, Sleman
6. Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
7. Yang Bersangkutan

D. Surat Ijin Penelitian dari SMPN 2 Depok Sleman



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 DEPOK

Alamat : Jalan Dahlia Perumnas Condongcatur, Depok, Sleman 55283 ☎.(0274) 882171
Website : <http://www.smp2depok.sch.id> E-mail : info@smp2depok.sch.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 423 / 050 / 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 2 Depok Sleman menerangkan bahwa :

| | |
|-----------------------------|------------------------------------|
| N a m a | : DEVI ARTATI |
| Nomor Induk Mahasiswa | : 10201244039 |
| Program Studi | : S1 |
| Instansi / Perguruan Tinggi | : Universitas Negeri Yogyakarta |
| Alamat Instansi | : Karangmalang, Yogyakarta |
| Alamat Rumah | : Makam Rembang Purbalingga Jateng |
| No. Telp / HP | : 085643272061 |

Telah melaksanakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validasi / PKL dengan judul :

KEEFEKTIFAN TEKNIK DICTOGLOS PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2014 sampai dengan 21 Mei 2014.
Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 11 April 2014
Kepala Sekolah

MURDIWIYONO, S.Pd.
NIP. 19610102 198412 1 001

